Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural I

KAJIAN POTENSI KOLEKSI POHON LOKAL JAWA DI KEBUN RAYA BOGOR DAN CIBODAS UNTUK FUNGSI ESTETIKA DALAM LANSKAP

MUHAMMAD AMIN SHODIQ

**SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2017**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA*

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis berjudul Kajian Potensi Koleksi Pohon Lokal Jawa di Kebun Raya Bogor dan Cibodas untuk Fungsi Estetika Dalam Lanskap adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, September 2017

Muhammad Amin Shodiq
A451130141

RINGKASAN

MUHAMMAD AMIN SHODIQ. Kajian Potensi Koleksi Pohon Lokal Jawa di Kebun Raya Bogor dan Cibodas untuk Fungsi Estetika Dalam Lanskap. Dibimbing oleh TATI BUDIARTI dan NIZAR NASRULLAH.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tanaman pohon dalam lanskap memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup lainnya. Sebagai elemen yang penting dalam lanskap, pemilihan jenis tanaman pohon dalam lanskap perlu dipertimbangkan. Berkaitan dengan fungsi estetika dalam lanskap, pemilihan jenis tanaman pohon dapat bervariasi berdasarkan penampilan fisiknya. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengkaji potensi koleksi pohon lokal pada Kebun Raya Bogor dan Cibodas untuk memenuhi fungsi estetika dalam lanskap. Sedangkan untuk tujuan khususnya adalah sebagai berikut: (1) mengkaji persebaran ekologis koleksi pohon lokal Kebun Raya Bogor dan Cibodas, (2) mengkaji performa estetika koleksi pohon lokal Kebun Raya Bogor dan Cibodas, dan (3) memberikan rekomendasi pemanfaatan tanaman pohon lokal Jawa untuk fungsi estetika dalam lanskap.

Penelitian ini dilakukan di Kebun Raya Cibodas dan Kebun Raya Bogor. Prosedur penelitian ini terbagi menjadi 3 tahapan yaitu: (1) pengumpulan dan pengelompokan data pohon, (2) pengolahan dan analisis data pohon, dan (3) penilaian kualitas estetika jenis pohon. Hasil dari pengolahan dan penilaian data pohon tersebut dijadikan sebagai acuan untuk rekomendasi jenis pohon yang potensial untuk dikembangkan. Data spesies pohon yang sudah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis berdasarkan sebaran habitat dan karakteristik morfologis yang dimiliki. Selanjutnya digunakan teknik penilaian *Key Performance Index* (KPI) untuk memberi nilai pada masing-masing kriteria. Tahapan penilaian kualitas estetika pohon dilakukan secara simulasi dengan menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa sebaran habitat spesies pohon lokal Jawa koleksi KRB dan KRC tersebar pada masing-masing wilayah. Jumlah terbanyak adalah spesies pohon yang tersebar di seluruh Pulau Jawa (327 spesies), diikuti oleh Jawa bagian barat (172 spesies), Jawa bagian barat dan tengah (80 spesies), Jawa bagian tengah (21 spesies), Jawa bagian tengah dan timur (13 spesies), Jawa bagian barat dan timur (11 spesies), dan yang paling sedikit adalah Jawa bagian timur (10 spesies). Selain itu, spesies pohon lokal tersebut juga memiliki sebaran ketinggian habitat mulai dari zona pantai (0 mdpl) hingga zona pegunungan (3100 mdpl). Keanekaragaman hayati spesies pohon lokal yang ditemukan di kedua kebun raya adalah cukup tinggi yaitu sebanyak 223 spesies dapat ditemukan di Kebun Raya Cibodas dan 469 spesies dapat ditemukan di Kebun Raya Bogor. Dari jumlah tersebut, terdapat 52 spesies yang dapat ditemukan baik di Kebun Raya Cibodas maupun di Kebun Raya Bogor. Pada spesies pohon yang diteliti di KRC dan KRB, berdasarkan kriteria penilaian estetika terdapat 72 spesies pohon yang termasuk dalam kategori baik, 287 spesies dalam kategori sedang, dan 23 spesies dalam kategori buruk.

Kata kunci: kualitas estetika, persebaran ekologis, SBE

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

SUMMARY

MUHAMMAD AMIN SHODIQ. Study of Java Native Tree Species Collections Potential in Bogor and Cibodas Botanical Garden for Aesthetic Function in The Landscape. Supervised by TATI BUDIARTI and NIZAR NASRULLAH.

Tree plants in the landscape have a very important function for the life of other living things. As an important element in the landscape, the selection of tree species in the landscape needs to be considered. With respect to aesthetic function in the landscape, the selection of tree species may vary based on their physical appearance. The general aim of this research is to study the potential of local tree collection at the Bogor and Cibodas Botanical Garden to fulfill the aesthetic function in the landscape. As for the specific purposes are as follows: (1) assess the ecological distribution of local tree collections of Bogor and Cibodas Botanical Gardens, (2) review the aesthetical performance of local tree collections of Bogor and Cibodas Botanical Gardens, and (3) provide recommendations on the utilization of Java native tree species for aesthetic functions in the landscape.

This research was conducted at Cibodas Botanical Gardens and Bogor Botanical Garden. The research procedure is divided into 3 stages: (1) collection and grouping of tree data, (2) processing and analysis of tree data, and (3) assessment of tree aesthetic quality. The results of the processing and assessment of the tree data were used as a reference for the recommended tree species that are potential to be developed. Data of collected tree species were further processed and analyzed based on habitat distribution and morphological characteristics. Furthermore, the Key Performance Index (KPI) assessment technique is used to give value to each criterion. Stages of tree aesthetic quality assessment was done simulated using Scenic Beauty Estimation (SBE) method.

Based on the research that has been done, the biodiversity of local tree species found in both botanical gardens is quite high as 223 species can be found in Cibodas Botanical Garden and 469 species can be found in the Bogor Botanical Garden. From this result, there are 52 species that can be found both at Cibodas Botanical Gardens and Bogor Botanical Garden. Then it can be concluded that the distribution of the habitat of local species of Java trees collection of KRB and KRC spread in each region. The highest number is a species of tree scattered throughout Java Island (327 species), from western Java (172 species), from west and central Java (80 species), central Java (21 species), central and eastern Java (13 species), western and eastern Java (11 species), and eastern Java (10 species). In addition, local tree species also have a range of habitat heights ranging from coastal zones (0 masl) to mountain zones (3100 masl). In the tree species studied in KRC and KRB, based on the criteria of aesthetic assessment there were 72 species of trees including into good category, 287 species in medium category, and 23 species in the bad category.

Keywords: aesthetics quality, ecological distribution, SBE

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak Cipta Milik IPB, Tahun 2017
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah; dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural I

KAJIAN POTENSI KOLEKSI POHON LOKAL JAWA DI KEBUN RAYA BOGOR DAN CIBODAS UNTUK FUNGSI ESTETIKA DALAM LANSKAP

MUHAMMAD AMIN SHODIQ

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains
pada
Program Studi Arsitektur Lanskap

**SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2017**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Penguji Luar Komisi pada Ujian Tesis : Dr. Ir. Bambang Sulistyantara, M.Agr

Judul Tesis : Kajian Potensi Koleksi Pohon Lokal Jawa di Kebun Raya Bogor
dan Cibodas untuk Fungsi Estetika Dalam Lanskap
Nama : Muhammad Amin Shodiq
NIM : A451130141

Disetujui oleh
Komisi Pembimbing

Dr Ir Tati Budiarti, MS
Ketua

Dr Ir Nizar Nasrullah, MAgr
Anggota

Diketahui oleh

Ketua Program Studi
Arsitektur Lanskap

Dr Ir Nizar Nasrullah, MAgr

Ph. Dekan Sekolah Pascasarjana

Dr Ir Eka Intan Kumala Putri, MSi

Tanggal Ujian: 23 Agustus 2017

Tanggal Lulus: 23 OCT 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penelitian ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan November 2014 ini adalah pohon lokal dalam lanskap, dengan judul Kajian Potensi Koleksi Pohon Lokal Jawa di Kebun Raya Bogor dan Cibodas untuk Fungsi Estetika dalam Lanskap.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama penelitian dan penyelesaian tesis ini. Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr Ir Tati Budiarti, MS sebagai Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis.
2. Dr Ir Nizar Nasrullah, MAgr sebagai Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan arahan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Dr Ir Bambang Sulistyantara, MAgr sebagai Penguji Luar Komisi dan Dr Ir Andi Gunawan, MScAgr sebagai Penguji Perwakilan Departemen yang telah banyak memberikan saran, masukan dan kritik yang membangun.
4. Imawan Wahyu Hidayat, SP, MSi sebagai pembimbing lapangan di Kebun Raya Cibodas.
5. Dina Safarinanugraha, SP dan Dwi Setyanti, SP sebagai pembimbing lapangan di Kebun Raya Bogor.
6. Ndaru Adi Pranoto, Irfan Dwi Saputra, Raja Mohammad Kris, Sandra Devi Maharani, Dede Tiara, Fadel Nugraha Sumarna, Ariefianto Tri Mahadi, serta Dendy Daniel Kaenady yang telah membantu dalam pengambilan data lapangan.
7. Teman-teman di Program Studi Arsitektur Lanskap Pascasarjana IPB angkatan 2013.
8. Keluarga besar Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
9. Bapak Sururi, Ibu Siti Fatimah, Miftakhul Bahrir Rozaq Hamid, Roqibul Maghfirotnunnisa, dan Atafii Habibi serta seluruh keluarga, atas segala doa dan kasih sayangnya.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat.

Bogor, September 2017

Muhammad Amin Shodiq
A451130141

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vi
1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	1
Tujuan Penelitian	2
Manfaat Penelitian	2
Ruang Lingkup Penelitian	2
2 TINJAUAN PUSTAKA	4
Kebun Raya	4
Keanekaragaman Jenis Pohon Lokal	5
Kualitas Estetika Pohon	7
3 METODE	10
Lokasi dan Waktu Penelitian	10
Metode	11
4 HASIL DAN PEMBAHASAN	23
Koleksi pohon lokal Jawa Kebun Raya Cibodas	23
Koleksi pohon lokal Jawa Kebun Raya Bogor	26
Persebaran horizontal dan vertikal spesies pohon	33
Penilaian kriteria estetika spesies pohon	38
Penilaian foto pohon dengan <i>Scenic Beauty Estimation</i> (SBE)	53
Rekomendasi pemanfaatan pohon lokal Jawa	60
5 SIMPULAN DAN SARAN	62
Simpulan	62
Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	67
RIWAYAT HIDUP	110

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

DAFTAR TABEL

1	Pengukuran daun Tanjung (<i>Mimusops elengi</i> L.)	16
2	Pengukuran daun Kamboja (<i>Plumeria rubra</i> L.)	16
3	Formulir penilaian kriteria estetika spesies pohon	20
4	Pembobotan dan range nilai kriteria penilaian estetika (Hackett 1982)	21
5	Daftar skor dan kategori kualitas estetika spesies pohon	22
6	Daftar spesies pohon yang tidak ditemukan pada situs registrasi KRC	24
7	Daftar spesies pohon lokal KRC yang tidak ditemukan di lapangan	25
8	Daftar spesies pohon lokal KRC yang tidak dapat diidentifikasi	25
9	Daftar spesies pohon lokal KRB yang termasuk jenis introduksi	27
10	Daftar spesies pohon lokal KRB yang mati	27
11	Daftar spesies pohon lokal KRB yang tidak dapat ditemukan di lapangan	28
12	Daftar spesies pohon lokal KRB yang tidak dapat diidentifikasi	30
13	Daftar spesies pohon yang termasuk dalam kategori introduksi	34
14	Jenis spesies pohon yang ditemukan pada kedua Kebun Raya	36
15	Jenis spesies pohon yang diuji dengan metode SBE	54
16	Nilai SBE jenis pohon yang diuji	57
17	Perbandingan nilai skor dan nilai SBE koleksi KRC	58
18	Perbandingan nilai skor dan nilai SBE koleksi KRB	59
19	Jenis pohon lokal yang digunakan pada rekomendasi penanaman pada kawasan GWW IPB	61

DAFTAR GAMBAR

1	Ruang lingkup penelitian	3
2	Kebun Raya Bogor	11
3	Kebun Raya Cibodas	11
4	Penanda VAK dan batas antar VAK	12
5	Peta VAK Kebun Raya Bogor (Ariati <i>et.al.</i> 2010)	13
6	Peta VAK Kebun Raya Cibodas (Widyatmoko <i>et.al.</i> 2010)	13
7	Contoh buku peta kebun Kebun Raya Bogor	14
8	Tampilan laman registrasi online Kebun Raya Cibodas	14
9	Bentuk tajuk pohon (Booth 1983)	15
10	Tekstur tajuk (Booth 1983)	16
11	Sampel daun Tanjung	17
12	Sampel daun Kamboja	17
13	Model arsitektur pohon monopodial	18
14	Model arsitektur pohon simpodial	18
15	Contoh spesies pohon yang tidak dapat diidentifikasi	24
16	Persebaran horizontal spesies pohon	34
17	Persebaran vertikal spesies pohon	36
18	<i>Turpinia sphaerocarpa</i> Hassk	38
19	<i>Symplocos fasciculata</i> Zoll.	38
20	<i>Bouea macrophylla</i> Griff	39
21	<i>Kleinhovia hospita</i> L.	40
22	<i>Vernonia arborea</i> Buch.Ham. dan <i>Neolitsea cassiaefolia</i> (Blume) Merr.	40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

23	<i>Cyathocalyx martabanicus</i> Hook.f. & Thomson dan <i>Syzygium formosum</i> (Wall.) Masam	41
24	<i>Ficus variegata</i> Blume	42
25	<i>Rauvolfia javanica</i> Koord. & Valetton	42
26	<i>Buchanania arborescens</i> (Blume) Blume	43
27	<i>Terminalia bellirica</i> (Gaertn.) Roxb.	43
28	<i>Pinanga javana</i> Blume	44
29	<i>Caryota no</i> Becc.	45
30	<i>Cocos nucifera</i> L.	45
31	<i>Licuala spinosa</i> Wurmmb.	46
32	<i>Wendlandia densiflora</i> (Blume) DC.	47
33	<i>Myrica esculenta</i> Buch. –Ham. Ex. D. Don	47
34	<i>Garcinia mangostana</i> L. dan <i>Berrya javanica</i> (Turcz) Burret	48
35	<i>Litsea javanica</i> Blume	49
36	<i>Glochidion zeylanicum</i> var. <i>arborescens</i> (Blume) Chakrab. & M. Gangop	49
37	<i>Syzygium claviflorum</i> (Roxb.) Wall. Ex A.M. Cowan & Cowan	50
38	<i>Shirakiopsis indica</i> (Willd.) Esser	51
39	<i>Psychotria angulata</i> Korth	51
40	<i>Macropanax dispernum</i> (Blume) Kuntze	52
41	<i>Antidesma montanum</i> Blume	53
42	<i>Theobroma cacao</i> L.	53
43	Foto spesies pohon koleksi KRC yang diuji dengan metode SBE	55
44	Foto spesies pohon koleksi KRB yang diuji dengan metode SBE	56
45	Grafik perbandingan nilai skor dan nilai SBE koleksi KRC	58
46	Grafik perbandingan nilai skor dan nilai SBE koleksi KRB	59

DAFTAR LAMPIRAN

1	Format kuisioner <i>scenic beauty estimation</i> (SBE)	68
2	Kriteria penilaian spesies pohon KRC dengan bentuk tajuk bulat	69
3	Kriteria penilaian spesies pohon KRB dengan bentuk tajuk bulat	71
4	Kriteria penilaian spesies pohon KRC dengan bentuk tajuk kolumnar	74
5	Kriteria penilaian spesies pohon KRB dengan bentuk tajuk kolumnar	74
6	Kriteria penilaian spesies pohon KRC dengan bentuk tajuk tidak beraturan (<i>irregular</i>)	76
7	Kriteria penilaian spesies pohon KRB dengan bentuk tajuk tidak beraturan (<i>irregular</i>)	76
8	Kriteria penilaian spesies pohon KRC dengan bentuk tajuk menjuntai	76
9	Kriteria penilaian spesies pohon KRB dengan bentuk tajuk menjuntai	77
10	Kriteria penilaian spesies pohon KRC dengan bentuk tajuk oval	77
11	Kriteria penilaian spesies pohon KRB dengan bentuk tajuk oval	78
12	Kriteria penilaian spesies pohon KRC dengan bentuk tajuk piramidal	81
13	Kriteria penilaian spesies pohon KRB dengan bentuk tajuk piramidal	82
14	Kriteria penilaian spesies pohon KRC dengan bentuk tajuk menyebar (<i>spread</i>)	83
15	Kriteria penilaian spesies pohon KRB dengan bentuk tajuk menyebar (<i>spread</i>)	84

16	Katalog koleksi pohon lokal Jawa di Kebun Raya Bogor dan Cibodas	87
17	Peta rencana penanaman pohon pada kawasan Gedung Graha Widya Wisuda IPB	109

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1 PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman pohon dalam lanskap memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup lainnya. Bagi satwa liar, pohon berperan sebagai penyedia makanan dan tempat berlindung, sedangkan bagi manusia pohon bermanfaat untuk kesehatan dan kenyamanan dalam aktivitasnya sehari-hari. Salah satu fungsi tanaman pohon untuk mendukung kenyamanan aktivitas manusia adalah fungsi estetika. Fungsi ini berpengaruh secara psikologis bagi pengguna lanskap (Lestari dan Gunawan 2010).

Sebagai elemen yang penting dalam lanskap, pemilihan jenis tanaman pohon dalam lanskap perlu dipertimbangkan. Berkaitan dengan fungsi estetika dalam lanskap, pemilihan jenis tanaman pohon dapat bervariasi berdasarkan penampilan fisiknya. Karakter jenis tanaman pohon yang dijadikan sebagai acuan pemilihan jenis tanaman meliputi ukuran, bentuk tajuk, tekstur tajuk, dan lain sebagainya (Booth 1983).

Indonesia termasuk ke dalam wilayah beriklim tropis, hal tersebut menyebabkan tingkat keanekaragaman hayati jenis tanaman pohon yang ada menjadi sangat tinggi. Keanekaragaman hayati tersebut dipengaruhi dengan beragamnya jenis habitat bagi tanaman pohon (Beck 2013). Dalam melestarikan keanekaragaman hayati tersebut diperlukan upaya konservasi eksitu yang mengarah pada pemanfaatan sumber daya alam hayati untuk kesejahteraan manusia (Setiawan *et al.* 2006). Salah satu pemanfaatan yang dapat dilakukan adalah dengan melestarikan keberadaan jenis pohon sebagai elemen dalam lanskap, terutama lanskap binaan yang dapat berupa taman kota dan ruang terbuka hijau jalan. Keanekaragaman jenis tanaman pohon tersebut salah satunya dapat diamati pada koleksi jenis tanaman yang ada di Kebun Raya. Pada Kebun Raya dapat dilihat berbagai jenis tanaman yang dapat menjadi referensi untuk dijadikan elemen dalam lanskap.

Berdasarkan keanekaragaman jenis tersebut, hal yang perlu dipertimbangkan selain penampilan fisik adalah karakter ekologis yang dimiliki jenis pohon. Tanaman dalam lanskap sangat dipengaruhi oleh kondisi habitat tempat tumbuhnya. Oleh karena itu, perlu diketahui tipe habitat tanaman terutama dari segi ketinggian diatas permukaan air laut dan ketersediaan air pada lingkungan tersebut (Beck 2013). Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, jenis tanaman yang baik secara ekologis adalah jenis pohon yang bersifat lokal (Parker *et al.* 2014, Beck 2013, Robinson 2004, Siregar 2010, Soejono 2010, Bradshaw *et al.* 1995). Tanaman pohon asli daerah atau tanaman yang memiliki makna tersendiri bagi suatu daerah dapat juga berfungsi sebagai pemberi identitas daerah tersebut (Carpenter *et al.* 1975 dalam Narendreswari 2014).

Perumusan Masalah

Kajian mengenai potensi pohon lokal untuk fungsi estetika dalam lanskap diawali dari pemikiran bahwa pada saat ini belum terdapat acuan untuk pemilihan jenis tanaman pohon terutama untuk fungsi estetika dalam berbagai penggunaan lahan pada lanskap seperti taman kota dan ruang terbuka hijau jalan. Pemilihan jenis

pohon hanya berdasarkan pada *trend* dan pengalaman praktis yang kurang mempertimbangkan aspek ekologis yang mendalam. Akibatnya terjadi keseragaman jenis pohon pada lanskap yang dapat mengancam keanekaragaman hayati pohon pada lanskap. Selain itu, penanaman jenis pohon introduksi juga semakin gencar digunakan karena dianggap memiliki penampilan yang lebih menarik daripada pohon lokal. Oleh karena itu diperlukan kajian mengenai jenis pohon lokal yang dapat digunakan untuk memenuhi fungsi dalam lanskap, terutama pada aspek estetika.

Berdasarkan pemikiran tersebut, aspek utama yang menjadi titik ukur penelitian ini adalah karakter ekologis dan nilai estetika dari karakter morfologis. Karakter ekologis terkait dengan karakter habitat tempat tumbuh jenis pohon tersebut sedangkan nilai estetika berkaitan dengan kualitas visual jenis pohon. Rumusan masalah terkait dasar pemikiran, diantaranya:

1. bagaimana persebaran ekologis koleksi pohon lokal yang berasal dari pulau Jawa yang dimiliki oleh Kebun Raya Bogor dan Cibodas?
2. jenis koleksi pohon lokal Jawa apa saja yang memiliki nilai estetika tinggi dan berpotensi dikembangkan untuk memenuhi fungsi estetika dalam lanskap?

Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengkaji potensi koleksi pohon lokal Jawa pada Kebun Raya Bogor dan Cibodas untuk memenuhi fungsi estetika dalam lanskap. Sedangkan untuk tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. mengkaji persebaran ekologis koleksi pohon lokal Jawa di Kebun Raya Bogor dan Cibodas
2. mengkaji performa estetika koleksi pohon lokal Jawa di Kebun Raya Bogor dan Cibodas
3. memberikan rekomendasi pemanfaatan tanaman pohon lokal Jawa untuk fungsi estetika dalam lanskap

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Bagi desainer lanskap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pemilihan jenis tanaman yang sesuai untuk fungsi estetika. Bagi pengusaha tanaman lanskap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi jenis komoditas baru yang potensial untuk dibudidayakan. Sedangkan untuk pemerintah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk menyusun strategi dalam mempertahankan dan meningkatkan keanekaragaman hayati tanaman pohon dalam lanskap.

Ruang Lingkup Penelitian

Batasan penelitian meliputi lingkup kajian dan lingkup area wilayah kajian. Lingkup kajian penelitian ini dibatasi pada kajian terhadap koleksi jenis pohon lokal Jawa yang dapat digunakan untuk memenuhi fungsi estetika pada beberapa jenis penggunaan lahan seperti taman kota, taman ketetanggaan, dan jalur hijau jalan. Fungsi estetika dipilih sebagai batas lingkup kajian untuk mengetahui potensi

kualitas visual dari koleksi pohon lokal Jawa. Definisi jenis pohon lokal Jawa dalam penelitian ini adalah jenis pohon yang dapat hidup dan berasal dari Pulau Jawa. Informasi tersebut didapatkan dari data yang dimiliki oleh Kebun Raya Bogor dan Cibodas. Fungsi tanaman pohon yang dikaji dibatasi pada aspek estetika agar dapat dianalisis secara visual berdasarkan kriteria morfologisnya. Jenis pohon yang diamati dibatasi dalam lingkup koleksi pohon soliter, dilihat dari dekat, dan kondisi pengamat dalam keadaan tidak bergerak. Jenis tanaman pohon yang dikaji juga dibatasi berdasarkan koleksi tanaman yang dimiliki oleh Kebun Raya Bogor dan Kebun Raya Cibodas.

Gambar 1 Ruang lingkup penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

2 TINJAUAN PUSTAKA

Kebun Raya

Kebun Raya atau disebut juga sebagai Kebun Botani adalah suatu area yang ditanami berbagai jenis tumbuhan yang ditujukan untuk keperluan koleksi, penelitian, dan konservasi tumbuhan secara eksitu. Selain itu, kebun raya juga dapat berfungsi sebagai sarana wisata dan pendidikan bagi para pengunjung (Munawir 2010). Tumbuhan koleksi pada kebun raya dipelihara dan diberi keterangan nama serta beberapa informasi lainnya yang berguna bagi pengunjung. Pada area kebun raya biasanya juga terdapat perpustakaan dan herbarium yang diperlukan untuk kegiatan penelitian dan dokumentasi. Penanaman koleksi tanaman pada kebun raya biasanya dikelompokkan berdasarkan kekerabatan taksonomi sehingga memudahkan pengunjung dan peneliti dalam identifikasi dan klasifikasi. Kebun raya di Indonesia dikelola oleh LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia). Untuk tujuan pengembangan koleksi tanaman yang sesuai dengan iklim di Indonesia saat ini terdapat empat kebun raya utama, yaitu:

1. Kebun Raya Bogor, mempunyai koleksi tanaman khas dataran rendah beriklim basah tropis.
2. Kebun Raya Cibodas, mempunyai koleksi tanaman khas dataran tinggi beriklim basah daerah tropis dan subtropis.
3. Kebun Raya Purwodadi, mempunyai koleksi tanaman khas dataran rendah beriklim kering daerah tropis.
4. Kebun Raya “Eka Karya” Bedugul Bali, mempunyai koleksi tanaman khas dataran tinggi beriklim kering.

Kebun Raya Bogor (KRB) adalah salah satu kebun raya tertua yang ada di dunia. KRB didirikan oleh ahli botani dari Jerman yang bernama Dr. C.G.C. Reinwardt pada tanggal 18 Mei 1817. KRB merupakan kebun raya pertama dan yang paling terkenal di Indonesia. Terletak di tengah kota Bogor yang berjarak sekitar 60 km dari ibukota Jakarta. Luas KRB mencapai 87 hektar dengan berbagai koleksi jenis tanaman terutama yang berasal dari ekosistem hutan hujan dataran rendah (Ariati *et al.* 2010). Pada akhir tahun 2009, KRB memiliki koleksi sebanyak 14.585 spesimen yang terdiri atas 215 famili, 1259 genus, serta 3.411 jenis. Namun masih terdapat 2.693 spesimen yang belum teridentifikasi yang terdiri atas 221 famili, 7 genus, dan 2.465 jenis.

Kebun Raya Cibodas (KRC) didirikan oleh J.E Teijsmann pada tahun 1852. KRC terletak pada lereng Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat dengan ketinggian antara 1300 hingga 1425 meter di atas permukaan air laut. KRC memiliki luas wilayah sebesar 85 hektar. Fungsi dan peranan KRC ada empat macam yaitu sebagai tempat konservasi tumbuhan, penelitian, pendidikan, dan wisata. KRC dikhususkan untuk konservasi keanekaragaman tumbuhan dari dataran tinggi bagian barat wilayah Indonesia (Widyatmoko *et al.* 2010). KRC memiliki koleksi yang terdiri dari dua divisi yaitu divisi Pteridophyta dan Spermatophyta. Dari koleksi Pteridophyta terdapat 19 famili, 41 genus, 72 jenis, dan 142 spesimen tanaman. Sedangkan dari divisi Spermatophyta terdapat 163 famili, 623 genus, 1.198 jenis, dan 6.622 spesimen tanaman (Widyatmoko *et al.* 2010).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Keanekaragaman tumbuhan adalah aset nasional dan Indonesia sendiri telah dikenal sebagai negara *megabiodiversity*. Namun, tantangannya adalah bagaimana menjaga atau mengonservasi dan memanfaatkan asset yang bernilai tersebut secara berkelanjutan untuk kehidupan manusia. Saat ini deforestasi dan degradasi lahan terus berlanjut yang mengancam keanekaragaman hayati tumbuhan, padahal banyak dari jenis asli dan liar yang ada di dalam hutan alami banyak yang masih belum teridentifikasi dan diketahui manfaatnya bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya konservasi keanekaragaman hayati yang baik, salah satunya dengan cara konservasi eksitu di dalam kebun raya (Widyatmoko 2010).

Keanekaragaman Jenis Pohon Lokal

Indonesia merupakan Negara *megabiodiversity* nomor 3 setelah Brasil dan Kongo. Selain itu, Indonesia juga termasuk dalam 5 besar dalam keanekaragaman jenis tumbuhan dengan memiliki lebih dari 38.000 jenis tumbuhan, 55% dari jumlah tersebut adalah jenis yang endemik. Namun pada beberapa dekade terakhir, keanekaragaman tersebut berada dalam ancaman terutama akibat perubahan habitat, deforestasi, eksploitasi berlebihan, dan perubahan iklim. Luasan lahan hutan yang berkurang adalah sekitar 1,19 juta hektar per tahunnya. Pada tahun 2007, IUCN mencatat terdapat 386 jenis yang terancam di Indonesia (Ariati *et al.* 2010).

Keanekaragaman jenis pohon yang tinggi dapat mendukung keanekaragaman hayati satwa yang lebih beragam. Kedua hal tersebut memiliki korelasi positif dan dapat meningkatkan kenyamanan pengguna pada lanskap (Parker *et al.* 2014). Fuller *et al.* (2007) menambahkan bahwa terdapat peningkatan positif secara psikologis bagi pengguna berkaitan dengan keanekaragaman jenis pada ruang terbuka hijau kawasan perkotaan. Keanekaragaman jenis tanaman dan satwa yang tinggi dinilai dapat memberikan pengalaman yang beragam juga. Salah satu contoh adalah penelitian Setiawan *et al.* (2006) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara keanekaragaman jenis burung dengan jenis pohon. Semakin tinggi keanekaragaman jenis pohon, keanekaragaman jenis burung juga semakin tinggi. Keanekaragaman hayati tumbuhan terbukti juga dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam penurunan gas rumah kaca di atmosfer. Hutan tropis dengan keanekaragaman tumbuhan di dalamnya dapat menyimpan karbon jauh lebih banyak daripada hutan produksi dan perkebunan monokultur (Hidayati *et al.* 2011). Dengan pemikiran yang sama, hal serupa juga dapat dilakukan pada penanaman jenis pohon pada lanskap binaan.

Masing-masing jenis tumbuhan memiliki keanekaragaman ukuran, bunga, tajuk, tingkat pertumbuhan, serta persyaratan tumbuh tertentu. Hal tersebut menjadi tantangan untuk melakukan desain penanaman dalam rangka menciptakan lingkungan yang dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya serta memiliki hidup yang nyaman. Oleh karena itu perlu adanya metode pemilihan jenis tanaman yang sistematis untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu berdasarkan karakteristik desain yang terdiri atas (Robinson 2004):

1. Karakteristik fungsional dan spasial
2. Karakteristik visual dan sensoris lainnya
3. Sifat tumbuh dan persyaratan budidaya tanaman

Karakteristik fungsi dan struktur tanaman berkaitan dengan peran tanaman dalam lanskap. Kualitas visual adalah unsur kunci penanaman yang dirancang untuk menarik indra yang dimiliki manusia terutama indra penglihatan. Kebiasaan atau sifat tumbuh serta persyaratan budidaya menentukan keberhasilan pertumbuhan tanaman dalam habitat atau ekosistemnya. Faktor lingkungan menyebabkan banyak variasi dalam pertumbuhan tanaman. Beberapa faktor tersebut ada yang dapat dikendalikan dan ada juga yang tidak dengan desain dan pengelolaan. Faktor-faktor tersebut adalah cuaca; ketinggian dan topografi; kelembaban udara; dan jenis tanah (Robinson 2004). Cuaca mempengaruhi tingkat pertumbuhan, bentuk, kepadatan tajuk, serta produksi buah dan bunga. Ketinggian dan aspek topografi menyebabkan variasi iklim lokal dan iklim mikro. Dengan iklim mikro yang sesuai, maka tumbuhan akan tumbuh dengan optimal. Jenis tanah mempengaruhi karakteristik pertumbuhan seperti tingkat perpanjangan, produksi biomassa, warna daun dan bunga, tinggi maksimal, serta kerentanan terhadap hama, penyakit, maupun cuaca ekstrem. Beck (2013) menambahkan bahwa kelembaban udara, suhu udara, kelembaban tanah, banyaknya sinar matahari, serta angin adalah faktor-faktor yang penting untuk pertumbuhan tanaman. Berdasarkan kondisi faktor lingkungan tersebut tanaman memiliki mekanisme adaptasinya masing-masing.

Adaptasi tanaman berkaitan dengan dua variabel lingkungan yang paling kritis, yaitu suhu dan ketersediaan air. Variabel tersebut mempengaruhi hampir semua proses fisiologis pada tanaman termasuk fotosintesis, respirasi, transpirasi, dan pertumbuhan tanaman. Pemilihan jenis tanaman yang dapat beradaptasi pada suhu dan ketersediaan air pada lingkungan adalah langkah mendasar untuk menciptakan lanskap yang ekologis (Beck 2013). Lanskap yang dirancang dengan tanaman yang dapat tumbuh dengan baik sesuai dengan iklimnya akan membutuhkan upaya yang lebih sedikit pada proses pembuatan dan pemeliharannya. Selain itu, juga akan lebih baik dalam menyediakan habitat untuk satwa liar lokal, konektivitas jejaring lanskap regional yang lebih baik, serta kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi gangguan penyakit (Beck 2013).

Berdasarkan The United States National Arboretum/USNA (2006), tanaman lokal adalah tanaman yang dapat tumbuh secara alami pada kawasan, ekosistem, atau habitat tertentu tanpa mengalami intervensi dari manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanaman lokal dipercaya memiliki keunggulan daripada spesies introduksi karena kemampuan tumbuh yang lebih baik, mengurangi kecenderungan sifat invasif, nilai langsung maupun tidak langsung terhadap keanekaragaman hayati, serta kontribusi terhadap *sense of place* secara lokal (Kendle & Rose 2000).

Berdasarkan argumen Hitchmough & Dunnett (1996); Flora Locale (1997); Gilbert & Anderson (1998); dan Worrel (1998) dalam Kendle & Rose (2000) berikut ini adalah pentingnya tanaman lokal daripada tanaman introduksi:

1. Tanaman lokal dapat tumbuh dengan lebih baik atau lebih tahan terhadap serangan hama penyakit daripada tanaman introduksi.
2. Tanaman introduksi bersifat invasif dan berakibat buruk terhadap spesies tanaman lokal.
3. Tanaman lokal dapat mendukung lebih banyak spesies makhluk hidup yang terkait daripada tanaman introduksi.
4. Keragaman genetik tanaman lokal perlu untuk dilindungi sebagai bagian dari kekayaan keanekaragaman hayati dunia.

5. Tanaman lokal lebih tepat secara regional dan dapat menggambarkan karakter lanskap suatu kawasan.

Faktor genetis populasi tanaman lokal yang ada saat ini dapat menggambarkan bentuk-bentuk adaptasi tanaman tersebut pada lingkungan tempat tumbuh asalnya. Oleh karena itu, dari segi konservasi, tanaman lokal adalah sumberdaya yang tidak dapat dipindahkan dan merupakan bentuk yang menjadi dasar evolusi spesies di masa yang akan datang. Sedangkan dari segi restorasi, tanaman lokal dapat memberikan jaminan terbaik untuk keberhasilan lanskap dengan pertumbuhan yang baik karena sesuai dengan kondisi tapak. Lanskap yang dirancang secara harmonis dengan lingkungan akan mendapatkan keuntungan dari adaptasi tanaman dengan cara pemilihan tanaman yang tepat. Hal tersebut terjadi karena mengikuti aturan alam sehingga memudahkan dalam proses pemeliharaannya (Beck 2013). Keuntungan menggunakan jenis tanaman lokal adalah hemat air, pemeliharaan mudah, tahan hama dan penyakit, menjadi habitat satwa liar, serta mendukung ekologi lokal.

Secara umum, jenis tanaman lokal sangat penting untuk menunjang kehidupan satwa liar serta dapat menggambarkan karakter asli lanskap secara kuat (Robinson 2004). Jenis pohon lokal lebih disukai oleh satwa liar sebagai habitat, hal tersebut berkaitan dengan sumber makanan, tempat tinggal, dan aktivitas sehari-hari. Jenis tanaman lokal juga dapat mengkonservasi jumlah air yang lebih banyak daripada jenis invasif (Cavaleri 2014). Siregar (2010) menyatakan bahwa tanaman asing yang didomestifikasi cenderung bersifat dominan dan berpotensi invasif, atau mampu mendesak tanaman dan ekosistem lokal. Keberadaannya dapat memunculkan ancaman terhadap ekosistem bawah tanah seperti kehidupan mikroorganisme tanah, tanaman strata rendah, dan fauna disekitarnya. Pola penanaman pohon lebih baik tidak serempak sama jenisnya dalam satu kawasan. Keanekaragaman hayati harus dijaga dengan tetap mempertahankan jenis-jenis pohon lokal. Selain itu, Soejono (2010) juga menambahkan bahwa penghijauan semestinya meniru sifat alam yaitu dengan memahami hakikat keanekaragaman hayati dalam ekosistem. Dalam menentukan jenis pohon yang akan ditanam, tinggal menyesuaikan jenis-jenis pohon yang sudah ada atau pernah tumbuh di lokasi setempat. Atau dengan kata lain, pemilihan jenis pohon lokal dijadikan sebagai prioritas dalam upaya penghijauan. Jenis lokal secara estetis dan biologis memiliki hubungan yang harmonis dengan lanskap alami.

Kualitas Estetika Pohon

Kualitas lanskap dibentuk oleh karakter visual elemen pembentuknya, sedangkan estetika dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi persepsi panca indra yang dapat menggugah perasaan seseorang (Porteous 1983). Kualitas estetika dari suatu lanskap merupakan hasil kombinasi dari penampilan lanskap itu sendiri dengan proses psikologi pengamat yang dapat berupa tanggapan, pemahaman dan emosi (Daniel 1976 dalam Napisah 2009). Estetika berkaitan erat dengan penampilan secara visual karena penampilan visual suatu obyek dapat dinilai dari penampakan visualnya. Kualitas estetika lanskap dapat diukur berdasarkan reaksi pengamat yang timbul akibat persepsi yang dihubungkan dengan memori dan emosi (Eckbo 1964). Keindahan visual lanskap beserta elemen merupakan salah satu sumberdaya alam yang sangat penting walaupun secara obyektif sulit diukur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Kehadiran elemen vegetasi khususnya pohon dapat mempengaruhi dan meningkatkan kualitas estetika lanskap (Napisah 2009).

Nassar (1988) dalam Wungkar (2005) menyatakan bahwa kualitas estetika adalah sebuah pemahaman psikologis yang melibatkan penilaian subyektif. Namun menurut Jacques (1980), penilaian kualitas estetika suatu lanskap dengan pertimbangan karakteristik fisik lanskap dapat mempengaruhi penilaian estetika secara obyektif. Kualitas estetika mempunyai kontribusi pada pembentukan karakter atau identitas suatu tempat (Heath 1988 dalam Wungkar 2005). Salah satu cara untuk mengukur kualitas suatu lanskap adalah dengan menggunakan studi psikofisik yang menghubungkan persepsi manusia dengan lingkungan (Daniel dan Boster 1976). Nassar (1988) menyatakan bahwa persepsi seseorang terhadap kualitas lanskap ditentukan oleh interaksi yang kuat antara variabel lanskap dan pengetahuan seseorang terhadap lanskap tersebut. Perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh kualitas estetika suatu lanskap secara langsung dan tidak langsung (Nassar 1988 dalam Listyarini 2011). Menurut Nassar (1988), kualitas estetika suatu lanskap dapat ditentukan oleh dua macam penilaian estetika yaitu formal dan simbolik. Estetik formal menilai suatu obyek berdasarkan bentuk, warna, kompleksitas, dan keseimbangan suatu obyek. Sedangkan estetika simbolik menilai suatu obyek berdasarkan makna konotatif oleh pengamat.

Setyanti (2004) menyatakan bahwa karakter arsitektur botanis menentukan karakter visual estesisnya sehingga preferensi terhadap keragaan pohon dan aplikasinya dalam desain lanskap bervariasi sesuai dengan kesan yang ditangkap oleh pengamat. Karakter botanis yang mempengaruhi adalah tipe pertumbuhan batang utama, ritme dan sifat percabangan, serta kemunculan bunga. Dengan memperhitungkan karakter visual tanaman yang dipengaruhi arsitektur pohon, maka diharapkan dapat tercipta suatu desain yang tepat dan estetis, disamping keutamaan fungsinya dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Fungsi visual tanaman adalah berperan sebagai titik yang dominan dan penghubung visual melalui karakteristik yang dimiliki seperti bentuk, ukuran, tekstur, dan warna. Stevens *et al.* (1994) dalam Wungkar (2005) menjelaskan bahwa keanekaragaman sifat arsitektural tanaman dengan bentuk, warna, dan tekstur merupakan elemen lanskap yang akan membentuk suatu struktur lanskap yang harmonis dan indah.

Menurut Setyanti (2004), jika pohon dinilai sebagai obyek lanskap maka dengan pendekatan penilaian kualitas visual dapat ditentukan karakter visual pohon secara terpisah sebagai salah satu penentu kualitas estetika lanskap. Pohon memiliki kekuatan dan ciri khas dalam penataan lanskap yang dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna. Kekhasan tersebut dapat memberi nilai tambah baik secara ekologi maupun estetika. Selain itu, tanaman dapat berfungsi sebagai pemberi identitas daerah karena merupakan tanaman asli dan memiliki nilai atau makna tersendiri bagi daerah tersebut (Carpenter *et al.* 1975 dalam Narendreswari *et al.* 2014). Pohon adalah jenis tanaman yang menjadi elemen struktural yang dominan dalam lanskap. Secara umum pohon merupakan elemen utama yang secara individu atau berkelompok memiliki penampilan yang dapat mempengaruhi penampakan visual dan memberikan kesan yang berbeda-beda dari jarak pengamatan yang berbeda dalam lanskap (Carpenter *et al.* 1975 dalam Wungkar 2005). Secara estetika, pohon dapat berfungsi sebagai pelengkap, penyatu, penegas, penanda, dan pembingkai terhadap lingkungan (Booth 1983 dalam Lestari 2010). Kehadiran pohon sebagai salah satu elemen alami dalam pemandangan lanskap dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

menimbulkan efek visual yang berbeda-beda tergantung dari karakter fisik yang dapat ditangkap oleh pengamat. Menurut Setyanti (2004) unsur penarik perhatian adalah keberadaan bunga dan struktur pohon secara keseluruhan. Bentuk tanaman baik individu maupun kelompok adalah bentuk keseluruhan dan sifat pertumbuhan atau bentuk kerangkanya. Bentuk tanaman merupakan faktor kunci dalam menciptakan struktur komposisi tanaman, mempengaruhi kesatuan dan variabel, berfungsi sebagai aksentuasi atau latar belakang, dan mempersatukan vegetasi dengan elemen lain dalam lanskap (Booth 1983).

Estetika bentuk pohon berpengaruh terhadap kualitas estetika lanskap sekitarnya. Nilai estetika dari pohon diperoleh dari perpaduan antara warna (daun, batang, bunga), bentuk fisik pohon (batang, cabang, tajuk), tekstur tajuk, skala atau ukuran, dan komposisi pohon. Pohon sebagai fungsi visual adalah sebagai titik yang dominan dan penghubung visual melalui karakteristik yang dimiliki oleh tanaman seperti bentuk, ukuran, tekstur, dan warna. Tajuk dapat mempengaruhi kesatuan dan keragaman, bertindak sebagai aksentuasi atau pembentuk pemandangan, dan mengatur koordinasi tanaman bermassa daun padat dengan elemen-elemen lain dalam desain (Booth 1983). Kualitas estetika tinggi ditunjukkan oleh bentuk arsitektural tanaman yang sesuai dengan bentuk genetisnya, pertumbuhan yang optimal, dan memiliki kesatuan antara tanaman yang satu dengan tanaman yang lainnya. Pertumbuhan yang optimal berasal dari lingkungan tumbuh yang sesuai dan juga lahan yang cukup bagi pertumbuhan tanaman tersebut di masa yang akan datang (Napisah 2009).

Unsur tanaman yang paling menonjol secara estetika adalah bentuk, ukuran, tekstur, dan warna. Bentuk tajuk dan warna bunga pada pohon merupakan karakteristik yang paling menonjol secara estetika visual. Setiap jenis pohon memiliki karakteristik morfologi yang merupakan ekspresi cetakan genetiknya dibawah kondisi hidup yang normal (Setyanti 2004 dalam Lestari 2010). Setiap jenis pohon memiliki karakter yang secara visual mudah dikenali terutama dari bentuk dan warna dari bagian pohon seperti daun, bunga, batang, dan bagian lain yang menarik. Penampilan pohon pada usia dewasa menunjukkan bentuk arsitektural tajuk yang maksimal sesuai dengan karakter genetisnya (Napisah 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010), unsur yang paling menarik adalah bentuk tajuk pohon yang dibangun oleh garis luar tajuk, struktur cabang dan ranting, serta pola pertumbuhan yang terbentuk secara alami maupun modifikasi. Hal tersebut terjadi karena bentuk tajuk merupakan komponen visual yang mudah dan cepat dikenali melalui indra penglihatan sehingga terlihat dominan dan memiliki ukuran yang lebih mencolok daripada bagian lain. Kanopi atau tajuk pohon tersebut dapat memberikan identitas dan karakter pada lingkungan (Simonds 1983).

Selain itu, berdasarkan penelitian Listyarini (2011) telah diketahui bahwa secara visual tekstur pada pohon mempengaruhi kualitas estetika suatu lanskap. Pemilihan aspek tekstur pohon sebagai penambah estetika berbeda-beda pada setiap situasi. Oleh karena itu perlu dilakukan penentuan persyaratan yang berbeda pula untuk menghasilkan pandangan visual yang optimum. Menurut Sulistyantara (1992), warna dan tekstur dapat mempengaruhi bobot visual. Tekstur yang kasar memiliki bobot visual yang lebih tinggi, sehingga penggunaan tekstur kasar dari benda yang kecil dapat diimbangi oleh penggunaan tekstur lembut dari benda yang lebih besar. Kombinasi tekstur diperlukan untuk menghasilkan kualitas visual yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

tinggi. Struktur vegetasi yang tertata dengan baik dapat membuat lanskap memiliki kualitas estetika yang tinggi. Pohon bertekstur halus dapat membuat ruang terkesan lebih luas dan lebih lega daripada ukuran yang sebenarnya. Pohon bertekstur halus juga dapat memberikan kesan formal, beraturan, dan sederhana. Semakin kasar tekstur pohon tersebut, kesan yang dimunculkan adalah kesan sempit dan sesak. Tekstur kasar pohon pada suatu ruang juga akan membuat ruang tersebut terkesan dinamis dan tidak kaku (Listyarini 2011).

Tekstur sangat dipengaruhi ukuran daun, cabang dan ranting, konfigurasi cabang, keseluruhan pertumbuhan, dan jarak pandang pengamat. Pada jarak dekat, faktor yang menentukan tekstur visual adalah ukuran, bentuk, permukaan, dan letak daun pada batang. Sedangkan pada jarak jauh, variabel utama yang mempengaruhi tekstur tanaman adalah kerapatan cabang dan sifat pertumbuhan (Booth 1983). Tekstur kasar mempengaruhi komposisi penanaman, termasuk kesatuan dan variasi, persepsi jarak, gelap terang warna, ketertarikan visual, dan suasana desain yang diinginkan. Tekstur kasar biasanya dihasilkan oleh daun yang lebar, tebal, ukuran cabang yang besar, dan tajuk yang terbuka. Tekstur sedang digunakan untuk mempersatukan komposisi karena tekstur sedang merupakan tekstur dasar yang menjadi elemen transisi antara tekstur halus dan kasar. Tekstur halus dihasilkan oleh daun yang kecil, cabang, dan ranting yang tipis, dan sifat pertumbuhan yang rapat. Tekstur halus terlihat menjauhi pengamat sehingga terkesan memperluas ruang. Desain yang bertema formal dan terkesan rapi dapat dibangkitkan dari penggunaan tanaman bertekstur halus karena garis luar pohon yang bertekstur rapat dapat terlihat jelas.

Bentuk pohon secara umum merupakan ekspresi genetis yang ditentukan oleh model botanisnya (Halle *et al.* 1978). Selanjutnya dinyatakan bahwa karakteristik struktur pohon mengikuti pola pertumbuhan dan perkembangan spesifik yang disebut sebagai Model Arsitektur Pohon. Model tersebut dapat menghasilkan variasi bentuk tajuk dan percabangan secara terstruktur sehingga dapat dinikmati sebagai obyek estetika lanskap. Menurut Simonds (1983), bagian pohon yang paling nyata terlihat adalah bentuk tajuk pohon. Keanekaragaman bentuk arsitektural pohon serta karakter visual lainnya dari bagian tanaman seperti bentuk, warna, tekstur, dan aroma merupakan unsur desain yang akan membentuk desain lanskap yang fungsional dan estetika. Hal ini akan tercapai apabila penataan dan pengorganisasian dalam bentuk komposisi yang bervariasi dari elemen lanskap dengan penerapan prinsip desain seperti adanya *unity*, *emphasis*, *balance*, dan *rhythm* (Reid 1993 dalam Wungkar 2005).

3 METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada beberapa tempat sesuai dengan tujuan pengambilan data atau informasi yang dikumpulkan. Informasi mengenai jenis pohon lokal didapatkan dari dua Kebun Raya, yaitu Kebun Raya Bogor (KRB) dan Kebun Raya Cibodas (KRC). Batas lokasi penelitian di KRB dan KRC dapat dilihat

pada Gambar 2 dan Gambar 3. Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2014 dan akan diakhiri pada bulan April 2017.

Gambar 2 Kebun Raya Bogor

Gambar 3 Kebun Raya Cibodas

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan cara survei lapangan, studi pustaka, dan simulasi. Prosedur penelitian ini terbagi menjadi 3 tahapan yaitu: (1) pengumpulan dan pengelompokan data pohon, (2) pengolahan dan analisis data pohon, dan (3) penilaian kualitas estetika jenis pohon. Hasil dari pengolahan dan penilaian data pohon tersebut dijadikan sebagai acuan untuk rekomendasi jenis pohon yang potensial untuk dikembangkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Pengumpulan dan pengelompokan data pohon

Data spesies pohon yang diteliti diperoleh dengan cara studi pustaka pada katalog tanaman koleksi kebun raya. Data yang diambil dibatasi pada jenis pohon yang berasal dari Pulau Jawa. Kriteria asal spesies pohon didapatkan dari informasi mengenai keterangan asal (*origin*) yang tertera pada katalog koleksi kebun raya. Selanjutnya daftar jenis pohon tersebut dilengkapi dengan pengambilan foto pohon dengan menggunakan kamera digital. Foto yang diambil meliputi foto pohon secara keseluruhan, bentuk percabangan, bentuk tajuk, serta bagian menarik pada pohon tersebut seperti bagian batang, bunga, dan buah.

Koleksi spesies pohon pada Kebun Raya diatur dengan menggunakan sistem petak tanam yang disebut dengan VAK. Setiap VAK memiliki penanda nomor VAK dan antara VAK yang satu dengan VAK yang lain biasanya dibatasi dengan adanya jalan, sungai, atau bangunan (Gambar 4). Pada Kebun Raya Bogor koleksi spesies pohon yang berasal dari Jawa tersebar dalam 130 VAK (Gambar 5), sedangkan pada Kebun Raya Cibodas koleksi spesies pohon tersebar dalam 35 VAK (Gambar 6).

Gambar 4 Penanda VAK dan batas antar VAK

Selanjutnya koleksi spesies pohon dicari dengan menggunakan peta titik tanam yang dimiliki oleh kebun raya. Pada Kebun Raya Bogor, peta titik tanam diperoleh dari buku peta kebun yang dimiliki oleh masing-masing penjaga lingkungan kebun yang berjumlah sebanyak 12 lingkungan (Gambar 7). Pada Kebun Raya Cibodas informasi titik tanam spesies pohon tersedia pada laman internet secara online (Gambar 8). Titik tumbuh tanaman yang didapatkan pada situs registrasi online koleksi tanaman KRC digunakan untuk menemukan spesies pohon yang diteliti sehingga dapat dilakukan pengamatan dan pengambilan gambar. Situs registrasi online tersebut dapat diakses pada <http://siregist.krcibodas.lipi.go.id/Cibodas-Botanic-Gardens-Record/CBGR/sigKRC/>.

Selanjutnya data mengenai ketinggian dan sebaran habitat masing-masing spesies pohon dikumpulkan dari studi pustaka pada buku acuan yang berjudul *Flora of Java* yang ditulis oleh Backer *et.al.* (1963). Pada buku tersebut terdapat deskripsi mengenai ketinggian maksimum, ketinggian minimum, serta sebaran habitat dari spesies pohon yang diteliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural

Gambar 5 Peta VAK Kebun Raya Bogor (Ariati *et.al.* 2010)

Gambar 6 Peta VAK Kebun Raya Cibodas (Widyatmoko *et.al.* 2010)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Gambar 7 Contoh buku peta kebun Kebun Raya Bogor

Gambar 8 Tampilan laman registrasi online Kebun Raya Cibodas

2. Pengolahan dan analisis data pohon

Data spesies pohon yang sudah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis berdasarkan sebaran habitat dan karakteristik morfologis yang dimiliki. Data persebaran habitat kemudian dianalisis untuk mendapatkan grafik persebaran horisontal dan vertikal spesies pohon lokal Jawa yang diteliti. Kemudian karakter morfologis untuk kriteria penilaian estetika yang diteliti adalah bentuk tajuk, tekstur tajuk, struktur percabangan, penampakan batang, daun, bunga, dan buah. Bentuk tajuk pohon dikelompokkan menjadi 7 jenis yaitu *rounded* (bulat), *picturesque* (tidak beraturan), *spreading* (menyebar), *fastigiata* (oval), *columnar*, *pyramidal*, dan *weeping* (menjuntai) (Gambar 9).

Gambar 9 Bentuk tajuk pohon (Booth 1983)

Selanjutnya digunakan teknik penilaian *Key Performance Index* (KPI) untuk memberi nilai pada masing-masing kriteria (Hidayat 2008). Penilaian estetika spesies pohon selanjutnya dilakukan berdasarkan beberapa kriteria yang didapat dari berbagai sumber. Masing-masing kriteria akan mendapat nilai 1 sampai 5 dengan ketentuan kesesuaian dengan kriteria yang dinilai (Tabel 3). Penjelasan mengenai kriteria penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bentuk tajuk jelas dan mudah dikenali (A1)
Berdasarkan penelitian Lestari dan Gunawan (2010), pohon dengan bentuk tajuk yang jelas, unik, dan mudah untuk dikenali memiliki nilai estetika yang tinggi, sehingga penilaian diberikan nilai tinggi bila spesies pohon memiliki bentuk tajuk yang mudah untuk dikenali, serta diberi nilai rendah bila memiliki bentuk tajuk yang sulit untuk dikenali.
2. Bentuk tajuk maksimal (A2)
Berdasarkan penelitian Napisah (2009), jenis pohon yang sudah dewasa memiliki penampilan bentuk arsitektural tajuk sesuai dengan jenis karakter tanaman dengan tinggi dan bentuk tajuk yang maksimal. Hal tersebut membuat jenis pohon yang sudah dewasa memiliki nilai estetika yang lebih tinggi (Wungkar 2005). Sehingga penilaian diberikan nilai tinggi bila spesies pohon sudah pada tahap dewasa dan memiliki bentuk tajuk yang maksimal, serta diberi nilai rendah bila spesies pohon tersebut masih belum menjadi pohon dewasa dan mencapai bentuk tajuk yang maksimal.
3. Tekstur visual tajuk (A3)
Tekstur visual tajuk dibedakan atas tekstur halus, sedang, dan tekstur kasar (Booth 1983) (Gambar 10). Menurut penelitian Listyarini (2011), jenis tanaman yang memiliki tekstur visual tajuk yang sedang memiliki nilai yang lebih tinggi daripada tanaman yang memiliki tekstur visual tajuk yang terlalu kasar atau terlalu halus. Sehingga penilaian diberikan nilai tinggi bila spesies pohon memiliki tekstur visual tajuk dalam kategori sedang, serta diberi nilai rendah bila memiliki tekstur visual tajuk yang terlalu halus atau terlalu kasar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Gambar 10 Tekstur tajuk (Booth 1983)

Kriteria penilaian tekstur visual tajuk dilakukan berdasarkan luas relatif daun dari spesies pohon. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan spesies pohon Tanjung (*Mimusops elengi* L.) (Gambar 12) dan Kamboja (*Plumeria rubra* L.) sebagai acuan (Gambar 11). Berdasarkan penelitian Lestari dan Gunawan (2008), tajuk pohon Tanjung termasuk dalam kategori tekstur visual sedang dan tajuk pohon Kamboja termasuk dalam kategori tekstur visual kasar. Kemudian dilakukan pengambilan sampel daun Tanjung dan Kamboja untuk mendapatkan rata-rata luas daun daun relatif dari kedua spesies pohon acuan tersebut.

Tabel 1 Pengukuran daun Tanjung (*Mimusops elengi* L.)

No Daun	Panjang Daun (cm)	Lebar Daun (cm)	Luas Relatif (cm ²)
1	12	5.7	68.40
2	12.2	5.7	69.54
3	12.6	5.4	68.04
4	12.5	5.5	68.75
5	13.5	5.4	72.90
rata-rata	12.56	5.54	69.58

Tabel 2 Pengukuran daun Kamboja (*Plumeria rubra* L.)

No Daun	Panjang Daun (cm)	Lebar Daun (cm)	Luas Relatif (cm ²)
1	24.4	10	244.00
2	23.5	9.4	220.90
3	22.5	9.8	220.50
4	23.4	10.1	236.34
5	23	9.2	211.60
rata-rata	23.36	9.7	226.59

Berdasarkan pengukuran pada sampel daun Tanjung dan Kamboja pada Tabel 1 dan Tabel 2 maka didapatkan kelas tekstur visual daun yaitu:

- Tekstur visual halus dengan luas daun relatif $0 \text{ cm}^2 - 69,58 \text{ cm}^2$
- Tekstur visual sedang dengan luas daun relatif $69,58 \text{ cm}^2 - 226,59 \text{ cm}^2$
- Tekstur visual kasar dengan luas daun relatif $\geq 226,59 \text{ cm}^2$

Gambar 11 Sampel daun Tanjung

Gambar 12 Sampel daun Kamboja

4. Dimensi tajuk melebar (A4)

Menurut penelitian Lestari dan Gunawan (2010), jenis pohon yang memiliki bentuk tajuk yang melebar memiliki nilai estetika yang tinggi dan disukai oleh pengguna karena menimbulkan kesan yang rindang dan teduh. Sehingga penilaian diberikan nilai tinggi bila spesies pohon memiliki dimensi tajuk yang horizontal atau melebar, serta diberi nilai rendah bila memiliki dimensi tajuk yang vertikal atau meninggi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

5. Keterbukaan tajuk (A5)
Berdasarkan Peraturan Menteri PU (2008), salah satu syarat rekomendasi jenis tanaman yang dihadirkan dalam ruang terbuka hijau adalah jenis tanaman yang memiliki tajuk rindang dan kompak namun tidak terlalu gelap. Selain itu, tajuk pohon yang tidak rapat atau terbuka memiliki kesan yang lebih disukai oleh pengguna dalam lanskap (Setyanti 2004 dan Listyarini 2011). Sehingga penilaian diberikan nilai tinggi bila spesies pohon memiliki tajuk yang cukup terbuka, serta diberi nilai rendah bila memiliki tajuk yang tertutup rapat.
6. Keteraturan struktur percabangan (B1)
Berdasarkan penelitian Lestari dan Gunawan (2010) dan Setyanti (2004), struktur percabangan pohon yang jelas dan unik memiliki nilai estetika yang tinggi serta lebih disukai oleh pengguna dalam lanskap. Sehingga penilaian diberikan nilai tinggi bila spesies pohon memiliki struktur percabangan yang jelas dan teratur, serta diberi nilai rendah bila memiliki struktur percabangan yang rumit dan tidak teratur. Bentuk percabangan dibedakan menjadi 4, yaitu Model Aubreville dan Model Attim yang mewakili pohon dengan perkembangan batang pokok monopodial (Gambar 13) serta Model Leeuwenberg dan Troll yang mewakili pohon dengan perkembangan batang pokok simpodial (Gambar 14) (Halle *et.al* 1978 dalam Setyanti 2004).

Gambar 13 Model arsitektur pohon monopodial (Halle *et.al* 1978)

Gambar 14 Model arsitektur pohon simpodial (Halle *et.al* 1978)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

7. Keberadaan duri pada batang/cabang (C1)
Keberadaan duri cukup membahayakan bagi pengguna sehingga keberadaannya kurang disukai oleh pengguna (Ingels 2004). Selain itu menurut Peraturan Menteri PU (2008), salah satu syarat rekomendasi jenis tanaman yang dihadirkan dalam ruang terbuka hijau adalah jenis tanaman yang tidak berduri. Sehingga penilaian diberikan nilai tinggi bila spesies pohon tidak memiliki duri atau memiliki duri tapi berukuran kecil, serta diberi nilai rendah bila memiliki duri yang besar dan membahayakan.
8. Variasi warna batang (C2)
Berdasarkan penelitian Lestari dan Gunawan (2010) serta Hidayat (2010), jenis tanaman yang memiliki variasi warna dan bentuk pada batang memiliki nilai estetika yang tinggi. Sehingga penilaian diberikan nilai tinggi bila spesies pohon memiliki warna batang yang kontras atau tidak monoton, serta diberi nilai rendah bila memiliki warna yang relatif monoton dan tidak kontras.
9. Variasi warna daun (D1)
Menurut penelitian Lestari dan Gunawan (2010) serta Hidayat (2010), jenis tanaman yang memiliki variasi warna dan bentuk pada daun memiliki nilai estetika yang tinggi. Kemudian, hal tersebut juga terdapat pada Peraturan Menteri PU (2008) yang menyatakan bahwa salah satu syarat rekomendasi jenis tanaman yang dihadirkan dalam ruang terbuka hijau adalah jenis tanaman yang memiliki variasi warna pada daun. Selain itu, perpaduan warna yang kontras antara daun dan bunga juga dapat menimbulkan kesan yang menarik (Setyanti 2004). Sehingga penilaian diberikan nilai tinggi bila spesies pohon memiliki variasi warna daun yang menarik dan tidak terlalu monoton, serta diberi nilai rendah bila warna daun terlihat monoton dan tidak variatif.
10. Keberadaan dan variasi warna bunga (E1)
Menurut Peraturan Menteri PU (2008), salah satu syarat rekomendasi jenis tanaman yang dihadirkan dalam ruang terbuka hijau adalah jenis tanaman yang memiliki bunga. Selain itu, menurut penelitian Setyanti (2004) salah satu faktor estetika pohon adalah keberadaan bunga yang mencolok, tidak tertutup daun, dan berwarna kontras dengan daun. Kemudian bunga juga memiliki warna yang bervariasi, unik dan menarik (Hidayat 2010; Lestari dan Gunawan 2010). Sehingga penilaian diberikan nilai tinggi bila spesies pohon memiliki banyak bunga dan terlihat kontras mencolok, serta diberi nilai rendah bila hanya memiliki sedikit bunga, tertutup oleh dedaunan, dan atau bahkan tidak memiliki bunga sama sekali.
11. Keberadaan dan variasi warna buah (F1)
Menurut Peraturan Menteri PU (2008), salah satu syarat rekomendasi jenis tanaman yang dihadirkan dalam ruang terbuka hijau adalah jenis tanaman yang memiliki buah. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2010) menyebutkan bahwa salah satu aspek estetika pohon adalah variasi warna pada buah. Sehingga penilaian diberikan nilai tinggi bila spesies pohon memiliki buah yang terlihat kontras dan mencolok, serta diberi nilai rendah bila tidak terlihat memiliki buah.

Tabel 3 Formulir penilaian kriteria estetika spesies pohon

Nama spesies pohon :		Nilai				
No	Kriteria	1	2	3	4	5
1	A1	Bentuk tajuk tidak beraturan dan sangat sulit untuk dikenali	Bentuk tajuk cukup beraturan dan sulit untuk dikenali	Bentuk tajuk cukup beraturan tapi sedikit sulit untuk langsung dikenali	Bentuk tajuk cukup beraturan dan mudah untuk dikenali	Bentuk tajuk sangat jelas dan sangat mudah untuk dikenali
2	A2	Ukuran pohon masih sangat kecil	Ukuran pohon masih dalam tahap pertumbuhan usia remaja	Ukuran pohon belum mencapai ukuran optimal sehingga belum memiliki karakter yang maksimal	Ukuran pohon belum mencapai ukuran yang optimal namun memiliki karakter yang maksimal	Ukuran pohon mencapai ukuran yang optimal dan karakter bentuk yang maksimal
3	A3	Tajuk memiliki tekstur visual yang terlalu halus atau terlalu kasar	Tajuk memiliki tekstur visual yang terkesan cukup halus atau kasar	Tajuk memiliki tekstur visual biasa	Tajuk memiliki tekstur visual yang cenderung sedang dan biasa	Tajuk memiliki tekstur visual yang terkesan sedang tidak terlalu halus atau terlalu kasar
4	A4	Tajuk memiliki dimensi vertikal yang sangat jelas dan tegas	Tajuk cenderung untuk meninggi dan tidak melebar	Tajuk relatif berbentuk membulat	Tajuk cenderung untuk melebar dan tidak meninggi	Tajuk memiliki dimensi horizontal dan lebar
5	A5	Tajuk terlalu rapat dan padat sehingga membentuk naungan yang sangat gelap	Tajuk cukup rapat dan membentuk naungan yang cukup gelap	Tajuk rapat tapi dapat meneruskan cahaya ke bawah tajuk	Tajuk cukup terbuka serta cukup naungan yang terang di bawah pohon	Tajuk terbuka dan terkesan rindang
6	B1	Percabangan rumit dan sangat tidak teratur	Percabangan tidak teratur sehingga tajuk tidak terbentuk	Percabangan tidak teratur tapi cukup rapi membentuk tajuk	Percabangan cukup teratur dan rapi dalam membentuk tajuk	Percabangan sangat teratur dan memiliki bentuk yang sempurna
7	C1	Memiliki duri yang berukuran cukup besar dan berbahaya	Memiliki duri yang terlihat jelas pada bagian pohon tertentu	Terdapat sedikit duri dan tidak terlihat jelas	Terdapat sangat sedikit duri yang tidak membahayakan	Tidak memiliki duri pada bagian tubuh pohon

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 3 (lanjutan) Formulir penilaian kriteria estetika spesies pohon

Nama spesies pohon :						
No	Kriteria	Nilai				
		1	2	3	4	5
8	C2	Warna batang monoton	Warna batang sedikit berwarna	Warna batang sedikit kontras dengan tajuk	Warna batang sangat kontras dengan tajuk	Warna batang menarik, unik, dan kontras
9	D1	Warna daun monoton	Warna daun sedikit bervariasi	Warna daun cukup bervariasi tapi tidak kontras	Warna daun cukup bervariasi dan kontras	Warna daun unik, bervariasi dan kontras
10	E1	Tidak memiliki bunga	Memiliki sedikit bunga dan sulit terlihat	Memiliki bunga yang tidak mencolok dan kontras	Memiliki bunga yang cukup mencolok dan mudah terlihat	Memiliki bunga yang menarik, berwarna mencolok, dan mudah terlihat
11	F1	Tidak memiliki buah	Memiliki sedikit buah dan sulit untuk dilihat	Memiliki buah yang tidak mencolok dan kontras	Memiliki buah yang cukup mencolok dan mudah terlihat	Memiliki buah yang menarik, berwarna mencolok, dan mudah terlihat

Kemudian dilakukan pembobotan terhadap nilai yang didapatkan dari penilaian kriteria estetika. Hal ini dilakukan karena kriteria-kriteria tersebut memiliki kesan dan pengaruh yang berbeda-beda terhadap kualitas estetika yang dirasakan oleh pengguna (Hackett 1982). Oleh karena itu pembobotan dilakukan berdasarkan kekuatan pengaruh kriteria estetika kepada pengguna (Tabel 4).

Tabel 4 Pembobotan dan range nilai kriteria penilaian estetika (Hackett 1982)

No	Kriteria	Range Nilai	Tingkat Pengaruh	Koefisien Bobot	Range Total Nilai
1	A1 (Kejelasan bentuk tajuk)	1 – 5	Lebih Kuat	1,33	1,3 – 6,7
2	A2 (Ukuran tajuk)	1 – 5	Kurang Kuat	0,5	0,5 – 2,5
3	A3 (Tekstur visual tajuk)	1 – 5	Sedikit Lebih Kuat	1,17	1,2 – 6
4	A4 (Dimensi lebar tajuk)	1 – 5	Kurang Kuat	0,5	0,5 – 2,5
5	A5 (Keterbukaan tajuk)	1 – 5	Kuat	1	1 – 5
6	B1 (Keteraturan struktur percabangan)	1 – 5	Kuat	1	1 – 5
7	C1 (Keberadaan duri)	1 – 5	Kurang Kuat	0,5	0,5 – 2,5
8	C2 (Variasi warna batang)	1 – 5	Kuat	1	1 – 5
9	D1 (Variasi warna daun)	1 – 5	Sangat Kuat	1,5	1,5 – 7,5
10	E1 (Keberadaan dan variasi warna bunga)	1 – 5	Sangat Kuat	1,5	1,5 – 7,5
11	F1 (Keberadaan dan variasi warna buah)	1 – 5	Kuat	1	1 – 5

Kemudian nilai akhir yang didapat setelah pembobotan akan dijumlahkan dan dibagi dengan kemungkinan nilai maksimal dan dikali 100% (Tabel 5). Persentase

tersebut kemudian akan didefinisikan sebagai skor dan dikelompokkan menurut kategori kualitas dengan ketentuan sebagai berikut (Hidayat 2008):

- Sangat Baik, apabila mendapat persentase $\geq 81\%$ kriteria terpenuhi
- Baik, apabila mendapat persentase 61 – 80 % kriteria terpenuhi
- Sedang, apabila mendapat persentase 41 – 60 % kriteria terpenuhi
- Buruk, apabila mendapat persentase $\leq 40\%$ kriteria terpenuhi

Tabel 5 Daftar skor dan kategori kualitas estetika spesies pohon

No	Nama Spesies Pohon	Total Nilai	Skor (%)	Kategori

3. Penilaian kualitas estetika spesies pohon

Tahapan penilaian kualitas estetika pohon dilakukan secara simulasi dengan menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation (SBE)*. Metode ini diperkenalkan oleh Daniel dan Boster (1976) yang merupakan prosedur pendugaan keindahan dengan mengevaluasi kualitas visual suatu lanskap, dalam penelitian ini batasan lanskap yang digunakan adalah elemen visual spesies pohon. Penerapan metode SBE ini terdiri dari tiga langkah utama, yaitu: (1) pengambilan foto, (2) presentasi slide foto, dan (3) analisis data. Foto jenis tanaman pohon yang dinilai dipilih dari masing-masing kelompok bentuk tajuk spesies pohon yang telah disusun berdasarkan penilaian terhadap kriteria estetika pada tahap sebelumnya. Pada masing-masing kebun raya, dipilih dua spesies pohon dari kelompok bentuk tajuk untuk diuji pada slide foto. Spesies pohon yang dipilih tersebut adalah yang memiliki skor penilaian estetika yang tertinggi dan terendah. Pada metode SBE, masing-masing slide foto jenis tanaman ditampilkan dalam waktu 8 detik dan dinilai pada lembar kuesioner SBE yang telah disediakan (Lampiran 1).

Kemudian penilaian dilakukan oleh 60 responden dengan latar belakang pemahaman ilmu yang sama, yaitu bidang ilmu Arsitektur Lanskap. Responden terdiri dari mahasiswa program sarjana dan pascasarjana Program Studi Arsitektur Lanskap IPB. Responden memberikan nilai dengan skala 1-10 dengan ketentuan semakin foto tersebut disukai maka nilai yang diberikan semakin tinggi dan sebaliknya. Hasil penilaian responden selanjutnya diolah secara statistik dengan menghitung hitung frekuensi kumulatif, peluang kumulatif, nilai Z, dan nilai Z rata-rata, kemudian ditentukan nilai Z dari foto spesies tertentu sebagai standar. Foto spesies standar ditetapkan kepada spesies yang memiliki nilai Z rata-rata yang mendekati nol yang dapat digunakan untuk menduga kualitas estetika foto spesies lain secara relatif terhadap titik tengah skala penilaian (Wakyudi 2016). Selanjutnya nilai SBE diformulasikan sebagai berikut (Daniel dan Boster 1976):

$$SBE_x = (ZL_x - ZL_s) \times 100$$

Keterangan:

SBE_x = nilai SBE lanskap ke x

ZL_x = nilai rata-rata Z lanskap ke x

ZL_s = nilai rata-rata Z lanskap standar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Berdasarkan nilai SBE yang diperoleh, setiap foto diklasifikasikan dengan menggunakan standar oleh Daniel dan Boster (1976) yang dimodifikasi. Klasifikasi tersebut dilakukan berdasarkan tingkat kualitas estetika menjadi 3 kelas yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Nilai interval kelas didapat berdasarkan perhitungan nilai SBE maksimum dikurangi nilai SBE minimum yang didapatkan dan dibagi dengan jumlah tingkat klasifikasi dengan formulasi sebagai berikut (Putra 2016):

$$\text{nilai interval kelas} = \frac{\text{nilai SBE maksimum} - \text{nilai SBE minimum}}{n \text{ tingkat klasifikasi}}$$

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Koleksi pohon lokal Jawa Kebun Raya Cibodas

Berdasarkan katalog koleksi tumbuhan yang ada di Kebun Raya Cibodas (KRC), didapatkan spesies pohon dengan atribut keterangan bahwa spesies tersebut merupakan koleksi yang didatangkan dari sejumlah daerah di Pulau Jawa (Widyatmoko *et.al.* 2010). Koleksi tersebut terdiri atas 223 spesies, yang termasuk ke dalam 64 famili. Koleksi tersebut kemudian ditelusuri dengan menggunakan laman registrasi koleksi spesies pohon yang dimiliki oleh Kebun Raya Cibodas. Namun tidak semua spesies pohon dari katalog yang diteliti dapat ditemukan dalam situs registrasi tersebut. Tercatat sebanyak 198 spesies terdaftar dalam laman, dan 25 spesies pohon tidak dapat ditemukan sehingga tidak dimasukkan di dalam daftar spesies yang diteliti. Hal tersebut terjadi karena katalog terbaru diterbitkan pada tahun 2010 dan laman registrasi dibuat menggunakan data aktual pada tahun 2016. Daftar spesies yang tidak ditemukan pada laman registrasi Kebun Raya Cibodas dapat dilihat dalam Tabel 6. Selanjutnya dilakukan pengamatan lapangan terhadap 198 spesies pohon yang diteliti. Dari jumlah tersebut sebanyak 187 spesies pohon dapat ditemukan dan 11 spesies tidak dapat ditemukan di lapangan. Daftar spesies yang tidak dapat ditemukan di lapangan dapat dilihat pada Tabel 7.

Pengamatan lapangan dilakukan pada 187 spesies pohon yang dapat diamati dengan cara mengambil foto spesies pohon secara keseluruhan untuk mengetahui bentuk tajuk pohon serta mengukur panjang dan lebar daun untuk mengetahui tekstur visual pohon tersebut. Data pengukuran daun beberapa jenis tanaman tidak dapat dilakukan karena letak daun yang tidak terjangkau sehingga kemudian dilengkapi dengan data yang didapatkan dari buku *Flora of Java* (Backer *et.al.* 1963). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, sebanyak 152 spesies pohon dapat diidentifikasi jenis tajuknya, sedangkan 35 spesies tidak dapat diidentifikasi. Spesies pohon yang tidak dapat diidentifikasi disebabkan karena spesies pohon yang ditemukan sudah mati, terkena penyakit, masih kecil, atau memiliki bentuk yang tidak sempurna (Gambar 15). Daftar spesies pohon yang tidak dapat diidentifikasi dapat dilihat pada Tabel 8.

Gambar 15 Contoh spesies pohon yang tidak dapat diidentifikasi

Tabel 6 Daftar spesies pohon yang tidak ditemukan pada situs registrasi KRC

No	Famili	Nama Spesies	Zona Ekologi Vertikal*	Zona Ekologi Horizontal**
1	Actinidiaceae	<i>Saurauia lanceolata</i> DC.	–	Ba
2	Apocynaceae	<i>Cerbera manghas</i> L.	A	Ja
3	Araliaceae	<i>Harmsiopanax aculeata</i> K. Schum	D	Te
4	Araliaceae	<i>Schefflera actinophylla</i> (Endl.) Harms	–	Ja
5	Euphorbiaceae	<i>Claoxylon longifolium</i> Baill.	D	Ba, Te
6	Lauraceae	<i>Cinnamomum javanicum</i> Blume	D	Ba, Te
7	Lauraceae	<i>Litsea elliptica</i> Blume	–	Ba
8	Lauraceae	<i>Litsea resinosa</i> Blume	D	Ja
9	Lauraceae	<i>Litsea tomentosa</i> Blume	D	Ja
10	Lauraceae	<i>Neolitsea cassia</i> (L.) Kosterm.	–	Ba
11	Melastomataceae	<i>Astronia spectabilis</i> Blume	E	Ja
12	Melastomataceae	<i>Memecylon excelsum</i> Blume	D	Ba
13	Mimosaceae	<i>Archidendron clyperiararia</i> (Jack) I.C. Nielsen	D	Ja
14	Mimosaceae	<i>Pithecellobium montanum</i> Benth.	D	Ja
15	Myrtaceae	<i>Eugenia arnottiana</i> Wight	–	Ba
16	Myrtaceae	<i>Syzygium cumini</i> (L.) Skeels	A	Te, Ti
17	Papilionaceae	<i>Sesbania sesban</i> Merr.	A	Ja
18	Podocarpaceae	<i>Prumnopitys amara</i> (Blume) de Laub.	–	Ba
19	Rutaceae	<i>Euodia macrophylla</i> Blume	D	Ja
20	Sabiaceae	<i>Meliosma lanceolata</i> Blume	D	Ba
21	Simaroubaceae	<i>Brucea amarissima</i> (Lour.) Merr.	A	Ja
22	Solanaceae	<i>Solanum macrantha</i> Dunal	D	Ja
23	Sterculiaceae	<i>Sterculia campanulata</i> Wall ex Mast.	A	Ja
24	Thymelaeaceae	<i>Daphne montana</i> Meissn	–	Ba
25	Urticaceae	<i>Oreocnide scabra</i> (Blume) Miq.	D	Ja

*Zona Ekologi Vertikal (ZEV) = A (0-1000 mdpl); B (1000-2400 mdpl); C (2400-5000 mdpl); D (0-2400 mdpl); E (1000-5000 mdpl); F (0-5000 mdpl); – (tidak ada data)

**Zona Ekologi Horizontal (ZEH) = Ba (Jawa bagian Barat); Te (Jawa bagian Tengah); Ti (Jawa bagian Timur); Ja (seluruh Jawa)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 7 Daftar spesies pohon lokal KRC yang tidak ditemukan di lapangan

No	Famili	Nama Spesies	Zona Ekologi Vertikal*	Zona Ekologi Horizontal**
1	Araliaceae	<i>Aralia dasyphylla</i> Miq.	D	Ba, Te
2	Elaeocarpaceae	<i>Elaeocarpus sylvestris</i> (Lour.) Poir.	—	—
3	Lauraceae	<i>Litsea angulata</i> Blume	D	Ja
4	Moraceae	<i>Ficus heterophylla</i> L.	A	Ba, Ti
5	Moraceae	<i>Ficus padana</i> Burm.f.	D	Ba, Te
6	Moraceae	<i>Ficus sinuata</i> Thunb.	D	Ba, Te
7	Moraceae	<i>Maclura cochinchinensis</i> (Lour.) Corner	D	Ja
8	Oleaceae	<i>Ligustrum glomeratum</i> Blume	F	Ja
9	Rubiaceae	<i>Mycetia cauliflora</i> Reinw.	D	Ja
10	Sterculiaceae	<i>Sterculia lanceolata</i> Cav.	—	—
11	Theaceae	<i>Camellia lanceolata</i> (Blume) Seem.	D	Ba, Te

*Zona Ekologi Vertikal (ZEV) = A (0-1000 mdpl); B (1000-2400 mdpl); C (2400-5000 mdpl); D (0-2400 mdpl); E (1000-5000 mdpl); F (0-5000 mdpl); — (tidak ada data)

**Zona Ekologi Horizontal (ZEH) = Ba (Jawa bagian Barat); Te (Jawa bagian Tengah); Ti (Jawa bagian Timur); Ja (seluruh Jawa)

Tabel 8 Daftar spesies pohon lokal KRC yang tidak dapat diidentifikasi

No	Famili	Nama Spesies	Kondisi	ZEV*	ZEH**
1	Actinidiaceae	<i>Saurauia biserrata</i> (Ruiz & Pav.) Spreng	masih kecil	—	Ba
2	Actinidiaceae	<i>Saurauia blumiana</i> Benn.	masih kecil	D	Ja
3	Actinidiaceae	<i>Saurauia cauliflora</i> DC.	masih kecil	D	Ba
4	Araliaceae	<i>Schefflera rugosa</i> (Blume) Harms	masih kecil	E	Ja
5	Euphorbiaceae	<i>Glochidion cyrtostylum</i> Miq.	masih kecil	B	Ba, Te
6	Fagaceae	<i>Lithocarpus acuminatus</i> (Roxb.) Rehder	tidak jelas bentuknya	B	Ba, Te
7	Lauraceae	<i>Actinodaphne macrophylla</i> (Blume) Nees	masih kecil	A	Te, Ti
8	Lauraceae	<i>Cinnamomum porrectum</i> (Roxb.) Kosterm	masih kecil	D	Ja
9	Lauraceae	<i>Litsea diversifolia</i> Blume	masih kecil	E	Ja
10	Lauraceae	<i>Litsea firma</i> (Blume) Hook. F.	tidak jelas bentuknya	—	Ba
11	Magnoliaceae	<i>Magnolia liliifera</i> (L.) Baill	masih kecil	—	Ba
12	Meliaceae	<i>Dysoxylum nutans</i> (Blume) Miq.	tidak jelas bentuknya	D	Ja
13	Mimosaceae	<i>Paraserianthes lophantha</i> (Willd.) I.C. Nielsen	bentuk tidak sempurna	E	Ja
14	Monimiaceae	<i>Kibara coriacea</i> Hook.f. & Thoms.	masih kecil	D	Ba, Te
15	Moraceae	<i>Ficus lepicaarpa</i> Blume	masih kecil	D	Ja
16	Moraceae	<i>Ficus obscura</i> Blume	masih kecil	D	Ja
17	Moraceae	<i>Ficus ribes</i> Reinw. Ex Blume	hampir mati	D	Ja
18	Moraceae	<i>Maclura tinctoria</i> (L.) D.Don ex Steud.	mati	—	—
19	Myrsinaceae	<i>Ardisia javanica</i> A.DC.	masih kecil	F	Ja
20	Myrsinaceae	<i>Ardisia villosa</i> Roxb.	masih kecil	D	Ja
21	Myrsinaceae	<i>Rapanea avenis</i> Mez	masih kecil	E	Ja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 8 (lanjutan) Daftar spesies pohon lokal KRC yang tidak dapat diidentifikasi

No	Famili	Nama Spesies	Kondisi	ZEV*	ZEH**
22	Podocarpaceae	<i>Podocarpus rumphii</i> Blume	masih kecil	A	Te
23	Proteaceae	<i>Helicia robusta</i> (Roxb.) R. Br. Ex Blume	masih kecil	A	Ba, Te
24	Rutaceae	<i>Acronychia trifoliolata</i> Zoll. & Moritzi	mati	D	Ja
25	Rutaceae	<i>Clauseria harmandiana</i> (Pierre) Guillaumin	masih kecil	A	Ti
26	Sabiaceae	<i>Meliosma pinnata</i> (Roxb.) Maxim.	bentuk tidak sempurna	–	Ba
27	Staphyleaceae	<i>Turpinia montana</i> (Blume) Kurz	tidak jelas bentuknya	D	Ja
28	Sterculiaceae	<i>Pterospermum javanicum</i> Jungh.	bentuk tidak sempurna	D	Ja
29	Sterculiaceae	<i>Sterculia macrophylla</i> Vent.	masih kecil	D	Ja
30	Sterculiaceae	<i>Sterculia subpeltata</i> Blume	masih kecil	D	Ba, Te
31	Symplocaceae	<i>Symplocos cochinchinensis</i> (Lour.) S. Moore	terkena penyakit	D	Ja
32	Symplocaceae	<i>Symplocos odoratissima</i> Choisy ex Zoll.	masih kecil	D	Ba, Te
33	Theaceae	<i>Eurya japonica</i> Thunb.	masih kecil	A	Ba, Te
34	Theaceae	<i>Ternstroemia gymnanthera</i> (Wight & Arn.) Bedd.	masih kecil	B	Ba
35	Thymelaeaceae	<i>Erioseola composita</i> (L.f.) Merr.	masih kecil	B	Ba

*Zona Ekologi Vertikal (ZEV) = A (0-1000 mdpl); B (1000-2400 mdpl); C (2400-5000 mdpl); D (0-2400 mdpl); E (1000-5000 mdpl); F (0-5000 mdpl); – (tidak ada data)

**Zona Ekologi Horizontal (ZEH) = Ba (Jawa bagian Barat); Te (Jawa bagian Tengah); Ti (Jawa bagian Timur); Ja (seluruh Jawa)

Koleksi pohon lokal Jawa Kebun Raya Bogor

Berdasarkan katalog koleksi tumbuhan yang ada di KRB, didapatkan spesies pohon dengan atribut keterangan bahwa spesies tersebut merupakan koleksi yang didatangkan dari sejumlah daerah di Pulau Jawa (Ariati *et.al.* 2010). Koleksi tersebut terdiri atas 469 spesies, yang termasuk ke dalam 85 famili. Kemudian selanjutnya dilakukan penelusuran lokasi titik tumbuh spesies pohon koleksi dengan menggunakan buku lingkungan yang dimiliki oleh pengawas kebun. Namun tidak semua jenis pohon yang ada di dalam katalog dapat ditemukan pada buku lingkungan. Hal ini disebabkan karena data pada buku katalog yang diterbitkan menggunakan data pada tahun 2010, sedangkan buku lingkungan menggunakan data kondisi aktual saat ini. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan, 27 spesies merupakan jenis introduksi yang diketahui dari keterangan yang tertera pada label tanaman (Tabel 9). Kemudian terdapat 26 spesies yang mati dan 80 spesies tidak dapat ditemukan di lapangan yang dapat dilihat pada Tabel 10 dan Tabel 11. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebanyak 229 spesies dapat diidentifikasi bentuk tajuknya sedangkan spesies yang tidak dapat diidentifikasi sebanyak 105 spesies (Tabel 12). Hal tersebut terjadi karena spesies pohon yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

diteliti memiliki bentuk yang sulit untuk dikenali, ukurannya masih kecil, tajuk terlalu rapat dengan spesies yang lain atau tumbang.

Tabel 9 Daftar spesies pohon lokal KRB yang termasuk jenis introduksi

No	Famili	Nama Spesies	Asal
1	Sapotaceae	<i>Palaquium amboinense</i> Burck	Ambon
2	Apocynaceae	<i>Alstonia congensis</i> Engl.	Kongo
3	Lauraceae	<i>Cryptocarya pulchrinervia</i> Kosterm.	Kalimantan
4	Myrtaceae	<i>Syzygium glabratum</i> (DC.) Veldkamp	Himalaya
5	Moraceae	<i>Ficus ampelas</i> Burm. F	India
6	Arecaceae	<i>Borassus flabellifer</i> L.	India dan Ceylon
7	Caesalpiniaceae	<i>Cynometra cauliflora</i> L.	Kalimantan Barat
8	Arecaceae	<i>Oenocarpus panamanus</i> L. H. Bailey	Panama
9	Rubiaceae	<i>Adina trichotoma</i> (Zoll. & Moritzi) Bonpl. & Humb. Ex Hook. F. & B.D. Jacks	Sumatra
10	Bombacaceae	<i>Adansonia digitata</i> L.	Tropikal Afrika
11	Nyctaginaceae	<i>Pisonia longirostris</i> Teijsm. & Binn.	Tropikal Afrika
12	Papilionaceae	<i>Butea monosperma</i> (Lam.) Taub.	India
13	Myrtaceae	<i>Syzygium myrtifolium</i> (Roxb.) Walp	India
14	Ebenaceae	<i>Diospyros digina</i> Jack	Florida
15	Rutaceae	<i>Glycosmis cochinchinensis</i> Pierre.	Indochina
16	Apocynaceae	<i>Alstonia boonei</i> De Willd.	Zaire
17	Sapotaceae	<i>Burckella oxycarpa</i> H. J. Lam	Indonesia Timur
18	Ebenaceae	<i>Diospyros blancoi</i> A. DC.	Filipina
19	Ebenaceae	<i>Diospyros toposia</i> Buch. Ham	Srilanka
20	Clusiaceae	<i>Garcinia porrecta</i> Wall.	Malaysia
21	Fagaceae	<i>Lithocarpus korthalsii</i> (Endl.) Soepadmo	Sumatra
22	Lauraceae	<i>Cinnamomum cassia</i> (L.) Ness ex Blume	Cina Selatan
23	Podocarpaceae	<i>Podocarpus rumphii</i> Blume	India
24	Rubiaceae	<i>Plectronia didyma</i> Kurz (cf.)	Sumatra
25	Mimosaceae	<i>Samanea saman</i> (Jacq.) Merr.	Tropikal Amerika
26	Cecropiaceae	<i>Cecropia adenopus</i> Mart. Ex. Miq.	Amerika, Meksiko, dan Argentina
27	Myrtaceae	<i>Psidium guineense</i> Sw.	Tropikal Amerika

Tabel 10 Daftar spesies pohon lokal KRB yang mati

No	Famili	Nama Spesies	Zona Ekologi Vertikal*	Zona Ekologi Horizontal**
1	Arecaceae	<i>Caryota rumphiana</i> Blume ex Martelli	B	Ba
2	Euphorbiaceae	<i>Trigonostemon philippinensis</i> Stapf	—	Ja
3	Lauraceae	<i>Cinnamomum javanicum</i> Blume	D	Ba, Te
4	Elaeocarpaceae	<i>Elaeocarpus grandiflorus</i> Sm.	A	Ja
5	Bignoniaceae	<i>Millingtonia hortensis</i> L.f.	A	Ja
6	Clusiaceae	<i>Mesua ferrea</i> L.	D	Ja
7	Cornaceae	<i>Weinmannia blumei</i> Planch	D	Ja
8	Annonaceae	<i>Polyalthia glauca</i> (Hassk.) Boerl.	A	Ba
9	Malvaceae	<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	—	Ja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 10 (lanjutan) Daftar spesies pohon lokal KRB yang mati

No	Famili	Nama Spesies	Zona Ekologi Vertikal*	Zona Ekologi Horizontal**
10	Pandanaceae	<i>Pandanus multifurcatus</i> Fagerlind	—	Ja
11	Mimosaceae	<i>Albizia procera</i> (Roxb.) Benth.	A	Ja
12	Mimosaceae	<i>Archidendron ellipticum</i> (Blume) L. C. Nielsen	—	Ba
13	Caesalpiniaceae	<i>Koompassia excelsa</i> (Becc.) Taub.	—	Ba
14	Mimosaceae	<i>Acacia leucophloea</i> (Roxb.) Willd.	A	Ja
15	Caesalpiniaceae	<i>Acrocarpus fraxinifolius</i> Arn.	D	Te
16	Lauraceae	<i>Actinodaphne macrophylla</i> (Blume) Ness	A	Te, Ti
17	Caesalpiniaceae	<i>Senna spectabilis</i> (DC.) Irwin & Barneby	—	Ba
18	Euphorbiaceae	<i>Vernicia montana</i> Lour.	—	Ba
19	Araucariaceae	<i>Agathis borneensis</i> Warb.	—	Ba
20	Sterculiaceae	<i>Pterygota alata</i> (Roxb.) R. Br.	A	Ba, Ti
21	Meliaceae	<i>Aglaia edulis</i> (Roxb.) Wall.	A	Ja
22	Sapindaceae	<i>Sapindus saponaria</i> L.	A	Ba
23	Sapotaceae	<i>Lucuma grandiflora</i> A. DC.	—	Ba
24	Samydaceae	<i>Caseriaria flavovirens</i> Blume	D	Ja
25	Averrhoaceae	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	—	Ja
26	Clusiaceae	<i>Mammea odorata</i> (Rafin.) Kosterm	—	Ja

*Zona Ekologi Vertikal (ZEV) = A (0-1000 mdpl); B (1000-2400 mdpl); C (2400-5000 mdpl); D (0-2400 mdpl); E (1000-5000 mdpl); F (0-5000 mdpl); — (tidak ada data)

**Zona Ekologi Horizontal (ZEH) = Ba (Jawa bagian Barat); Te (Jawa bagian Tengah); Ti (Jawa bagian Timur); Ja (seluruh Jawa)

Tabel 11 Daftar spesies pohon lokal KRB yang tidak dapat ditemukan di lapangan

No	Famili	Nama Spesies	Zona Ekologi Vertikal*	Zona Ekologi Horizontal**
1	Arecaceae	<i>Arenga undulatifolia</i> Becc.	—	Ba
2	Cycadaceae	<i>Cycas revoluta</i> Thunb. Ex Murray	—	Ba
3	Moraceae	<i>Ficus ribes</i> Reinw. Ex Blume	D	Ja
4	Sapotaceae	<i>Palaquium obovatum</i> (Griff.) Engl.	—	Ba
5	Urticaceae	<i>Myriocarpa longipes</i> Liebm.	—	Ba
6	Araliaceae	<i>Arthrophyllum diversifolium</i> Blume	A	Ba
7	Verbenaceae	<i>Tectona grandis</i> L. f.	A	Ja
8	Monimiaceae	<i>Kibara serrulata</i> (Blume) Perk.	—	Ba
9	Burseraceae	<i>Canarium vulgare</i> Leenh.	—	Ja
10	Actinidiaceae	<i>Saurauia nudiflora</i> DC.	D	Ja
11	Mimosaceae	<i>Tetrapleura tetraptera</i> (Schum. & Thonn.) Taub	—	Ja
12	Arecaceae	<i>Bactris major</i> Jacq.	—	Ba
13	Araliaceae	<i>Schefflera actinophylla</i> (Endl.) Harms	—	Ja
14	Arecaceae	<i>Pinanga javana</i> Blume	D	Ja
15	Verbenaceae	<i>Vitex negundo</i> L.	A	Ba, Te
16	Apocynaceae	<i>Wrightia glabra</i> (L.) Kuntz	—	Ba
17	Sabiaceae	<i>Meliosma lanceolata</i> Blume	D	Ba
18	Dipterocarpaceae	<i>Anisoptera marginata</i> Korth.	A	Ba
19	Dipterocarpaceae	<i>Hopea dryobalanoides</i> Miq.	—	Ba

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 11 (lanjutan) Daftar spesies pohon lokal KRB yang tidak dapat ditemukan di lapangan

No	Famili	Nama Spesies	Zona Ekologi Vertikal*	Zona Ekologi Horizontal**
20	Dipterocarpaceae	<i>Hopea greagaria</i> van Slooten	—	Ba
21	Dipterocarpaceae	<i>Hopea odorata</i> Roxb.	—	Ba
22	Sapotaceae	<i>Madhuca macrophylla</i> (Hassk.) H.J Lam	A	Ba
23	Dipterocarpaceae	<i>Shorea balangeran</i> (Korth.) Burck	—	Ba
24	Anacardiaceae	<i>Mangifera altissima</i> Blanco	—	Ba
25	Lauraceae	<i>Litsea odorifera</i> Valetton	—	Ba
26	Mimosaceae	<i>Parkia filicoidea</i> Welw. Ex Oliv	A	Ja
27	Caesalpiniaceae	<i>Senna siamea</i> (Lam.) Irwin & Barneby	A	Ja
28	Lauraceae	<i>Cryptocarya obliqua</i> Blume	—	Ja
29	Annonaceae	<i>Polyalthia grandiflora</i> Elmer	—	Ja
30	Caricaceae	<i>Carica papaya</i> L.	A	Ja
31	Mimosaceae	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam.) de Wit	—	Ja
32	Hypericaceae	<i>Cratoxylum formosum</i> (Jack.) Dyer	D	Ba, Te
33	Verbenaceae	<i>Vitex trifolia</i> L.	D	Ja
34	Moringaceae	<i>Moringa pterygosperma</i> Gaertn.	A	Ja
35	Dipterocarpaceae	<i>Shorea multiflora</i> (Burck) Symington	—	Ba
36	Aceraceae	<i>Acer laurinum</i> Hassk.	F	Ja
37	Papilionaceae	<i>Erythrina euodiphylla</i> Hassk. Ec Backer	—	Ja
38	Sonneratiaceae	<i>Sonneratia caseolaris</i> (L.) Engl.	—	Ja
39	Icacinaceae	<i>Gomphandra javanica</i> (Blume) Valetton	D	Ja
40	Olacaceae	<i>Strombosia ceylanica</i> Gardn.	—	Ja
41	Sapindaceae	<i>Lepisanthes sessiliflora</i> Blume	—	Ja
42	Apocynaceae	<i>Wrightia pubescens</i> Blume	A	Ti
43	Magnoliaceae	<i>Michelia alba</i> DC.	A	Ja
44	Violaceae	<i>Rinorea lanceolata</i> (Wall.) Kuntze	—	Ja
45	Elaeocarpaceae	<i>Elaeocarpus stipularis</i> Blume	D	Ja
46	Myristicaceae	<i>Horsfieldia glabra</i> (Blume) Warb	D	Ja
47	Chrysobalanaceae	<i>Parinari sumatrana</i> (Jack) Benth.	A	Ba, Te
48	Sterculiaceae	<i>Heritiera javanica</i> (Blume) Kosterm	A	Ba
49	Sterculiaceae	<i>Pterospermum diversifolium</i> Blume	A	Ja
50	Sterculiaceae	<i>Sterculia discolor</i> F. Muell. Ex Benth	—	Te
51	Sterculiaceae	<i>Sterculia macrophylla</i> Vent.	D	Ja
52	Myrtaceae	<i>Syzygium hirtum</i> (Korth.) Merr. & L.M. Perry	—	Ja
53	Myrtaceae	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp	A	Ja
54	Arecaceae	<i>Licuala grandis</i> H. Wendl.	—	Ba
55	Burseraceae	<i>Canarium hirsutum</i> Willd.	A	Ja
56	Anacardiaceae	<i>Mangifera indica</i> L.	D	Ja
57	Rhizophoraceae	<i>Caralia brachiata</i> (Lour.) Merr.	A	Ja
58	Elaeocarpaceae	<i>Elaeocarpus angustifolius</i> Blume	—	Ba
59	Clusiaceae	<i>Garcinia forbesii</i> King	—	Ba
60	Clusiaceae	<i>Pentadesma butyracea</i> Sabine	—	Ja
61	Actinidiaceae	<i>Saurauia cauliflora</i> DC.	D	Ba
62	Theaceae	<i>Schima wallichii</i> (DC.) Korth.	F	Ja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 11 (lanjutan) Daftar spesies pohon lokal KRB yang tidak dapat ditemukan di lapangan

No	Famili	Nama Spesies	Zona Ekologi Vertikal*	Zona Ekologi Horizontal**
63	Dipterocarpaceae	<i>Shorea stenoptera</i> Burck	–	Ba
64	Averrhoaceae	<i>Averrhoa carambola</i> L.	A	Ja
65	Burseraceae	<i>Canarium littorale</i> (Blume) Miq.	A	Ja
66	Sonneratiaceae	<i>Duabanga grandiflora</i> (Roxb. Ex DC.) Walp.	–	Ba
67	Lythraceae	<i>Lagerstromia floribunda</i> Jack	–	Ba
68	Combretaceae	<i>Terminalia citrina</i> (Gaertn.) Roxb. Ex Flem.	A	Ja
69	Anacardiaceae	<i>Gluta renghas</i> L.	A	Ja
70	Moraceae	<i>Ficus altissima</i> Blume	A	Ja
71	Moraceae	<i>Ficus drupacea</i> Thunb.	A	Ja
72	Moraceae	<i>Ficus magnoliaefolia</i> Blume	D	Ja
73	Moraceae	<i>Ficus heteropoda</i> Miq.	–	Ba, Ti
74	Moraceae	<i>Taxotrophis spinosa</i> (Blume) Steen ex Back.	A	Ba, Ti
75	Euphorbiaceae	<i>Antidesma stipulare</i> Blume	A	Ba, Te
76	Euphorbiaceae	<i>Mallotus peltatus</i> (Geisel.) Mul. Arg	A	Ba, Te
77	Euphorbiaceae	<i>Sumbaviopsis albicans</i> (Blume) J.J. Sm.	A	Ja
78	Urticaceae	<i>Dendrocnide stimulans</i> (L.f.) Chew	D	Ja
79	Lauraceae	<i>Cinnamomum burmanii</i> Ness ex Blume	D	Ja
80	Lauraceae	<i>Litsea amara</i> Blume	D	Ja

*Zona Ekologi Vertikal (ZEV) = A (0-1000 mdpl); B (1000-2400 mdpl); C (2400-5000 mdpl); D (0-2400 mdpl); E (1000-5000 mdpl); F (0-5000 mdpl); – (tidak ada data)

**Zona Ekologi Horizontal (ZEH) = Ba (Jawa bagian Barat); Te (Jawa bagian Tengah); Ti (Jawa bagian Timur); Ja (seluruh Jawa)

Tabel 12 Daftar spesies pohon lokal KRB yang tidak dapat diidentifikasi

No	Famili	Nama Spesies	Keterangan	ZEV	ZEH
1	Anacardiaceae	<i>Mangifera macrocarpa</i> Blume	bentuk tidak jelas	A	Ba
2	Moraceae	<i>Ficus virens</i> W. Aiton	bentuk tidak jelas	D	Ja
3	Ulmaceae	<i>Gironniera subaequalis</i> Palnch.	bentuk tidak jelas	A	Ba
4	Euphorbiaceae	<i>Neoscortechinia kingii</i> (Hook. F.) Pax & Hoffm.	bentuk tidak jelas	A	Ba
5	Caesalpinaceae	<i>Senna garetiana</i> (Craib) H.S. Irwin & Barneby	bentuk tidak jelas	–	Ti
6	Actinidiaceae	<i>Saurauia pendula</i> Blume	bentuk tidak jelas	D	Ja
7	Verbenaceae	<i>Geunsia pentandra</i> (Roxb.) Merr.	bentuk tidak jelas	D	Ba, Te
8	Bignoniaceae	<i>Radermachera glandulosa</i> (Blume) Miq.	bentuk tidak jelas	A	Ja
9	Bignoniaceae	<i>Stereospermum chelonoides</i> (L.f.) A. DC.	bentuk tidak jelas	–	Te, Ti
10	Verbenaceae	<i>Vitex glabrata</i> R. Br.	bentuk tidak jelas	A	Ja
11	Rutaceae	<i>Melicope glabra</i> (Blume) T.G. Hartley	bentuk tidak jelas	A	Ja
12	Myrtaceae	<i>Syzygium cumini</i> (L.) Skeels	bentuk tidak jelas	A	Te, Ti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 12 (lanjutan) Daftar spesies pohon lokal KRB yang tidak dapat diidentifikasi

No	Famili	Nama Spesies	Keterangan	ZEV	ZEH
13	Rutaceae	<i>Clausena excavata</i> (Burm.f.) Hook. & Thomson	bentuk tidak jelas	D	Ba, Te
14	Annonaceae	<i>Alphonsea javanica</i> Scheff.	bentuk tidak jelas	A	Te
15	Euphorbiaceae	<i>Hura crepitans</i> L.	bentuk tidak jelas	–	Ba
16	Annonaceae	<i>Polyalthia rumpfii</i> (Blume ex Hensch) Merr	bentuk tidak jelas	A	Ba
17	Dipterocarpaceae	<i>Shorea johorensis</i> Foxw.	bentuk tidak jelas	–	Ba
18	Myrtaceae	<i>Acmena acuminatissima</i> (Blume) Merr. & L.M. Perry	bentuk tidak jelas	D	Ja
19	Papilionaceae	<i>Pongamia pinnata</i> (L.) Pierre	bentuk tidak jelas	–	Ja
20	Moraceae	<i>Ficus binnendijkii</i> (Miq.) Miq.	bentuk tidak jelas	A	Ba
21	Anacardiaceae	<i>Lannea coromandelica</i> (Houtt.) Merr.	bentuk tidak jelas	A	Ja
22	Bignoniaceae	<i>Oroxylum indicum</i> (L.) Vent.	bentuk tidak jelas	A	Ja
23	Caesalpiniaceae	<i>Peltophorum pterocarpum</i> (DC.) K. Heyne	bentuk tidak jelas	A	Ja
24	Sterculiaceae	<i>Sterculia coccinea</i> Jack.	bentuk tidak jelas	D	Ja
25	Papilionaceae	<i>Adenanthera pavonina</i> L.	bentuk tidak jelas	A	Ba, Te
26	Mimosaceae	<i>Albizia lucidior</i> (Steud.) I.C Nielsen	bentuk tidak jelas	–	Ja
27	Caesalpiniaceae	<i>Caesalpinia coriaria</i> (Jacq.) Willd.	bentuk tidak jelas	–	Ba, Te
28	Mimosaceae	<i>Parkia intermedia</i> Hassk.	bentuk tidak jelas	–	Ba
29	Caesalpiniaceae	<i>Intsia bijuga</i> (Colebr.) Kuntze	bentuk tidak jelas	A	Ba, Te
30	Papilionaceae	<i>Dalbergia cultrata</i> R. Grah.	bentuk tidak jelas	–	Ba
31	Lauraceae	<i>Litsea garciae</i> Vidal	bentuk tidak jelas	–	Ja
32	Bombacaceae	<i>Bombax ceiba</i> L.	bentuk tidak jelas	–	Ja
33	Ebenaceae	<i>Diospyros macrophylla</i> Blume	bentuk tidak jelas	A	Ja
34	Combretaceae	<i>Terminalia kangeanensis</i> Slooten	bentuk tidak jelas	–	Ti
35	Meliaceae	<i>Chisocheton pentandrus</i> (Blanco) Merr.	bentuk tidak jelas	A	Ja
36	Meliaceae	<i>Cedrela mexicana</i> M. Roem.	bentuk tidak jelas	–	Ba
37	Meliaceae	<i>Dysoxylum excelsum</i> Blume	bentuk tidak jelas	D	Ja
38	Celastraceae	<i>Euonymus javanicus</i> Blume	bentuk tidak jelas	D	Ja
39	Apocynaceae	<i>Alstonia scholaris</i> (L.) R. Br.	bentuk tidak jelas	D	Ja
40	Ebenaceae	<i>Diospyros maritima</i> Blume	bentuk tidak jelas	A	Ja
41	Rubiaceae	<i>Neonauclea calycina</i> (Bartl. Ex DC.) Merr.	bentuk tidak jelas	D	Ja
42	Magnoliaceae	<i>Michelia champaca</i> L.	bentuk tidak jelas	D	Ja
43	Datisceae	<i>Tetrameles nudiflora</i> R.Br ex Benn	bentuk tidak jelas	A	Ja
44	Dilleniaceae	<i>Dillenia excelsa</i> (Jack) Gilg.	bentuk tidak jelas	A	Ba, Te
45	Myristicaceae	<i>Horsfieldia spicata</i> (Roxb.) Sinclair	bentuk tidak jelas	–	Ba
46	Myristicaceae	<i>Knema laurina</i> (Blume) Warb.	bentuk tidak jelas	D	Ba, Te
47	Chrysobalanaceae	<i>Maranthes corymbosa</i> Blume	bentuk tidak jelas	A	Ja
48	Sterculiaceae	<i>Sterculia treubii</i> Hochr.	bentuk tidak jelas	D	Te

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 12 (lanjutan) Daftar spesies pohon lokal KRB yang tidak dapat diidentifikasi

No	Famili	Nama Spesies	Keterangan	ZEV	ZEH
49	Myrtaceae	<i>Syzygium syzygioides</i> (Miq.) Merr. & L.M Perry	bentuk tidak jelas	D	Ja
50	Lauraceae	<i>Beilschmiedia roxburghiana</i> Ness	bentuk tidak jelas	–	Ja
51	Moraceae	<i>Ficus superba</i> (Miq.) Miq.	bentuk tidak jelas	A	Ja
52	Burseraceae	<i>Garuga floribunda</i> Decne	bentuk tidak jelas	D	Ja
53	Theaceae	<i>Pyrenaria serrata</i> Blume	bentuk tidak jelas	D	Ba, Te
54	Rubiaceae	<i>Hymenodictyon excelsum</i> (Roxb.) Wall.	bentuk tidak jelas	A	Te, Ti
55	Dipterocarpaceae	<i>Dipterocarpus hasseltii</i> Blume	bentuk tidak jelas	A	Ba, Te
56	Dipterocarpaceae	<i>Dipterocarpus littoralis</i> Blume	bentuk tidak jelas	A	Te
57	Dipterocarpaceae	<i>Dipterocarpus retusus</i> Blume	bentuk tidak jelas	A	Ba, Te
58	Moraceae	<i>Artocarpus glaucus</i> Blume	bentuk tidak jelas	D	Ja
59	Moraceae	<i>Artocarpus gomezianus</i> Wall. Ex Trecul	bentuk tidak jelas	A	Ba, Te
60	Moraceae	<i>Artocarpus rotundus</i> (Houtt.) Panzer	bentuk tidak jelas	A	Ba, Te
61	Moraceae	<i>Castilla panamensis</i> O.F. Cook	bentuk tidak jelas	–	Ba
62	Crypteroniaceae	<i>Crypteronia paniculata</i> Blume	bentuk tidak jelas	D	Ja
63	Fagaceae	<i>Lithocarpus elegans</i> (Blume) Hatus. Ex Soepadmo	bentuk tidak jelas	D	Ja
64	Euphorbiaceae	<i>Baccaurea javanica</i> Mull. Arg	bentuk tidak jelas	A	Ja
65	Euphorbiaceae	<i>Suregada glomerulata</i> (Blume) Baill.	bentuk tidak jelas	A	Ja
66	Euphorbiaceae	<i>Baccaurea racemosa</i> (Reinw. Ex Blume) Mull. Arg.	bentuk tidak jelas	A	Ja
67	Euphorbiaceae	<i>Ricinodendron heudelotii</i> Pierre	bentuk tidak jelas	–	Ba
68	Euphorbiaceae	<i>Sapium virgatum</i> Hook. F.	bentuk tidak jelas	–	Ba
69	Lythraceae	<i>Lafoensia punicaefolia</i> DC.	bentuk tidak jelas	–	Ba
70	Meliaceae	<i>Lovoa klaineana</i> Pierre ex Sprague	bentuk tidak jelas	–	Ba
71	Anacardiaceae	<i>Mangifera laurina</i> Blume	bentuk tidak jelas	D	Ba, Ti
72	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i> L.	masih kecil	D	Ja
73	Arecaceae	<i>Licuala flabellum</i> Martelli	masih kecil	–	Ba
74	Rutaceae	<i>Citrus hystris</i> DC.	masih kecil	–	Ja
75	Sapindaceae	<i>Lepisanthes tetraphylla</i> (Vahl) Radkl.	masih kecil	–	Ja
76	Rubiaceae	<i>Saprosma fruticosum</i> Blume	masih kecil	A	Ba
77	Sterculiaceae	<i>Sterculia subpeltata</i> Blume	masih kecil	D	Ba, Te
78	Sterculiaceae	<i>Sterculia urceolata</i> Sm.	masih kecil	D	Ba, Te
79	Proteaceae	<i>Helicia robusta</i> (Roxb.) R. Br. Ex. Wall	masih kecil	A	Ba, Te
80	Meliaceae	<i>Aglaia lawii</i> (Wight) Saldanha ex Ramamoorthy	terlalu rapat	D	Ba
81	Euphorbiaceae	<i>Baccaurea motleyana</i> Mull. Arg	terlalu rapat	–	Ba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 12 (lanjutan) Daftar spesies pohon lokal KRB yang tidak dapat diidentifikasi

No	Famili	Nama Spesies	Keterangan	ZEV	ZEH
82	Lauraceae	<i>Cinnamomum porrectum</i> (Roxb.) Kosterm.	terlalu rapat	D	Ja
83	Urticaceae	<i>Villebrunea scabra</i> Wedd.	terlalu rapat	D	Ja
84	Rubiaceae	<i>Canthium glabrum</i> Blume	terlalu rapat	A	Ja
85	Sterculiaceae	<i>Pterospermum javanicum</i> Jungh.	terlalu rapat	D	Ja
86	Rutaceae	<i>Melicope lunu-ankeda</i> T.G. Hartley	terlalu rapat	–	Ja
87	Dipterocarpaceae	<i>Shorea seminis</i> (de Vriese) Slooten	terlalu rapat	–	Ba
88	Oleaceae	<i>Linociera ramiflora</i> (Roxb.) Wall.	terlalu rapat	D	Ja
89	Sapindaceae	<i>Tristiropsis acutangula</i> Radlk.	terlalu rapat	A	Ba
90	Meliaceae	<i>Aglaia eximia</i> Miq.	terlalu rapat	D	Ja
91	Erythroxylaceae	<i>Erythroxylum cuneatum</i> (Miq.) Kurz	terlalu rapat	–	Ba
92	Sapindaceae	<i>Lepisanthes ferrugineus</i> (Radlk.) Leenh.	terlalu rapat	–	Ja
93	Sapotaceae	<i>Payena acuminata</i> (Blume) Pierre	terlalu rapat	D	Ja
94	Thymelaeaceae	<i>Gonystylus macrophyllus</i> (Miq.) Airy Shaw	terlalu rapat	A	Ba, Te
95	Capparaceae	<i>Crateva nurvala</i> Buch. Ham	terlalu rapat	A	Ja
96	Dilleniaceae	<i>Dillenia obovata</i> (Blume) Hoogl.	terlalu rapat	A	Ba, Te
97	Sterculiaceae	<i>Pterospermum celebicum</i> Miq.	terlalu rapat	–	Te
98	Myrtaceae	<i>Cleistocalyx nervosum</i> (DC.) Kosterm.	terlalu rapat	D	Ja
99	Dipterocarpaceae	<i>Shorea mecistopteryx</i> Ridley	terlalu rapat	–	Ba
100	Moraceae	<i>Parartocarpus venenosa</i> (Zahn & Mart.) Becc.	terlalu rapat	A	Ja
101	Elaeocarpaceae	<i>Elaeocarpus glaber</i> Blume	terlalu rapat	A	Ja
102	Lauraceae	<i>Phoebe declinata</i> (Blume) Ness	terlalu rapat	A	Ba
103	Caesalpiniaceae	<i>Amherstia nobilis</i> Wall.	tumbang	–	Ba
104	Sapindaceae	<i>Nephelium juglandifolium</i> Blume	tumbang	A	Ba
105	Euphorbiaceae	<i>Bischofia javanica</i> Blume	tumbang	D	Ja

*Zona Ekologi Vertikal (ZEV) = A (0-1000 mdpl); B (1000-2400 mdpl); C (2400-5000 mdpl); D (0-2400 mdpl); E (1000-5000 mdpl); F (0-5000 mdpl); – (tidak ada data)

**Zona Ekologi Horizontal (ZEH) = Ba (Jawa bagian Barat); Te (Jawa bagian Tengah); Ti (Jawa bagian Timur); Ja (seluruh Jawa)

Persebaran horizontal dan vertikal spesies pohon

Berdasarkan data yang didapatkan dari lapangan, katalog koleksi tanaman Kebun Raya Bogor dan Kebun Raya Cibodas, serta buku Flora of Java, maka didapatkan data persebaran secara horizontal dan vertikal dari spesies pohon. Persebaran secara horizontal adalah persebaran spesies pohon secara geografis di Pulau Jawa, dalam hal ini dibagi dalam 3 zona persebaran sebagai berikut (Backer *et.al.* 1963):

a. Jawa bagian barat, meliputi Provinsi Jawa Barat, Banten, dan DKI Jakarta

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- b. Jawa bagian tengah, meliputi Provinsi Jawa Tengah dan Yogyakarta
- c. Jawa bagian timur, meliputi Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan data yang didapatkan dari spesies pohon yang diteliti, terdapat 172 spesies pohon yang memiliki habitat persebaran di Jawa bagian barat, 21 spesies pohon di Jawa bagian tengah, 10 spesies pohon di Jawa bagian timur, 80 spesies pohon di Jawa bagian barat dan tengah, 13 spesies pohon di Jawa bagian tengah dan timur, 11 spesies pohon di Jawa bagian barat dan timur, dan 327 spesies pohon memiliki habitat persebaran di semua wilayah di Pulau Jawa (Gambar 16). Namun, diantara spesies tersebut terdapat 49 spesies pohon yang termasuk dalam kategori spesies introduksi (Backer *et.al.* 1963) (Tabel 13).

Kemudian selanjutnya yang dimaksud dengan persebaran vertikal adalah persebaran spesies pohon berdasarkan habitat dari segi ketinggian dari atas permukaan laut. Habitat persebaran ditentukan dari data ketinggian minimal dan ketinggian maksimal spesies pohon tersebut dapat ditemukan. Dalam hal ini habitat persebaran dibagi dalam zona berikut ini (Van Steenis 2006):

- a. Zona A/Zona Tropik, dengan ketinggian habitat 0 – 1000 mdpl
- b. Zona B/Zona Pegunungan, dengan ketinggian habitat 1000 – 2400 mdpl
- c. Zona C/Zona Subalpin, dengan ketinggian habitat 2400 – 5000 mdpl
- d. Zona D/Zona Tropik – Pegunungan, dengan ketinggian habitat 0 – 2400 mdpl
- e. Zona E/Zona Pegunungan – Subalpin, dengan ketinggian habitat 1000 – 5000 mdpl
- f. Zona F/Zona Tropik – Pegunungan – Subalpin, dengan ketinggian habitat 0 – 5000 mdpl

Gambar 16 Persebaran horizontal spesies pohon

Tabel 13 Daftar spesies pohon yang termasuk dalam kategori introduksi

No	Famili	Nama Spesies	Asal
1	Bombacaceae	<i>Adansonia digitata</i> L.	Tropikal Afrika
2	Caesalpiniaceae	<i>Amherstia nobilis</i> Wall.	India
3	Anacardiaceae	<i>Anacardium occidentale</i> L.	Tropikal Amerika
4	Moraceae	<i>Artocarpus altilis</i> (Parkinson) Fosberg	Pasifik

Tabel 13 (lanjutan) Daftar spesies pohon yang termasuk dalam kategori introduksi

No	Famili	Nama Spesies	Asal
5	Euphorbiaceae	<i>Baccaurea motleyana</i> Mull. Arg	Bangka dan Kalimantan
6	Arecaceae	<i>Bactris major</i> Jacq.	Brazil
7	Arecaceae	<i>Borassus flabellifer</i> L.	India dan Ceylon
8	Caesalpiniaceae	<i>Brownea capitella</i> Jacq.	Venezuela
9	Sapotaceae	<i>Burckella oxycarpa</i> H. J. Lam	Papua Nugini
10	Caesalpiniaceae	<i>Caesalpinia coriaria</i> (Jacq.) Willd.	West Indies
11	Burseraceae	<i>Canarium vulgare</i> Leenh.	Malesia Timur
12	Moraceae	<i>Castilla panamensis</i> O. F. Cook	Meksiko
13	Lauraceae	<i>Cinnamomum camphora</i> (L.) J. Presl	Cina dan Jepang
14	Lauraceae	<i>Cinnamomum cassia</i> (L.) Ness ex Blume	Cina
15	Rubiaceae	<i>Coffea excelsa</i> A. Chev	Afrika Barat
16	Sterculiaceae	<i>Cola acuminata</i> (P.Beauv) Schott & Endl.	Tropikal Afrika
17	Cycadaceae	<i>Cycas revoluta</i> Thunb. Ex Murray	Jepang
18	Caesalpiniaceae	<i>Cynometra cauliflora</i> L.	India
19	Ebenaceae	<i>Diospyros blancoi</i> A. DC.	Filipina
20	Sonneratiaceae	<i>Duabanga grandiflora</i> (Roxb. Ex DC.) Walp.	Kontinental Asia dan Andaman
21	Sterculiaceae	<i>Guazuma ulmifolia</i> Wall.	Tropikal Amerika
22	Dipterocarpaceae	<i>Hopea celebica</i> Burck	Sulawesi
23	Euphorbiaceae	<i>Hura crepitans</i> L.	Amerika
24	Caesalpiniaceae	<i>Hymenaea verrucosa</i> Gaertn.	Madagaskar
25	Mimosaceae	<i>Inga laurina</i> (Swartz) Willd.	West Indies
26	Lythraceae	<i>Lagerstromia floribunda</i> Jack	Malaysia, Burma, dan Siam
27	Mimosaceae	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam.) de Wit	Tropikal Amerika
28	Arecaceae	<i>Licuala grandis</i> H. Wendl	Pulau Bismarck (Nugini)
29	Lauraceae	<i>Litsea elliptica</i> Blume	Filipina
30	Lauraceae	<i>Litsea odorifera</i> Valetton	Filipina
31	Arecaceae	<i>Metroxylon rumpfii</i> (Willd.) Martius	Malesia Timur
32	Arecaceae	<i>Metroxylon sagu</i> Rottb	Malesia Timur
33	Magnoliaceae	<i>Michelia champaca</i> L.	India
34	Bignoniaceae	<i>Millingtonia hortensis</i> L. F.	Burma
35	Moringaceae	<i>Moringa pterygosperma</i> Gaertn.	India Barat Laut
36	Lauraceae	<i>Neolitsea cassia</i> (L.) Kosterm.	Cina
37	Bignoniaceae	<i>Parmentiera cujete</i> L.	Amerika Tengah, Tropikal Amerika
38	Caesalpiniaceae	<i>Peltophorum dasyrhachis</i> (Miq.) Kurz	Sumatra
39	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i> L.	Tropikal Amerika
40	Myrtaceae	<i>Psidium guineense</i> Sw.	Tropikal Amerika
41	Simaroubaceae	<i>Quassia indica</i> (L.) Nooteboom	Hindustan dan Kepulauan Malaysia
42	Euphorbiaceae	<i>Reutealis trisperma</i> (Blanco) Airy Shaw	Filipina
43	Mimosaceae	<i>Samanea saman</i> (Jacq.) Merr.	Tropikal Amerika
44	Meliaceae	<i>Swietenia macrophylla</i> King	Honduras
45	Bignoniaceae	<i>Tabebuia chrysotricha</i> Martelli ex DC.	Brasil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 13 (lanjutan) Daftar spesies pohon yang termasuk dalam kategori introduksi

No	Famili	Nama Spesies	Asal
46	Sterculiaceae	<i>Theobroma cacao</i> L.	Tropikal Amerika
47	Cupressaceae	<i>Thuja orientalis</i> L.	Asia Timur
48	Sapindaceae	<i>Tristiropsis acutangula</i> Radlk.	Papua Nugini
49	Dipterocarpaceae	<i>Vatica sumatrana</i> (Miq.) v. Slooten	Sumatra Selatan

Berdasarkan data yang didapatkan dari spesies pohon yang diteliti, terdapat 192 spesies pohon yang termasuk dalam Zona A, 26 spesies pohon termasuk dalam Zona B, 193 spesies pohon yang termasuk dalam Zona D, 9 spesies dalam Zona E, 11 spesies pohon dalam Zona F, dan tidak ditemukan spesies pohon yang termasuk dalam Zona C (Gambar 17).

Selain itu, juga didapatkan jenis spesies pohon yang tumbuh pada kedua lokasi penelitian baik di Kebun Raya Bogor maupun di Kebun Raya Cibodas. Hal tersebut menunjukkan bahwa spesies pohon tersebut memiliki zona persebaran habitat mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Kelompok ini terdiri atas 52 jenis spesies yang termasuk dalam 24 famili. Spesies pohon yang termasuk dalam kelompok tersebut dapat dilihat pada Tabel 14.

Gambar 17 Persebaran vertikal spesies pohon

Tabel 14 Jenis spesies pohon yang ditemukan pada kedua Kebun Raya

No	Famili	Nama Spesies
1	Aceraceae	<i>Acer laurinum</i> Hassk.
2	Actinidiaceae	<i>Saurauia cauliflora</i> DC.
3	Actinidiaceae	<i>Saurauia pendula</i> Blume
4	Anacardiaceae	<i>Mangifera odorata</i> Griff.
5	Apocynaceae	<i>Cerbera manghas</i> L.
6	Araliaceae	<i>Schefflera actinophylla</i> (Endl.) Harms
7	Arecaceae	<i>Caryota mitis</i> Lour.
8	Arecaceae	<i>Pinanga javana</i> Blume
9	Celastraceae	<i>Euonymus javanicus</i> Blume
10	Cunoniaceae	<i>Weinmannia blumei</i> Planch

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 14 (lanjutan) Jenis spesies pohon yang ditemukan pada kedua Kebun Raya

No	Famili	Nama Spesies
11	Elaeocarpaceae	<i>Elaeocarpus angustifolius</i> Blume
12	Elaeocarpaceae	<i>Elaeocarpus grandiflorus</i> Sm.
13	Elaeocarpaceae	<i>Elaeocarpus pierrei</i> Koord. & Valetton
14	Elaeocarpaceae	<i>Elaeocarpus stipularis</i> Blume
15	Lauraceae	<i>Actinodaphne macrophylla</i> (Blume) Ness
16	Lauraceae	<i>Cinnamomum burmanii</i> (Ness & T. Ness) ex Blume
17	Lauraceae	<i>Cinnamomum javanicum</i> Blume
18	Lauraceae	<i>Cinnamomum porrectum</i> (Roxb.) Kosterm
19	Lauraceae	<i>Cinnamomum sintoc</i> Blume
20	Lauraceae	<i>Cryptocarya ferrea</i> Blume
21	Lauraceae	<i>Cryptocarya laevigata</i> Blume
22	Lauraceae	<i>Litsea noronhae</i> Blume
23	Lauraceae	<i>Neolitsea cassiaefolia</i> (Blume) Merr.
24	Lauraceae	<i>Persea rimosa</i> (Blume) Zoll. Ex Meisn.
25	Lecythidaceae	<i>Barringtonia macrocarpa</i> Hassk.
26	Malvaceae	<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.
27	Meliaceae	<i>Aglaiia eximia</i> Miq.
28	Meliaceae	<i>Dysoxylum alliaceum</i> (Blume) Blume
29	Meliaceae	<i>Dysoxylum excelsum</i> Blume
30	Meliaceae	<i>Dysoxylum parasiticum</i> (Osbeck) Kosterm.
31	Moraceae	<i>Artocarpus heterophylla</i> Lam.
32	Moraceae	<i>Ficus ribes</i> Reinw. Ex Blume
33	Myricaceae	<i>Myrica esculenta</i> Buch. -Ham. Ex D. Don
34	Myrtaceae	<i>Rhodamnia cinerea</i> Jack
35	Myrtaceae	<i>Syzygium cumini</i> (L.) Skeels
36	Myrtaceae	<i>Syzygium glabratum</i> (DC.) Veldkamp
37	Myrtaceae	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp
38	Myrtaceae	<i>Syzygium pycnanthum</i> Merr. & Perry
39	Myrtaceae	<i>Syzygium racemosum</i> (Blume) DC.
40	Podocarpaceae	<i>Podocarpus rumphii</i> Blume
41	Proteaceae	<i>Helicia robusta</i> R. Br. ex Blume
42	Sabiaceae	<i>Meliosma lanceolata</i> (Roxb.) Maxim.
43	Staphyleaceae	<i>Turpinia sphaerocarpa</i> Hassk.
44	Sterculiaceae	<i>Pterospermum javanicum</i> Jungh.
45	Sterculiaceae	<i>Sterculia coccinea</i> Jack
46	Sterculiaceae	<i>Sterculia foetida</i> Linn
47	Sterculiaceae	<i>Sterculia macrophylla</i> Vent.
48	Sterculiaceae	<i>Sterculia subpeltata</i> Blume
49	Styraceae	<i>Styrax benzoin</i> Dryand.
50	Symplocaceae	<i>Symplocos costata</i> (Blume) Choisy
51	Theaceae	<i>Pyrenaria serrata</i> Blume
52	Theaceae	<i>Schima wallichii</i> (Reinw. Ex Blume) Bloemb.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Penilaian kriteria estetika spesies pohon

Penilaian kriteria dilakukan berdasarkan kelompok jenis bentuk tajuk spesies pohon yang diteliti. Kelompok tersebut adalah:

a. Kelompok spesies pohon bertajuk bulat

Pada KRC jumlah spesies pohon yang memiliki tajuk yang berbentuk bulat adalah sebanyak 56 spesies (Lampiran 2). Dari jumlah tersebut, sebanyak 11 spesies termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor 60,61 % – 69,70 % memenuhi kriteria penilaian estetika. Kemudian sebanyak 43 spesies termasuk dalam kategori sedang dengan rentang skor 40,61 % – 60,00 %. Kemudian terdapat dua spesies termasuk dalam kategori buruk dengan skor 35,45 % dan 38,79 %. Spesies pohon bertajuk bulat yang memiliki nilai skor tertinggi adalah *Turpinia sphaerocarpa* Hassk (Staphyleaceae) dan yang memiliki nilai skor terendah adalah *Symplocos fasciculata* Zoll. (Symplocaceae).

Gambar 18 *Turpinia sphaerocarpa* Hassk

Gambar 19 *Symplocos fasciculata* Zoll.

Turpinia sphaerocarpa Hassk memiliki skor tinggi karena spesies pohon yang ditemui di lapangan memiliki bentuk tajuk yang cukup beraturan dan mudah dikenali; memiliki ukuran pohon yang optimal dan karakter bentuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

yang maksimal; tajuk cenderung melebar dan tidak meninggi; tidak memiliki duri pada bagian tubuh pohon; warna daun unik, bervariasi, dan kontras; serta memiliki bunga yang cukup mencolok dan mudah terlihat (Gambar 18). Sedangkan *Symplocos fasciculata* Zoll. memiliki nilai skor yang rendah karena spesies pohon yang ditemui di lapangan memiliki bentuk tajuk tidak beraturan dan sangat sulit untuk dikenali; tajuk memiliki tekstur visual yang terlalu halus karena ukuran daun yang kecil; tajuk cenderung meninggi dan tidak melebar; percabangan tidak teratur sehingga tajuk tidak terbentuk; warna batang sedikit berwarna; warna daun monoton; serta tidak memiliki bunga dan buah (Gambar 19).

Pada KRB jumlah spesies pohon yang memiliki tajuk yang berbentuk bulat adalah sebanyak 68 spesies (Lampiran 3). Dari jumlah tersebut, sebanyak 17 spesies termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor 60,61 % – 75,15 % memenuhi kriteria penilaian estetika. Kemudian sebanyak 47 spesies termasuk dalam kategori sedang dengan rentang skor 40,30 % – 58,48 %. Kemudian terdapat empat spesies termasuk dalam kategori buruk dengan rentang skor 35,15 % – 40,00 %. Spesies pohon bertajuk bulat yang memiliki nilai skor tertinggi adalah *Bouea macrophylla* Griff (Anacardiaceae) dan yang memiliki nilai skor terendah adalah *Kleinhovia hospita* L. (Sterculiaceae).

Bouea macrophylla Griff memiliki skor yang tinggi karena spesies pohon yang ditemui di lapangan memiliki bentuk tajuk sangat jelas dan sangat mudah untuk dikenali; memiliki ukuran pohon yang optimal dan karakter bentuk yang maksimal; tajuk cenderung melebar dan tidak meninggi; percabangan teratur dan memiliki bentuk yang sempurna; tidak memiliki duri pada bagian tubuh pohon; warna daun unik, bervariasi dan kontras; memiliki bunga yang cukup mencolok dan mudah terlihat; serta memiliki buah yang menarik, berwarna mencolok, dan mudah terlihat (Gambar 20). Sedangkan *Kleinhovia hospita* L. memiliki skor yang rendah karena spesies pohon yang ditemui di lapangan memiliki bentuk tajuk yang cukup beraturan namun sulit untuk langsung dikenali; memiliki tajuk dengan karakter tekstur visual yang terlalu kasar; tajuk cukup rapat dan membentuk naungan yang cukup gelap; percabangan tidak teratur sehingga tajuk tidak terbentuk; warna batang sedikit berwarna; warna daun monoton; serta tidak memiliki bunga dan buah (Gambar 21).

Gambar 20 *Bouea macrophylla* Griff

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Gambar 21 *Kleinhovia hospita* L.

- b. Kelompok spesies pohon bertajuk kolomnar
 Pada KRC jumlah spesies pohon yang memiliki tajuk yang berbentuk kolomnar adalah sebanyak 15 spesies (Lampiran 4). Dari jumlah tersebut, hanya terdapat satu spesies yang termasuk dalam kategori baik dengan skor tertinggi sebesar 65,76 % memenuhi kriteria penilaian estetika. Spesies pohon tersebut adalah *Vernonia arborea* Buch. Ham (Asteraceae). Spesies ini memiliki nilai skor yang tinggi karena spesies pohon yang ditemui di lapangan memiliki bentuk tajuk cukup beraturan dan mudah untuk dikenali; tajuk memiliki tekstur visual yang terkesan sedang; tajuk cukup terbuka serta cukup naungan yang terang di bawah pohon; percabangan cukup teratur dan rapi dalam membentuk tajuk; serta tidak berduri (Gambar 22).

Gambar 22 *Vernonia arborea* Buch.Ham. dan *Neolitsea cassiaefolia* (Blume) Merr.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Kemudian sebanyak 13 spesies termasuk dalam kategori sedang dengan rentang skor 41,52 % – 59,39 %. Pada kelompok tajuk kolumnar ini juga terdapat satu spesies pohon yang termasuk dalam kategori buruk dengan skor 35,45 % memenuhi kriteria penilaian estetika yaitu *Neolitsea cassiaefolia* (Blume) Merr (Lauraceae). Spesies ini memiliki nilai skor yang rendah karena spesies pohon yang ditemui di lapangan memiliki bentuk tajuk tidak beraturan dan sulit untuk dikenali; ukuran pohon belum mencapai ukuran optimal sehingga belum memiliki karakter yang maksimal; tajuk memiliki tekstur visual yang terlalu halus; tajuk cenderung untuk meninggi dan tidak melebar; percabangan tidak teratur sehingga tajuk tidak terbentuk; warna daun monoton; serta tidak memiliki bunga dan buah (Gambar 22).

Pada KRB jumlah spesies pohon yang memiliki tajuk yang berbentuk kolumnar adalah sebanyak 31 spesies (Lampiran 5). Dari jumlah tersebut, sebanyak empat spesies termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor 60,30 % – 63,33 % memenuhi kriteria penilaian estetika. Kemudian sebanyak 25 spesies termasuk dalam kategori sedang dengan rentang skor 41,21 % – 57,88 %. Kemudian terdapat 2 spesies termasuk dalam kategori buruk dengan skor 36,06 % dan 39,39 %. Spesies pohon bertajuk kolumnar yang memiliki nilai skor tertinggi adalah *Cyathocalyx martabanicus* Hook.f. & Thomson (Annonaceae) dan yang memiliki nilai skor terendah adalah *Syzygium formosum* (Wall.) Masam (Myrtaceae) (Gambar 23).

Gambar 23 *Cyathocalyx martabanicus* Hook.f. & Thomson dan *Syzygium formosum* (Wall.) Masam

Cyathocalyx martabanicus Hook.f. & Thomson memiliki skor yang tinggi karena spesies pohon yang ditemui di lapangan memiliki bentuk tajuk yang sangat jelas dan sangat mudah untuk dikenali; memiliki ukuran pohon yang optimal dan karakter bentuk yang maksimal; tajuk memiliki tekstur visual dalam kategori sedang; percabangan cukup teratur dan rapi dalam membentuk tajuk; serta tidak memiliki duri pada bagian tubuh pohon. Sedangkan *Syzygium formosum* (Wall.) Masam memiliki skor yang rendah karena spesies pohon yang ditemui di lapangan memiliki bentuk tajuk yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

cukup beraturan namun sulit untuk langsung dikenali; tajuk memiliki tekstur visual yang terlalu kasar; tajuk cenderung meninggi dan tidak melebar; percabangan tidak teratur sehingga tajuk tidak terbentuk; warna batang sedikit berwarna; warna daun monoton; serta tidak memiliki bunga dan buah.

Kelompok spesies pohon bertajuk tidak beraturan (*irregular*) Pada Kebun Raya Cibodas jumlah spesies pohon yang memiliki tajuk tidak beraturan adalah sebanyak tiga spesies (Lampiran 6). Semua spesies tersebut termasuk dalam kategori sedang dengan spesies *Ficus variegata* Blume (Moraceae) memiliki skor tertinggi yaitu 53,94 % memenuhi kriteria penilaian estetika. Spesies ini memiliki nilai yang tinggi karena spesies pohon yang ditemui di lapangan memiliki tajuk dengan tekstur visual yang cenderung sedang; tajuk memiliki dimensi horisontal dan lebar; serta tidak memiliki duri (Gambar 24).

Gambar 24 *Ficus variegata* Blume

Gambar 25 *Rauvolfia javanica* Koord. & Valeton

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Kedua spesies lainnya yaitu *Litsea mappacea* Boerl (Lauraceae) mendapatkan skor 44,85 % dan *Rauvolfia javanica* Koord. & Valetton (Apocynaceae) mendapatkan skor 43,03 %. Spesies ini memiliki nilai yang rendah karena spesies pohon yang ditemui di lapangan memiliki bentuk tajuk yang cukup beraturan namun sulit untuk langsung dikenali; memiliki percabangan rumit dan sangat tidak teratur; warna daun monoton; serta tidak memiliki bunga dan buah (Gambar 25).

Pada Kebun Raya Bogor jumlah spesies pohon yang memiliki tajuk tidak beraturan adalah sebanyak dua spesies (Lampiran 7). Dari jumlah tersebut, satu spesies termasuk dalam kategori baik dengan skor 63,33 % memenuhi kriteria penilaian estetika yaitu *Buchanania arborescens* (Blume) Blume (Anacardiaceae).

Gambar 26 *Buchanania arborescens* (Blume) Blume

Gambar 27 *Terminalia bellirica* (Gaertn.) Roxb.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Spesies yang ditemui di lapangan memiliki bentuk tajuk cukup beraturan dan mudah untuk dikenali; memiliki ukuran optimal dan karakter bentuk yang maksimal; tajuk terbuka dan terkesan rindang; tidak memiliki duri pada bagian tubuh pohon; serta memiliki bunga yang cukup mencolok dan mudah terlihat (Gambar 26). Kemudian satu spesies lainnya termasuk dalam kategori sedang dengan skor 41,52 % yaitu *Terminalia bellirica* (Gaertn.) Roxb (Combretaceae). Spesies yang ditemui di lapangan memiliki bentuk tajuk cukup beraturan dan sulit untuk dikenali; memiliki dimensi vertikal yang sangat jelas dan tegas; percabangan tidak teratur sehingga tajuk tidak terbentuk; warna batang dan daun monoton; serta tidak memiliki bunga dan buah (Gambar 27).

- d. Kelompok spesies pohon bertajuk menjuntai
 Pada Kebun Raya Cibodas jumlah spesies pohon yang memiliki tajuk menjuntai hanya ada dua spesies (Lampiran 8). Kedua spesies tersebut termasuk dalam kategori baik dalam memenuhi kriteria penilaian estetika. Spesies tersebut adalah *Pinanga javana* Blume dengan skor 64,24 %, dan *Caryota no* Becc dengan skor 62,73 %. Kedua spesies tersebut berasal dari famili yang sama yaitu Arecaceae.

Gambar 28 *Pinanga javana* Blume

Pinanga javana Blume memiliki nilai tinggi karena spesies pohon yang ditemukan di lapangan memiliki bentuk tajuk sangat jelas dan sangat mudah untuk dikenali; memiliki ukuran pohon yang optimal dan karakter bentuk yang maksimal; percabangan sangat teratur dan memiliki bentuk yang sempurna; tidak memiliki duri pada bagian tubuh pohon; warna batang menarik, unik, dan kontras; serta memiliki buah yang menarik, berwarna mencolok, dan mudah terlihat (Gambar 28). Kemudian spesies *Caryota no* Becc. yang ditemui di lapangan memiliki bentuk tajuk cukup beraturan dan mudah untuk dikenali; memiliki percabangan cukup teratur dan rapi dalam membentuk tajuk; tidak memiliki duri pada bagian tubuh pohon; warna batang sangat kontras dengan tajuk; memiliki bunga yang cukup mencolok

dan mudah terlihat; serta memiliki buah yang menarik, berwarna mencolok, dan mudah terlihat (Gambar 29).

Gambar 29 *Caryota no Becc.*

Pada KRB jumlah spesies pohon yang memiliki tajuk menjuntai adalah sebanyak 13 spesies (Lampiran 9). Dari jumlah tersebut, sebanyak lima spesies termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor 62,73 % – 69,09 % memenuhi kriteria penilaian estetika. Kemudian sebanyak 8 spesies termasuk dalam kategori sedang dengan rentang skor 49,39 % – 58,79 %. Spesies pohon bertajuk menjuntai yang memiliki nilai skor tertinggi adalah *Cocos nucifera* L. (Arecaceae) dan yang memiliki nilai skor terendah adalah *Licuala spinosa* Wurm (Arecaceae).

Gambar 30 *Cocos nucifera* L.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Gambar 31 *Licuala spinosa* Wurm.

Cocos nucifera L. memiliki skor yang tinggi karena spesies pohon yang ditemui di lapangan memiliki bentuk tajuk sangat jelas dan sangat mudah sangat mudah untuk dikenali; memiliki ukuran yang optimal dan karakter bentuk yang maksimal; tajuk cukup terbuka serta cukup naungan yang terang di bawah pohon; memiliki percabangan sangat teratur dan memiliki bentuk yang sempurna; tidak memiliki duri pada bagian tubuh pohon; serta memiliki buah yang cukup mencolok dan mudah terlihat (Gambar 30). Sedangkan *Licuala spinosa* Wurm memiliki skor yang rendah karena spesies pohon yang ditemui di lapangan memiliki tajuk dengan karakter visual yang termasuk dalam kategori terlalu kasar; memiliki tajuk yang cukup rapat dan membentuk naungan yang cukup gelap; memiliki batang yang sedikit berwarna; serta tidak memiliki bunga dan buah (Gambar 31).

- e. Kelompok spesies pohon bertajuk oval
 Pada KRC jumlah spesies pohon yang memiliki tajuk berbentuk oval adalah sebanyak 22 spesies (Lampiran 10). Dari jumlah tersebut, sebanyak empat spesies termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor 64,55 % – 72,12 % memenuhi kriteria penilaian estetika. Kemudian sebanyak 15 spesies termasuk dalam kategori sedang dengan rentang skor 40,30 % – 57,88 %. Kemudian terdapat tiga spesies termasuk dalam kategori buruk dengan rentang skor 37,58 % – 39,39 %. Spesies pohon bertajuk oval yang memiliki nilai skor tertinggi adalah *Wendlandia densiflora* (Blume) DC (Rubiaceae) dan yang memiliki nilai skor terendah adalah *Myrica esculenta* Buch. -Ham. Ex. D. Don (Myricaceae).

Wendlandia densiflora (Blume) DC memiliki skor yang tinggi karena spesies pohon yang ditemui di lapangan memiliki bentuk tajuk cukup beraturan dan mudah untuk dikenali; memiliki karakter yang maksimal meskipun belum mencapai ukuran yang optimal; tajuk termasuk dalam kategori sedang; tajuk terbuka dan terkesan rindang; percabangan cukup teratur dan rapi dalam membentuk tajuk; tidak memiliki duri pada bagian tubuh pohon; warna daun cukup bervariasi dan kontras; serta memiliki bunga yang cukup mencolok dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

mudah terlihat (Gambar 32). Sedangkan *Myrica esculenta* Buch. –Ham. Ex. D. Don memiliki skor yang rendah karena spesies pohon yang ditemui di lapangan memiliki bentuk tajuk yang tidak beraturan dan sangat sulit untuk dikenali; ukuran pohon belum mencapai ukuran optimal sehingga belum memiliki karakter yang maksimal; tajuk memiliki karakter tekstur visual yang terkesan cukup halus; percabangan tidak teratur sehingga tajuk tidak terbentuk; batang sedikit berwarna; warna daun monoton; serta tidak memiliki bunga dan buah (Gambar 33).

Gambar 32 *Wendlandia densiflora* (Blume) DC.

Gambar 33 *Myrica esculenta* Buch. –Ham. Ex. D. Don

Pada KRB jumlah spesies pohon yang memiliki tajuk yang berbentuk oval adalah sebanyak 56 spesies (Lampiran 11). Dari jumlah tersebut, sebanyak lima spesies termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor 60,91 % – 71,52 % memenuhi kriteria penilaian estetika. Kemudian sebanyak 46 spesies

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

termasuk dalam kategori sedang dengan rentang skor 40,30 % – 58,48 %. Kemudian terdapat lima spesies yang termasuk dalam kategori buruk dengan rentang skor 35,15 % – 38,18 %. Spesies pohon bertajuk oval yang memiliki nilai skor tertinggi adalah *Garcinia mangostana* L. (Clusiaceae) dan pohon yang memiliki nilai skor terendah adalah *Berrya javanica* (Turcz) Burret (Tiliaceae).

Gambar 34 *Garcinia mangostana* L. dan *Berrya javanica* (Turcz) Burret

Garcinia mangostana L. memiliki skor yang tinggi karena spesies pohon yang ditemui di lapangan memiliki bentuk tajuk sangat jelas dan sangat mudah untuk dikenali; memiliki ukuran yang optimal dan karakter bentuk yang maksimal; tajuk memiliki karakter tekstur visual dalam kategori sedang; percabangan sangat teratur dan memiliki bentuk yang sempurna; tidak memiliki duri pada bagian tubuh pohon; serta memiliki buah yang menarik, berwarna mencolok, dan sudah terlihat (Gambar 34). Sedangkan *Berrya javanica* (Turcz) Burret memiliki skor yang rendah karena spesies pohon yang ditemui di lapangan memiliki bentuk tajuk yang cukup beraturan namun sulit untuk langsung dikenali; ukuran pohon belum mencapai ukuran optimal sehingga belum memiliki karakter yang maksimal; tajuk memiliki karakter tekstur visual yang terlalu kasar; tajuk cenderung untuk meninggi dan tidak melebar; percabangan tidak teratur sehingga tajuk tidak terbentuk; batang sedikit berwarna; warna daun monoton; serta tidak memiliki bunga dan buah (Gambar 34).

- f. Kelompok spesies pohon bertajuk piramidal
Pada KRC jumlah spesies pohon yang memiliki bentuk tajuk piramidal adalah sebanyak 30 spesies (Lampiran 12). Dari jumlah tersebut, sebanyak lima spesies termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor 60,91 % – 66,97 % memenuhi kriteria penilaian estetika. Kemudian sebanyak 24 spesies termasuk dalam kategori sedang dengan rentang skor 41,52 % – 59,09 %. Kemudian terdapat satu spesies yang termasuk dalam kategori buruk dengan

skor 40,00 %. Spesies pohon bertajuk piramidal yang memiliki nilai skor tertinggi adalah *Litsea javanica* Blume (Lauraceae) dan yang memiliki nilai skor terendah adalah *Glochidion zeylanicum* var. *arborescens* (Blume) Chakrab. & M. Gangop (Euphorbiaceae).

Gambar 35 *Litsea javanica* Blume

Gambar 36 *Glochidion zeylanicum* var. *arborescens* (Blume) Chakrab. & M. Gangop

Litsea javanica Blume mendapat skor tinggi karena spesies pohon yang ditemui di lapangan memiliki bentuk tajuk sangat jelas dan sangat mudah untuk dikenali; memiliki karakter yang maksimal meskipun belum mencapai ukuran yang optimal; tajuk memiliki karakter tekstur visual yang termasuk dalam kategori sedang; percabangan sangat teratur dan memiliki bentuk yang sempurna; tidak memiliki duri pada bagian tubuh pohon; serta warna daun unik, bervariasi, dan kontras (Gambar 35). Sedangkan *Glochidion zeylanicum*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

var. *arborescens* (Blume) Chakrab. & M. Gangop memiliki skor rendah karena spesies pohon yang ditemui di lapangan memiliki bentuk tajuk cukup beraturan namun sulit untuk dikenali; ukuran pohon belum mencapai ukuran optimal sehingga belum memiliki karakter yang maksimal; tajuk memiliki tekstur visual yang terkesan cukup halus; warna batang dan daun monoton; tidak memiliki bunga; serta memiliki sedikit buah namun sulit untuk dilihat (Gambar 36).

Pada Kebun Raya Bogor jumlah spesies pohon yang memiliki tajuk yang berbentuk piramidal adalah sebanyak 20 spesies (Lampiran 13). Dari jumlah tersebut, terdapat satu spesies yang termasuk dalam kategori baik yaitu *Syzygium claviflorum* (Roxb.) Wall. Ex A.M. Cowan & Cowan (Myrtaceae) dengan skor 63,64 % memenuhi kriteria penilaian estetika dan sebagai spesies yang memiliki skor tertinggi. Kemudian sebanyak 18 spesies termasuk dalam kategori sedang dengan rentang skor 42,42 % – 58,48 %. Kemudian terdapat satu spesies termasuk dalam kategori buruk dengan skor 39,39 %. Spesies pohon bertajuk piramidal yang memiliki nilai skor terendah adalah *Shirakiopsis indica* (Willd.) Esser (Euphorbiaceae). *Syzygium claviflorum* (Roxb.) Wall. Ex A.M. Cowan & Cowan memiliki skor yang tinggi karena spesies yang ditemui di lapangan memiliki bentuk tajuk sangat jelas dan sangat mudah untuk dikenali; memiliki karakter yang maksimal meskipun belum mencapai ukuran yang optimal; percabangan cukup teratur dan rapi dalam membentuk tajuk; tidak memiliki duri pada bagian tubuh pohon; warna daun cukup bervariasi dan kontras; serta memiliki bunga yang menarik, berwarna mencolok, dan mudah terlihat (Gambar 37).

Gambar 37 *Syzygium claviflorum* (Roxb.) Wall. Ex A.M. Cowan & Cowan

Sedangkan *Shirakiopsis indica* (Willd.) Esser memiliki skor yang rendah karena spesies pohon yang ditemui di lapangan memiliki bentuk tajuk cukup beraturan namun sulit untuk dikenali; tajuk cenderung untuk meninggi dan tidak melebar; tajuk cukup rapat dan membentuk naungan yang cukup gelap; percabangan tidak teratur sehingga tajuk tidak terbentuk; warna batang

monoton; warna daun sedikit bervariasi; serta tidak memiliki bunga dan buah (Gambar 38).

Gambar 38 *Shirakiopsis indica* (Willd.) Esser

Kelompok spesies pohon bertajuk menyebar
Pada KRC jumlah spesies pohon yang memiliki bentuk tajuk menyebar adalah sebanyak 24 spesies (Lampiran 14). Dari jumlah tersebut, sebanyak 6 spesies termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor 63,94 % – 70,61 % memenuhi kriteria penilaian estetika. Kemudian sebanyak 17 spesies termasuk dalam kategori sedang dengan rentang skor 42,73 % – 60,00 %. Kemudian terdapat satu spesies yang termasuk dalam kategori buruk dengan skor 37,88 %. Spesies pohon bertajuk menyebar yang memiliki nilai skor tertinggi adalah *Psychotria angulata* Korth. (Rubiaceae) dan yang memiliki nilai skor terendah adalah *Macropanax dispermum* (Blume) Kuntze (Araliaceae).

Gambar 39 *Psychotria angulata* Korth

Psychotria angulata Korth memiliki skor yang tinggi karena spesies pohon yang ditemui di lapangan memiliki bentuk tajuk cukup beraturan dan mudah untuk dikenali; memiliki karakter yang maksimal meskipun belum mencapai ukuran optimal; tajuk cenderung untuk melebar dan tidak meninggi; tajuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

cukup terbuka serta cukup naungan yang terang di bawah pohon; percabangan cukup teratur dan rapi dalam membentuk tajuk; tidak memiliki duri pada bagian tubuh pohon; serta memiliki bunga dan buah yang cukup mencolok dan mudah terlihat (Gambar 39). Sedangkan *Macropanax dispernum* (Blume) Kuntze memiliki nilai skor yang rendah karena spesies pohon yang ditemui di lapangan memiliki bentuk tajuk tidak beraturan dan sangat sulit untuk dikenali; percabangan rumit dan sangat tidak teratur; warna batang monoton; warna daun sedikit bervariasi; serta tidak memiliki bunga dan buah (Gambar 40).

Gambar 40 *Macropanax dispernum* (Blume) Kuntze

Pada KRB jumlah spesies pohon yang memiliki tajuk yang berbentuk menyebar adalah sebanyak 39 spesies (Lampiran 15). Dari jumlah tersebut, sebanyak 10 spesies termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor 60,30 % – 74,24 % memenuhi kriteria penilaian estetika. Kemudian sebanyak 27 spesies termasuk dalam kategori sedang dengan rentang skor 40,30 % – 59,70 %. Pada kelompok tajuk menyebar ini juga terdapat dua spesies pohon yang termasuk dalam kategori buruk dengan skor 33,33 % dan 33,94 %. Spesies pohon bertajuk bulat yang memiliki nilai skor tertinggi adalah *Antidesma montanum* Blume (Euphorbiaceae) dan yang memiliki nilai skor terendah adalah *Theobroma cacao* L. (Sterculiaceae).

Antidesma montanum memiliki skor tinggi karena spesies pohon yang ditemui di lapangan memiliki bentuk tajuk sangat jelas dan sangat mudah untuk dikenali; memiliki karakter yang maksimal meskipun belum mencapai ukuran yang optimal; tajuk memiliki karakter tekstur visual yang cenderung sedang dan biasa; tajuk memiliki dimensi horizontal dan lebar; tidak memiliki duri pada bagian tubuh pohon; warna daun cukup bervariasi dan kontras; serta memiliki buah yang cukup mencolok dan mudah terlihat (Gambar 41). Sedangkan *Theobroma cacao* memiliki skor rendah karena spesies pohon yang ditemui di lapangan bentuk tajuk cukup beraturan dan sulit untuk dikenali; ukuran pohon masih sangat kecil atau masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan; tajuk memiliki karakter tekstur visual yang

terlalu kasar; percabangan tidak teratur sehingga tajuk tidak terbentuk; warna batang dan daun monoton; serta tidak memiliki bunga dan buah (Gambar 42).

Gambar 41 *Antidesma montanum* Blume

Gambar 42 *Theobroma cacao* L.

Penilaian foto pohon dengan *Scenic Beauty Estimation* (SBE)

Berdasarkan penilaian kriteria estetika spesies pohon pada kedua kebun raya, maka didapatkan 28 spesies pohon yang memiliki nilai skor terendah dan tertinggi pada masing-masing kelompok bentuk tajuk (Tabel 15). Kemudian foto-foto dari spesies pohon tersebut dimodifikasi dengan membuat latar belakang pohon menjadi hitam putih sehingga responden dapat menilai foto tersebut dengan fokus terhadap pohon yang diteliti (Gambar 43 dan Gambar 44). Berdasarkan hasil perhitungan SBE didapatkan bahwa spesies pohon yang memiliki nilai z rata-rata yang mendekati nilai 0 adalah spesies *Theobroma cacao* L. yaitu -0,06071 sehingga spesies tersebut dijadikan sebagai foto spesies standar. Spesies tersebut mendapatkan nilai skor 5 dan 6 sehingga mendapat nilai z rata-rata yang mendekati 0 dan diasumsikan memiliki nilai estetika lanskap antara tinggi dan rendah atau bisa disebut dengan estetika normal (Wakyudi 2016).

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh responden maka didapatkan hasil perhitungan SBE pada Tabel 16. Kemudian dilakukan klasifikasi kelas dengan menghitung nilai interval kelas yang didapat dari nilai maksimum SBE dikurangi nilai minimum SBE kemudian dibagi dengan jumlah kelas klasifikasi. Foto spesies

pohon yang mendapat nilai SBE maksimum adalah *Turpinia sphaerocarpa* Hassk yaitu sebesar 122, sedangkan yang mendapat nilai SBE minimum adalah *Caryota no* Becc yaitu sebesar -15. Jumlah kelas klasifikasi adalah 3 yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan perhitungan, maka pengelompokan dilakukan dengan ketentuan:

- Kualitas estetika rendah memiliki rentang nilai SBE -15 – 30.36
- Kualitas estetika sedang memiliki rentang nilai SBE 30.36 – 76.33
- Kualitas estetika tinggi memiliki rentang nilai SBE 76.33 – 122

Tabel 15 Jenis spesies pohon yang diuji dengan metode SBE

No	Bentuk Tajuk	Kebun Raya Cibodas		Kebun Raya Bogor	
		Jenis Pohon skor tinggi	Jenis Pohon skor rendah	Jenis Pohon skor tinggi	Jenis Pohon skor rendah
1	Bulat	<i>Turpinia sphaerocarpa</i>	<i>Symplocos costata</i>	<i>Bouea macrophylla</i>	<i>Kleinhovia hospita</i>
2	Kolumnar	<i>Vernonia arborea</i>	<i>Neolitsea cassiaefolia</i>	<i>Cyathocalix martabanicus</i>	<i>Syzygium formosum</i>
3	Irregular	<i>Ficus varieagata</i>	<i>Rauvolfia javanica</i>	<i>Buchanania arborescens</i>	<i>Terminalia bellirica</i>
4	Menjuntai	<i>Pinanga javana</i>	<i>Caryota no</i>	<i>Cocos nucifera</i>	<i>Licuala spinosa</i>
5	Oval	<i>Wendlandia densiflora</i>	<i>Myrica esculenta</i>	<i>Garcinia mangostana</i>	<i>Berrya javanica</i>
6	Piramidal	<i>Litsea javanica</i>	<i>Glochidion zeylanicum</i>	<i>Syzygium claviflorum</i>	<i>Shirakiopsis indica</i>
7	Spread	<i>Psychotria angulata</i>	<i>Macropanax dispernum</i>	<i>Antidesma montanum</i>	<i>Theobroma cacao</i>

Dari hasil tersebut terdapat 7 spesies pohon yang termasuk dalam kategori tinggi, 14 spesies dalam kategori sedang, serta 7 spesies dalam kategori rendah (Tabel 16). Spesies pohon yang termasuk dalam kategori tinggi adalah *Litsea javanica* Blume, *Pinanga javanica* Blume, *Bouea macrophylla* Griff, *Antidesma montanum* Blume, *Garcinia mangostana* L, *Ficus variegata* Blume, serta *Turpinia sphaerocarpa* Hassk. Rentang nilai yang didapatkan oleh koleksi spesies pohon lokal pada kategori tinggi adalah 79 – 122. Spesies pohon yang termasuk dalam kategori sedang adalah *Kleinhovia hospita* L., *Syzygium formosum* (Wall.) Masam, *Berrya javanica* (Turcz.) Burret, *Myrica esculenta* Buch. Ham. Ex. D. Don, *Syzygium claviflorum* (Roxb.) Wall. Ex.A.M Cowan & Cowan, *Terminalia bellirica* (Gaertn.) Roxb., *Rauvolfia javanica* Koord. & Valetton, *Macropanax dispernum* (Blume) Kuntze, *Wendlandia densiflora* (Blume) DC., *Cyathocalyx martabanicus* Hook.f. & Thomson, *Buchanania arborescens* (Blume) Blume, *Shirakiopsis indica* (Willd.) Esser, *Cocos nucifera* L., serta *Psychotria angulata* Korth. Rentang nilai yang didapatkan pada kategori sedang adalah 32 – 74. Sedangkan spesies pohon yang termasuk dalam kategori rendah adalah *Caryota no* Becc., *Theobroma cacao* L., *Neolitsea cassiaefolia* (Blume) Merr., *Vernonia arborea* Buch. Ham, *Symplocos fasciculata* Zoll., *Glochidion zeylanicum* var. *arborescens* (Blume) Chakrab. & M.Gangop., serta *Licuala spinosa* Wurm. Rentang nilai yang didapatkan pada kategori rendah adalah -15 – 30.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Gambar 43 Foto spesies pohon koleksi KRC yang diuji dengan metode SBE

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bouea macrophylla

Kleinhovia hospita

Cyathocalyx martabanicus

Syzygium formosum

Buchanania arborescens

Terminalia bellirica

Cocos nucifera

Licuala spinosa

Garcinia mangostana

Berrya javanica

Syzygium claviflorum

Shirakiopsis indica

Antidesma montanum

Theobroma cacao

Gambar 44 Foto spesies pohon koleksi KRB yang diuji dengan metode SBE

Tabel 16 Nilai SBE jenis pohon yang diuji

No	Nama Spesies Pohon	Nilai Z	Nilai Z x 100	Nilai SBE	Kualitas Estetika
1	<i>Glochidion zeylanicum</i> var. <i>arborescens</i> (Blume) Chakrab. & M.Gangop.	0.2373	24	30	rendah
2	<i>Syzygium formosum</i> (Wall.) Masam	0.2831	28	34	sedang
3	<i>Ficus variegata</i> Blume	0.9739	97	103	tinggi
4	<i>Shirakiopsis indica</i> (Willd.) Esser	0.6469	65	71	sedang
5	<i>Wendlandia densiflora</i> (Blume) DC.	0.5292	53	59	sedang
6	<i>Terminalia bellirica</i> (Gaertn.) Roxb.	0.4077	41	47	sedang
7	<i>Pinanga javana</i> Blume	0.7359	74	80	tinggi
8	<i>Cocos nucifera</i> L.	0.6601	66	72	sedang
9	<i>Kleinhovia hospita</i> L.	0.2582	26	32	rendah
10	<i>Cyathocalix martabanicus</i> Hook.f. & Thomson	0.6157	62	68	sedang
11	<i>Turpinia sphaerocarpa</i> Hassk.	1.1583	116	122	tinggi
12	<i>Vernonia arborea</i> Buch. Ham.	0.2005	20	26	rendah
13	<i>Psychotria angulata</i> Korth.	0.6751	68	74	sedang
14	<i>Macropanax dispernum</i> (Blume) Kuntze	0.4902	49	55	sedang
15	<i>Rauvolfia javanica</i> Koord. & Valetton	0.4783	48	54	sedang
16	<i>Berrya javanica</i> (Turcz.) Burret	0.3738	37	43	sedang
17	<i>Caryota no</i> Becc.	-0.2074	-21	-15	rendah
18	<i>Symplocos fasciculata</i> Zoll.	0.2290	23	29	rendah
19	<i>Myrica esculenta</i> Buch. Ham. Ex D. Don	0.3777	38	44	sedang
20	<i>Antidesma montanum</i> Blume	0.7975	80	86	tinggi
21	<i>Litsea javanica</i> Blume	0.7290	73	79	tinggi
22	<i>Syzygium claviflorum</i> (Roxb.) Wall. Ex A.M. Cowan & Cowan	0.3967	40	46	sedang
23	<i>Bouea macrophylla</i> Griff	0.7829	78	84	tinggi
24	<i>Neolitsea cassiaefolia</i> (Blume) Merr.	0.1241	12	18	rendah
25	<i>Buchanania arborescens</i> (Blume) Blume	0.6205	62	68	sedang
26	<i>Licuala spinosa</i> Wurm	0.2398	24	30	rendah
27	<i>Theobroma cacao</i> L.	-0.0607	-6	0	rendah
28	<i>Garcinia mangostana</i> L.	0.8046	80	87	tinggi

Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan skor penilaian kriteria estetika untuk mengetahui kecenderungan nilai yang didapatkan oleh masing-masing spesies. Perbandingan nilai skor dan hasil dari penilaian SBE dari sampel spesies pohon koleksi KRC dapat dilihat pada Tabel 17, sedangkan untuk koleksi dari KRB dapat dilihat pada Tabel 18. Berdasarkan perbandingan tersebut, secara umum nilai yang didapatkan baik dengan metode penilaian kriteria estetika maupun metode SBE memiliki kecenderungan yang sama kecuali pada kelompok bentuk tajuk piramidal pada koleksi KRB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Tabel 17 Perbandingan nilai skor dan nilai SBE koleksi KRC

No	Bentuk Tajuk	Nilai Tertinggi			Nilai Terendah		
		Nama Spesies	Skor	Nilai SBE	Nama Spesies	Skor	Nilai SBE
1	Bulat	<i>Turpinia sphaerocarpa</i> Hassk.	69.70	122	<i>Symplocos fasciculata</i> Zoll.	35.45	29
2	Kolumnar	<i>Vernonia arborea</i> Buch. Ham.	65.76	26	<i>Neolitsea cassiaefolia</i> (Blume) Merr.	35.45	18
3	Irregular	<i>Ficus varieagata</i> Blume	53.94	103	<i>Rauvolfia javanica</i> Koord. & Valetton	43.03	54
4	Menjuntai	<i>Pinanga javana</i> Blume	64.24	80	<i>Caryota no</i> Becc.	62.73	-15
5	Oval	<i>Wendlandia densiflora</i> (Blume) DC.	72.12	59	<i>Myrica esculenta</i> Buch.Ham Ex. D. Don	37.58	44
6	Piramidal	<i>Litsea javanica</i> Blume	66.97	79	<i>Glochidion zeylanicum</i> var <i>arborescens</i> (Blume) Chakrab. & M. Gangop	40.00	30
7	Spread	<i>Psychotria angulata</i> Korth.	70.61	74	<i>Macropanax dispernum</i> (Blume) Kuntze	37.88	55

Gambar 45 Grafik perbandingan nilai skor dan nilai SBE koleksi KRC

Pada Gambar 45 untuk perbandingan skor dan nilai SBE koleksi pohon lokal KRC, secara umum terlihat bahwa pada masing-masing kelompok jenis tajuk nilai SBE dari spesies pohon yang memiliki skor tinggi selalu lebih besar daripada nilai SBE yang didapat oleh spesies pohon yang memiliki skor yang lebih rendah. Perbedaan nilai SBE pada masing-masing kelompok jenis tajuk cenderung besar kecuali pada kelompok jenis tajuk kolumnar. Hal ini terjadi karena foto spesies sampel yang digunakan pada kelompok tajuk kolumnar di KRC menurut responden tidak memiliki perbedaan secara signifikan. Spesies yang digunakan sebagai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

sampel adalah *Vernonia arborea* Buch. Ham dan *Neolitsea cassiaefolia* (Blume) Merr. Berdasarkan foto dari kedua spesies yang diambil di lapangan, kedua spesies tersebut belum memiliki karakter bentuk tajuk kolomnar yang optimal sehingga belum menunjukkan karakter yang maksimal. Hasil ini memiliki kecenderungan yang sama dengan hasil penilaian dengan menggunakan metode kriteria estetika khususnya kriteria A2 (ukuran tajuk).

Tabel 18 Perbandingan nilai skor dan nilai SBE koleksi KRB

No	Bentuk Tajuk	Nilai Tertinggi			Nilai Terendah		
		Nama Spesies	Skor	Nilai SBE	Nama Spesies	Skor	Nilai SBE
1	Bulat	<i>Bouea macrophylla</i> Griff	75.15	84	<i>Kleinhovia hospita</i> L.	35.15	32
2	Kolumnar	<i>Cyathocalix martabanicus</i> Hook.f. & Thomson	63.33	68	<i>Syzygium formosum</i> (Wall.) Masam	36.06	34
3	Irregular	<i>Buchanania arborescens</i> (Blume) Blume	63.33	68	<i>Terminalia bellirica</i> (Gaertn.) Roxb.	41.52	47
4	Menjuntai	<i>Cocos nucifera</i> L.	69.09	72	<i>Licuala spinosa</i> Wurm	49.39	30
5	Oval	<i>Garcinia mangostana</i> L.	71.52	87	<i>Berrya javanica</i> (Turcz.) Burret	35.15	43
6	Piramidal	<i>Syzygium claviflorum</i> (Roxb.) Wall. Ex A.M. Cowan & Cowan	66.36	46	<i>Shirakiopsis indica</i> (Willd.) Esser	39.39	71
7	Spread	<i>Antidesma montanum</i> Blume.	74.24	86	<i>Theobroma cacao</i> L.	33.33	0

Gambar 46 Grafik perbandingan nilai skor dan nilai SBE koleksi KRB

Selanjutnya pada Gambar 46 untuk perbandingan skor dan nilai SBE koleksi pohon lokal KRB, sebagian besar hasilnya menunjukkan kecenderungan hasil yang sama. Pada grafik tersebut dapat dilihat bahwa spesies pohon yang mendapat skor penilaian tinggi mendapat nilai SBE yang tinggi juga begitu juga sebaliknya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Namun, terdapat perbedaan hasil pada kelompok jenis tajuk piramidal. Pada kelompok jenis tajuk piramidal, nilai SBE yang didapatkan oleh jenis spesies pohon yang memiliki skor tinggi lebih kecil daripada nilai SBE dan didapatkan oleh spesies pohon yang memiliki skor rendah. Perbedaan hasil penilaian kriteria estetika dan nilai SBE ini terjadi pada spesies yang dijadikan sampel untuk kelompok bentuk tajuk piramidal di KRB yaitu *Syzygium claviflorum* (Roxb.) Wall dan *Shirakiopsis indica* (Willd.) Esser.

Pada penilaian dengan menggunakan metode SBE, responden memberikan nilai yang lebih tinggi untuk *Shirakiopsis indica* (Willd.) Esser yang berkisar pada angka 6,7, dan 8, sedangkan untuk *Syzygium claviflorum* (Roxb.) Wall berkisar pada angka 5,6, dan 7. Hal ini berbeda dengan penilaian dengan metode kriteria estetika, *Syzygium claviflorum* (Roxb.) Wall mendapat skor yang lebih tinggi daripada *Shirakiopsis indica* (Willd.) Esser. Perbedaan skor yang signifikan terdapat pada kriteria A1 (kejelasan bentuk tajuk), B1(keteraturan struktur percabangan), D1 (variasi warna daun), dan E1 (keberadaan dan variasi warna bunga). Perbedaan skor tersebut terjadi pada kriteria-kriteria yang dapat diamati secara detail dengan menggunakan penilaian kriteria estetika. Hal tersebut tidak dapat dilakukan dengan metode SBE yang dilakukan dengan cara respon spontan dari para responden yang tidak memiliki cukup waktu untuk mengamati foto spesies sampel secara detail.

Rekomendasi pemanfaatan pohon lokal Jawa

Menurut Setiawan *et.al.* (2006), pemanfaatan sumberdaya alam hayati untuk kesejahteraan manusia merupakan salah satu langkah dalam usaha pelestarian. Pemanfaatan pohon-pohon lokal Jawa dapat dilakukan dengan cara mengembangkan jenis-jenis pohon tersebut sebagai elemen utama dalam lanskap. Berdasarkan penelitian ini, direkomendasikan jenis pohon lokal Jawa dari koleksi Kebun Raya Bogor dan Cibodas yang termasuk dalam kategori baik yang berjumlah sebanyak 72 spesies pohon (Lampiran 16). Langkah yang diperlukan untuk pengembangan jenis-jenis pohon tersebut antara lain adalah sosialisasi, perbanyakan, dan penggunaan secara langsung di lapangan. Selain itu juga diperlukan kerjasama dari berbagai pihak dalam program pengembangan tersebut.

Sosialisasi dapat dilakukan kepada pemerintah sebagai pemangku kebijakan terutama pada Dinas Pertamanan dan Kebersihan, Dinas Permukiman dan Perumahan, Dinas Cipta Karya, dan atau dinas-dinas lainnya yang terkait. Selain itu sosialisasi juga dapat dilakukan kepada masyarakat luas dengan adanya seminar, *workshop*, maupun penerbitan buku katalog pohon lokal Jawa. Sosialisasi berisi materi mengenai pentingnya jenis pohon lokal Jawa serta jenis-jenis pohon apa saja yang berpotensi untuk dikembangkan. Dalam program sosialisasi ini juga dapat didiskusikan mengenai aspirasi serta pengetahuan lokal dari masyarakat mengenai jenis jenis pohon lokal yang sudah ada di sekitar mereka.

Program perbanyakan dan pembesaran tanaman pohon lokal Jawa dapat dilakukan dengan memanfaatkan benih dan bibit dari pohon koleksi pohon lokal Jawa yang ada di Kebun Raya Bogor dan Cibodas. Perbanyakan dan pembesaran tanaman tersebut dapat dilakukan di Kebun Raya maupun lembaga konservasi tumbuhan yang ada. Selain itu perbanyakan dan pembesaran dapat juga dibantu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

oleh para petani tanaman hias yang selanjutnya dapat memanfaatkan jenis pohon lokal tersebut sebagai komoditas dagang mereka. Kegiatan ini dapat meningkatkan jumlah persediaan tanaman pohon di pasaran sehingga penggunaan jenis pohon lokal oleh desainer dan kontraktor lanskap dapat juga mengalami peningkatan.

Penggunaan jenis pohon lokal Jawa secara langsung di lapangan dapat diinisiasi oleh pemerintah dalam pembangunan lanskap publik binaan seperti taman kota, taman ketetanggaan, maupun jalur hijau jalan. Dengan banyaknya jenis pohon lokal yang dihadirkan pada lanskap publik maka diharapkan preferensi dan persepsi masyarakat terhadap pohon lokal dapat semakin meningkat. Hal tersebut dapat meningkatkan penggunaan dan pemanfaatan jenis pohon lokal pada lanskap privat seperti taman rumah dan pekarangan.

Salah satu contoh pemanfaatan pohon lokal Jawa yang direkomendasikan adalah penanaman pada kawasan Gedung Graha Widya Wisuda (GWW) IPB. Pada kawasan tersebut terdapat beberapa area yang membutuhkan keberadaan pohon yang berfungsi sebagai tanaman penayang, pengarah, dan kontrol visual (*screen*), dan estetika (Noviawanti 2014). Oleh karena itu, direkomendasikan jenis pohon lokal Jawa untuk memenuhi fungsi tersebut yang tertera pada Tabel 19 berikut ini.

Tabel 19 Jenis pohon lokal yang digunakan pada rekomendasi penanaman pada kawasan GWW IPB

No	Bentuk Tajuk	Fungsi	Nama Spesies	Habitat	Persebaran
1	Bulat	Penaung dan <i>Focal Point</i>	<i>Turpinia sphaerocarpa</i> Hassk.	20 - 2200	seluruh Jawa
			<i>Syzygium antisepticum</i> (Blume) Merr. & Perry	10 - 1700	seluruh Jawa
			<i>Bouea macrophylla</i> Griff	5 - 800	Jawa bagian Barat dan Tengah
2	Kolumnar	Pengarah	<i>Vernonia arborea</i> Buch. Ham	5 - 3000	seluruh Jawa
			<i>Neolitsea cassiaefolia</i> Blume	50 - 1700	seluruh Jawa
3	Irregular	<i>Focal point</i>	<i>Buchanania arborescens</i> (Blume) Blume	1 - 800	seluruh Jawa
4	Menjuntai	Pengarah dan <i>Focal point</i>	<i>Pinanga javana</i> Blume	10 - 1600	seluruh Jawa
			<i>Cocos nucifera</i> L.	0 - 700	seluruh Jawa
5	Oval	Pengarah dan <i>Screen</i>	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam.	1 - 1000	seluruh Jawa
			<i>Garcinia mangostana</i> L.	1 - 1000	seluruh Jawa
			<i>Steleocarpus burahol</i> (Blume) Hook.f. & Thomson	150 - 300	seluruh Jawa
			<i>Pterocarpus indicus</i> Willd.	1 - 800	seluruh Jawa
6	Piramidal	Pengarah dan <i>Screen</i>	<i>Syzygium claviflorum</i> (Roxb.) Wall. Ex.A.M Cowan & Cowan	-	Jawa bagian Tengah
7	Menyebar	Penaung	<i>Oreocnide integrifolia</i> (Gaudich.)	5 - 1600	seluruh Jawa
			<i>Cassia javanica</i> L.	0 - 500	seluruh Jawa
			<i>Syzygium pycnanthum</i> Merr & L.M. Perry	5 - 1500	seluruh Jawa

Jenis pohon yang direkomendasikan adalah jenis pohon yang memiliki karakter ekologis yang sesuai dengan kondisi habitat di kawasan Gedung GWW IPB. Kawasan ini berada pada ketinggian sekitar 250 mdpl (Suriyani 2010) dan terletak di Jalan Raya Darmaga, Bogor, Jawa Barat. Selain itu, jenis pohon yang dipilih adalah jenis pohon yang memiliki nilai skor penilaian estetika yang tinggi pada masing-masing kelompok bentuk tajuk yang diteliti. Jenis pohon yang direkomendasikan adalah jenis pohon yang dapat memenuhi fungsi yang dibutuhkan berdasarkan dengan bentuk tajuk yang dimiliki. Fungsi pohon penayang dapat dipenuhi dengan penggunaan jenis pohon dengan bentuk tajuk bulat dan menyebar/*spread*. Jenis pohon bertajuk bulat dan menyebar memiliki bentuk kanopi yang dapat memberikan efek naungan dan bayangan yang cukup pada tapak. Fungsi pohon pengarah dapat dipenuhi dengan jenis pohon dengan bentuk tajuk kolumnar, menjuntai, oval, dan piramidal. Jenis pohon dengan bentuk tajuk tersebut memiliki dimensi vertikal yang tegas sehingga sangat baik sebagai elemen pengarah pada jalan (Booth 1983). Fungsi kontrol visual (*screen*) dapat dipenuhi dengan jenis pohon dengan bentuk tajuk oval dan piramidal. Jenis tajuk ini dipilih karena memiliki kanopi yang cukup rapat dan padat sehingga dapat menutupi visual yang kurang baik pada sekitar kawasan (Carpenter *et.al.* 1975). Kemudian fungsi *focal point* dapat dipenuhi dengan jenis pohon bulat, irregular, dan menjuntai. Jenis tajuk ini dipilih karena memiliki bentuk tajuk yang unik serta memiliki daun dan bunga yang berwarna (Booth 1983). Selanjutnya peta rencana penanaman pohon lokal Jawa pada kawasan Gedung Graha Widya Wisuda IPB dapat dilihat pada Lampiran 17.

5 SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa sebaran habitat spesies pohon lokal Jawa koleksi KRB dan KRC tersebar pada masing-masing wilayah. Jumlah terbanyak adalah spesies pohon yang tersebar di seluruh Pulau Jawa (327 spesies), diikuti oleh Jawa bagian barat (172 spesies), Jawa bagian barat dan tengah (80 spesies), Jawa bagian tengah (21 spesies), Jawa bagian tengah dan timur (13 spesies), Jawa bagian barat dan timur (11 spesies), dan yang paling sedikit adalah Jawa bagian timur (10 spesies). Selain itu, spesies pohon lokal tersebut juga memiliki sebaran ketinggian habitat mulai dari zona pantai (0 mdpl) hingga zona pegunungan (3100 mdpl). Berdasarkan data yang dapat dikumpulkan, sebagian besar spesies pohon lokal dapat tumbuh dengan baik pada zona tropik (0 – 1000 mdpl) dan zona tropik hingga pegunungan (0 – 2400 mdpl).

Keanekaragaman hayati spesies pohon lokal yang ditemukan di kedua kebun raya adalah cukup tinggi yaitu sebanyak 223 spesies dapat ditemukan di Kebun Raya Cibodas dan 469 spesies dapat ditemukan di Kebun Raya Bogor. Dari jumlah tersebut, terdapat 52 spesies yang dapat ditemukan baik di Kebun Raya Cibodas maupun di Kebun Raya Bogor. Pada spesies pohon yang diteliti di KRC, berdasarkan kriteria penilaian estetika terdapat 29 spesies yang termasuk dalam kategori baik, 115 spesies dalam kategori sedang, dan 8 spesies yang termasuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

dalam kategori buruk. Skor penilaian kriteria estetika yang tertinggi pada koleksi pohon lokal Jawa di KRC dimiliki oleh spesies *Wendlandia densiflora* (Rubiaceae) dengan skor 72,12 % sedangkan skor terendah dimiliki oleh *Neolitsea cassiaefolia* (Lauraceae) dan *Symplocos fasciculata* (Symplococaceae) dengan skor 35,45 %. Pada spesies pohon yang diteliti di KRB, berdasarkan penilaian kriteria terdapat 43 spesies yang termasuk dalam kategori baik, 172 spesies dalam kategori sedang, dan 14 spesies masuk dalam kategori buruk. Skor penilaian kriteria estetika yang tertinggi pada koleksi pohon lokal Jawa di KRB dimiliki oleh *Bouea macrophylla* (Anacardiaceae) dengan skor 75,15 %. Sedangkan skor terendah dimiliki oleh *Theobroma cacao* (Sterculiaceae) dengan skor 33,33 %.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai performa terbaik dari masing-masing spesies pohon sehingga penilaian terhadap kualitas estetika spesies pohon tersebut dapat dilakukan dengan lebih optimal dan akurat. Berkaitan dengan banyaknya spesies pohon yang tidak dapat ditemukan atau sudah mati ketika di lapangan, maka sebaiknya perlu dilakukan revisi dan pembaruan terhadap katalog koleksi spesies pohon baik di Kebun Raya Cibodas maupun Kebun Raya Bogor. Selain itu perlu juga untuk dilakukan perbaikan terhadap papan nama tumbuhan yang telah hilang atau rusak sehingga mempermudah peneliti atau pengunjung untuk mendapatkan informasi nama pohon. Khusus untuk Kebun Raya Bogor, ada baiknya apabila informasi mengenai lokasi titik tanam koleksi spesies pohon dapat dengan mudah diakses oleh peneliti, pengunjung, maupun masyarakat luas. Hal ini dapat dicapai seperti yang telah dilakukan oleh Kebun Raya Cibodas dengan menyediakan informasi tersebut dengan berbasis pada laman internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariati SR, Ruspandi, Sari R. 2010. *An Alphabetical List of Plant Species Cultivated in the Bogor Botanic Gardens*. Jakarta (ID): LIPI Press. 320 hal.
- Ayu L. 2014. Klasifikasi Iklim Menurut Junghuhn. [internet]. Tersedia pada <http://www.sridianti.com/klasifikasi-iklim-menurut-junghuhn.html>
- Backer CA, Van den Brink B, Cornelis R. 1963. *Flora of Java: (Spermatophytes only) Vol. I – III*. Gronigen: P. Noordhoff
- Beck T. 2013. *Principles of Ecological Landscape Design*. Washington DC: Island Press.
- Booth NK. 1983. *Basic Elements of Landscape Architecture Design*. Illinois: Waveland Press Inc. 314 hal.
- Bradshaw A, Hunt B, Walmsley T. 1995. *Trees In The Urban Landscape*. London: E & FN Spon.
- Carpenter PL, Walker TD, Lanphear FO. 1975. *Plants in The Landscape*. San Fransisco: W.H Freeman and Company.
- Cavaleri MA, Ostertag R, Cordell S, Sack L. 2014. Native Trees show conservative water use relative to invasive trees: result from a removal experiment in a

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

- Hawaiian wet forest. *Conservation Physiology* Vol. 2. Oxford University Press & The Society for Experimental Biology.
- Daniel TC, Boster RS. 1976. *Measuring Landscape Aesthetics: The Scenic Beauty Estimation Method*. New Jersey: USDA Forest Service. 66 hal.
- Eckbo G. 1964. *Urban Landscape Design*. New York: McGraw Hill Book Co.Inc. 248 hal.
- Flora Locale. 1997. Putting wild plants back where they belong: what to plant and where to plant it (restoring native vegetation in the countryside and in towns). Flora Locale Draft Technical Guidance Notes 2. Tersedia pada <http://www.naturebureau.-co.uk/pages/floraloc/guidenot.htm>
- Fuller RA, Irvine KN, Devine-Wright P, Warren PH, Gaston KJ. 2007. Psychological benefits of greenspace increase with biodiversity. *Biology Letters*, Vol. 3: 390-394.
- Gilbert OL, Anderson P. 1998. *Habitat Creation and Repair*. Oxford: Oxford University Press.
- Hacket B. 1982. *Planting Design*. London: E & F N Spon Ltd.
- Halle F, Oldeman RAA, dan Thomlinson PB. 1998. *Tropical Tress and Forest; An Architectural Analysis*. Berlin: Springer-Verlag. 441 hal.
- Hidayat I. 2008. Evaluasi jalur hijau jalan sebagai penyangga lingkungan sekitarnya dan keselamatan pengguna jalan bebas hambatan Jagorawi. [Tesis]. Bogor (ID): Departemen Arsitektur Lanskap. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Hidayat IW. 2010. Kajian fungsi ekologi jalur hijau jalan sebagai penyangga lingkungan pada tol Jagorawi. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. Vol.17, no.2, Juli 2010. 124-133.
- Hidayati N, Reza M, Juhaeti T, Mansur M. 2011. Serapan karbondioksida (CO₂) jenis-jenis pohon di Taman Buah Mekarsari Bogor, kaitannya dengan potensi mitigasi gas rumah kaca. *Jurnal Biologi Indonesia* 7 (1): 133-145.
- Hitchmough J, Dunnett N. 1996. Sustainable planting schemes. *Landscape Design*. Vol. 251. 43-46.
- Heath TE. 1988. Behavioral and Perceptual Aspects of The Aesthetics of Urban Environment. In Jack LN [editor]. *Environmental Aesthetics*. New York: Cambridge University Press.
- Ingels JE. 2004. *Landscaping Principles and Practices*. 6th edition. New York: Thomson Learning Inc.
- Jacques. 1980. Review of Existing Methods of Landscape Assessment and Evaluation. [internet]. Tersedia pada <http://www.mluri.sari.ac.uk/ccw/task-two/evaluate.html>
- Kendle AD, Rose JE. 2000. The aliens have landed! What are the justifications for 'native only' policies in landscape plantings? *Landscape and Urban Planning*. Vol. 47: 19-31.
- Lestari W, Suprpto A, Narko D. 2012. *An Alphabetical List of Plant Species Cultivated in Purwodadi Botanic Garden*. Purwodadi (ID): Kebun Raya Purwodadi. 153 hal.
- Lestari G, Gunawan A. 2010. Pengaruh bentuk kanopi pohon terhadap kualitas estetika lanskap jalan. *Jurnal Lanskap Indonesia*. Vol. 2 No.1. 2010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

- Listyarini L. 2011. Pengaruh tekstur pohon terhadap persepsi ruang dan keindahan. [skripsi]. Bogor (ID): Departemen Arsitektur Lanskap. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Napisah I. 2009. Evaluasi aspek fungsi dan kualitas estetika tanaman lanskap Kebun Raya Bogor (kasus: pohon dan perdu). [skripsi]. Bogor (ID): Departemen Arsitektur Lanskap. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Narendreswari AR, Trisnowati S, Irwan SNR. 2014. Kajian Fungsi Tanaman Lanskap di Jalur Hijau Jalan Laksda Adisucipto, Urip Sumoharjo, dan Jenderal Sudirman Yogyakarta. *Jurnal Vegetalika* 3 (1): 1-11.
- Nassar JL. 1988. *Environment Aesthetics and Behaviour. Planning and Everyday Urban Life*. New York: Addison-Wesly Publishing Company. 529 hal.
- Noviawanti N. 2014. Periode pembungaan pohon dan aplikasinya dalam taman. [skripsi]. Bogor (ID): Departemen Arsitektur Lanskap. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Sulistiyantara B. 1992. *Taman Rumah Tinggal*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Sumiyani. 2010. Karakteristik kualitas perairan Situ IPB, Kampus IPB Darmaga, Bogor. [skripsi]. Bogor (ID): Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Parker Y, Yom-Tov Y, Mozes TA, Barnea A. 2014. The effect of plant richness and urban garden structure on bird species richness, diversity, and community structure. *Landscape and Urban Planning*. Vol. 122: 186-195.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. 2008. Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka hijau di Kawasan Perkotaan.
- Porteous JL. 1983. *Environmental Aesthetics: Idea, Politics, and Planning*. New York: Cambridge University Press. 530 hal.
- Putra TP. 2016. Persepsi, preferensi, dan perilaku masyarakat terhadap konsep *ecodesign* lanskap permukiman. [Tesis]. Bogor (ID). Program Studi Arsitektur Lanskap. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Reid GW. 1993. *From Concept to Form in Landscape Design*. New York: Van Nostrand Reinhold. 224 hal.
- Robinson N. 2004. *The Planting Design Handbook 2nd Edition*. Burlington: Ashgate Publishing Company. 284 hal.
- Siregar M. 2010. Trembesi Tanaman Asing. [internet]. Tersedia pada www.sains.kompas.com/read/2010/02/16/03152785/Trembesi.Tanaman.Asing
- Simonds JO. 1983. *Landscape Architecture*. New York: McGraw Hill Book Company. 331 hal.
- Soejono. 2010. Menilik Manfaat Sebelum Kepunahan. [internet]. Tersedia pada www.sains.kompas.com/read/2010/03/09/07553610/Menilik.Manfaat.Sebelum.Kepunahan
- Setiawan A, Alikodra HS, Gunawan A, Darnaedi D. 2006. Keanekaragaman jenis pohon dan burung di beberapa areal hutan kota bandar lampung. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika* Vol. XII, No. 1: 1-13.
- Setyanti D. 2004. Evaluasi karakter visual arsitektur botanis pohon. [skripsi]. Bogor (ID): Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

- Stevens D, Huntington L, dan Key R. 1994. *Garden Design, Construction, and Planting*. London: Ward Lock. 256 hal.
- The United States National Arboretum (USNA). 2006. [internet]. Tersedia pada www.usna.usda.gov/Gardens/faqs/nativefaqs2.html
- Van Steenis CGGJ, 2006. *The Mountain Flora of Java*. 2nd edition. Leiden: Brill.
- Wakyudi. 2016. Perencanaan lanskap ekowisata di daerah penyangga Taman Nasional Ujung Kulon Provinsi Banten. [Tesis]. Bogor (ID): Program Studi Arsitektur Lanskap. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Widyatmoko D, Suryana N, Suhatman A, Rustandi B. 2010. *List of Living Plants Collection Cultivated in Cibodas Botanic Gardens*. Cianjur (ID): Kebun Raya Cibodas, LIPI. 131 hal.
- Worrell R. 1998. Choosing seed sources for native species. *Tree News Autumn*. 1998. 12-14.
- Wungkar MM. 2005. Evaluasi aspek fungsi dan kualitas estetika arsitektural pohon lanskap jalan Kota Bogor. [Tesis]. Bogor (ID): Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Lampiran 1 Format kuisisioner *scenic beauty estimation* (SBE)

Lembar Kuesioner Scenic Beauty Estimation (SBE)

Kajian Potensi Koleksi Pohon Lokal Kebun Raya untuk Fungsi Estetika dalam Lanskap
Muhammad Amin Shodiq (A451130141)

Nama :
Email :
Strata :
☐ Sarjana (S1)
☐ Magister (S2)

No	Nama Jenis	Penilaian									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	<i>Mimusops elengi</i>										
2	<i>Barringtonia macrocarpa</i>										
3	<i>Syzygium formosum</i>										
4	<i>Ficus variegata</i>										
5	<i>Shirakiopsis indica</i>										
6	<i>Cinnamomum burmanii</i>										
7	<i>Terminalia bellirica</i>										
8	<i>Pinanga javana</i>										
9	<i>Orania sylvicola</i>										
10	<i>Kleinhovia hospita</i>										
11	<i>Cyathocalix martabanicus</i>										
12	<i>Turpinia sphaerocarpa</i>										
13	<i>Vernonia arborea</i>										
14	<i>Bellucia pentamera</i>										
15	<i>Macropanax dispernum</i>										
16	<i>Rauvolfia javanica</i>										
17	<i>Berrya javanica</i>										
18	<i>Caryota no</i>										
19	<i>Symplocos costata</i>										
20	<i>Flacourtia rukam</i>										
21	<i>Cassia javanica</i>										
22	<i>Litsea javanica</i>										
23	<i>Syzygium claviflorum</i>										
24	<i>Bouea macrophylla</i>										
25	<i>Neolitsea cassiaefolia</i>										
26	<i>Buchanania arborescens</i>										
27	<i>Licuala spinosa</i>										
28	<i>Pleiospermium dubium</i>										
29	<i>Garcinia mangostana</i>										

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Lampiran 2 Kriteria penilaian spesies pohon KRC dengan bentuk tajuk bulat

No	Nama Spesies	Famili	Kriteria Penilaian												Total	Skor	Kategori	ZEV	ZEH
			A1	A2	A3	A4	A5	B1	C1	C2	D1	E1	F1						
1	<i>Turpinia sphaerocarpa</i> Hassk	Staphyleaceae	5.3	2.5	3.5	2.0	3.0	3.0	2.5	2.0	7.5	6.0	1.0	38.3	69.70	baik	D	Ja	
2	<i>Castanopsis argentea</i> (Blume) A. DC	Fagaceae	6.7	2.0	2.3	1.5	3.0	3.0	2.5	2.0	7.5	1.5	4.0	36.0	65.45	baik	D	Ba, Te	
3	<i>Syzygium antisepticum</i> (Blume) Merr. & Perry	Myrtaceae	6.7	2.5	1.2	2.0	2.0	5.0	2.5	4.0	7.5	1.5	1.0	35.8	65.15	baik	D	Ja	
4	<i>Castanopsis tungurrut</i> (Blume) A. DC	Fagaceae	6.7	2.0	4.7	1.5	2.0	4.0	2.5	2.0	6.0	1.5	3.0	35.8	65.15	baik	D	Ba	
5	<i>Magnolia champaca</i> (L.) Baill. Ex Pierre	Magnoliaceae	2.7	1.5	4.7	1.5	5.0	2.0	2.5	3.0	6.0	6.0	1.0	35.8	65.15	baik	–	Ja	
6	<i>Olea javanica</i> Koord. & Valetton	Oleaceae	5.3	2.5	1.2	2.0	2.0	5.0	2.5	2.0	6.0	6.0	1.0	35.5	64.55	baik	B	Ba, Ti	
7	<i>Elaeocarpus pierrei</i> Koord. & Valetton	Elaeocarpaceae	5.3	2.5	2.3	1.5	5.0	4.0	2.5	3.0	3.0	3.0	3.0	35.2	63.94	baik	D	Ja	
8	<i>Dysoxylum excelsum</i> Blume	Meliaceae	6.7	2.0	3.5	0.5	3.0	5.0	2.5	3.0	6.0	1.5	1.0	34.7	63.03	baik	D	Ja	
9	<i>Ormosia penangensis</i> Ridl.	Fabaceae	6.7	2.5	2.3	1.5	2.0	4.0	2.5	4.0	6.0	1.5	1.0	34.0	61.82	baik	D	Ba	
10	<i>Tabernaemontana sphaerocarpa</i> Blume	Apocynaceae	5.3	2.0	4.7	1.5	2.0	4.0	2.5	3.0	1.5	4.5	3.0	34.0	61.82	baik	A	Ja	
11	<i>Quercus gemelliflora</i> Blume	Fagaceae	6.7	2.5	4.7	1.5	4.0	4.0	2.5	2.0	3.0	1.5	1.0	33.3	60.61	baik	D	Ja	
12	<i>Prunus arborea</i> (Blume) Kalkman	Rosaceae	5.3	2.5	4.7	1.5	5.0	4.0	2.5	2.0	3.0	1.5	1.0	33.0	60.00	sedang	D	Ja	
13	<i>Magnolia montana</i> Figlar & Noot.	Magnoliaceae	2.7	1.5	5.8	1.5	2.0	3.0	2.5	4.0	6.0	3.0	1.0	33.0	60.00	sedang	D	Ja	
14	<i>Syzygium pycnanthum</i> Merr. & Perry	Myrtaceae	5.3	2.5	5.8	1.5	5.0	4.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	32.7	59.39	sedang	D	Ja	
15	<i>Saurauia reinwardtiana</i> Blume	Actinidiaceae	5.3	1.0	5.8	1.5	2.0	4.0	2.5	1.0	6.0	1.5	2.0	32.7	59.39	sedang	D	Ba, Te	
16	<i>Neonuclea lanceolate</i> (Blume) Merr.	Rubiaceae	5.3	2.5	2.3	1.5	4.0	4.0	2.5	2.0	6.0	1.5	1.0	32.7	59.39	sedang	D	Ja	
17	<i>Sloanea sigun</i> (Blume) K. Schum.	Elaeocarpaceae	6.7	2.5	3.5	1.5	3.0	4.0	2.5	1.0	3.0	3.0	2.0	32.7	59.39	sedang	D	Ja	
18	<i>Elaeocarpus submonoceras</i> Miq.	Elaeocarpaceae	6.7	2.5	4.7	1.5	2.0	4.0	2.5	3.0	3.0	1.5	1.0	32.3	58.79	sedang	–	Ba	
19	<i>Syzygium megacarpum</i> (Craib) Rathakr.& N.C.Nair	Myrtaceae	4.0	2.0	4.7	1.5	3.0	3.0	2.5	3.0	6.0	1.5	1.0	32.2	58.48	sedang	–	Ba	
20	<i>Castanopsis javanica</i> (Blume) A. DC	Fagaceae	5.3	2.5	3.5	1.5	5.0	4.0	2.5	2.0	3.0	1.5	1.0	31.8	57.88	sedang	D	Ba	
21	<i>Polyosma illicifolia</i> Blume	Escalliaceae	5.3	2.0	4.7	1.5	4.0	4.0	2.5	2.0	3.0	1.5	1.0	31.5	57.27	sedang	E	Ja	
22	<i>Vaccinium laurifolium</i> Miq.	Ericaceae	5.3	2.0	3.5	1.5	4.0	3.0	2.5	1.0	6.0	1.5	1.0	31.3	56.97	sedang	F	Ja	
23	<i>Syzygium laxiflorum</i> (Blume) DC.	Myrtaceae	6.7	2.5	2.3	2.0	5.0	4.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	31.0	56.36	sedang	B	Ja	
24	<i>Grewia acuminata</i> Juss.	Tiliaceae	6.7	2.5	2.3	1.5	2.0	5.0	2.5	3.0	3.0	1.5	1.0	31.0	56.36	sedang	D	Ja	
25	<i>Acer laurinum</i> Hassk.	Aceraceae	4.0	2.0	5.8	2.0	3.0	3.0	2.5	3.0	3.0	1.5	1.0	30.8	56.06	sedang	F	Ja	
26	<i>Elaeocarpus bifidus</i> Hook. & Arn.	Elaeocarpaceae	6.7	2.5	3.5	1.5	4.0	4.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	30.7	55.76	sedang	–	Ba	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau perbaikan kata-kata, dan untuk keperluan lain yang bersifat akademis.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Lampiran 2 (Lanjutan) Kriteria penilaian spesies pohon KRC dengan bentuk tajuk bulat

No	Nama Spesies	Famili	Kriteria Penilaian												Total	Skor	Kategori	ZEV	ZEH
			A1	A2	A3	A4	A5	B1	C1	C2	D1	E1	F1						
27	<i>Cryptocarya ferrea</i> Blume	Lauraceae	6.7	2.0	3.5	1.5	2.0	3.0	2.5	2.0	3.0	1.5	3.0	30.7	55.76	sedang	D	Ja	
28	<i>Bridelia insulana</i> Hance	Euphorbiaceae	6.7	2.0	4.7	1.5	2.0	3.0	2.5	1.0	1.5	1.5	4.0	30.3	55.15	sedang	–	Ba	
29	<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	Malvaceae	4.0	1.5	2.3	2.5	4.0	3.0	2.5	2.0	3.0	4.5	1.0	30.3	55.15	sedang	–	Ja	
30	<i>Magnolia blumei</i> Pranti.	Magnoliaceae	1.3	1.5	5.8	1.5	4.0	2.0	2.5	3.0	3.0	1.5	4.0	30.2	54.85	sedang	–	Ba	
31	<i>Orophea hexandra</i> Blume	Annonaceae	5.3	2.0	2.3	2.0	2.0	3.0	2.5	2.0	6.0	1.5	1.0	29.7	53.94	sedang	D	Ja	
32	<i>Mangifera odorata</i> Griff.	Anacardiaceae	5.3	2.0	4.7	1.5	3.0	4.0	2.5	1.0	3.0	1.5	1.0	29.5	53.64	sedang	A	Ja	
33	<i>Bonnetia cf. horsfieldii</i> Miq.	Flacourtiaceae	4.0	2.0	4.7	1.5	4.0	3.0	2.5	1.0	1.5	3.0	2.0	29.2	53.03	sedang	D	Ja	
34	<i>Acronychia pedunculata</i> (L.) Miq.	Rutaceae	4.0	1.0	3.5	2.0	3.0	2.0	2.5	3.0	3.0	3.0	2.0	29.0	52.73	sedang	D	Ja	
35	<i>Lithocarpus indutus</i> (Blume) Rehder	Fagaceae	4.0	1.5	4.7	1.5	2.0	2.0	2.5	1.0	3.0	1.5	5.0	28.7	52.12	sedang	D	Ba, Te	
36	<i>Endiandra rubescens</i> (Blume) Miq.	Lauraceae	4.0	1.0	4.7	1.5	5.0	2.0	2.5	2.0	3.0	1.5	1.0	28.2	51.21	sedang	D	Ba, Te	
37	<i>Saurauia distasosa</i> Korth.	Actinidiaceae	4.0	2.5	3.5	1.5	4.0	3.0	2.5	2.0	1.5	1.5	2.0	28.0	50.91	sedang	D	Ja	
38	<i>Helicia serrata</i> Koord. & Valetton	Proteaceae	5.3	2.5	3.5	1.5	2.0	3.0	2.5	1.0	3.0	1.5	2.0	27.8	50.61	sedang	F	Ja	
39	<i>Engelhardtia serrata</i> Blume	Juglandaceae	5.3	2.0	2.3	1.5	4.0	3.0	2.5	3.0	1.5	1.5	1.0	27.7	50.30	sedang	A	Ba	
40	<i>Rhodamnia cinerea</i> Jack	Myrtaceae	6.7	2.5	2.3	1.5	3.0	4.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	27.5	50.00	sedang	D	Ba, Te	
41	<i>Daphniphyllum glaucescens</i> Blume	Daphniphyllaceae	4.0	1.5	2.3	1.5	4.0	3.0	2.5	2.0	3.0	1.5	2.0	27.3	49.70	sedang	D	Ja	
42	<i>Elaeocarpus grandiflorus</i> Sm.	Elaeocarpaceae	4.0	1.0	2.3	2.0	3.0	4.0	2.5	3.0	3.0	1.5	1.0	27.3	49.70	sedang	A	Ja	
43	<i>Syzygium nigricans</i> (King) Merr. & L.M. Perry	Myrtaceae	4.0	2.0	1.2	1.5	4.0	4.0	2.5	4.0	1.5	1.5	1.0	27.2	49.39	sedang	–	Ba	
44	<i>Pyrenaria serrata</i> Blume	Theaceae	5.3	2.0	2.3	1.5	2.0	3.0	2.5	1.0	3.0	1.5	3.0	27.2	49.39	sedang	D	Ba, Te	
45	<i>Adenantha microsperma</i> Teijsm. & Binn	Mimosaceae	2.7	1.5	1.2	1.5	4.0	3.0	2.5	5.0	3.0	1.5	1.0	26.8	48.79	sedang	A	Ja	
46	<i>Guazuma ulmifolia</i> Wall.	Sterculiaceae	4.0	1.0	3.5	1.5	4.0	3.0	2.5	3.0	1.5	1.5	1.0	26.5	48.18	sedang	A	Ja	
47	<i>Diospyros ebenum</i> J.Koenig ex Retz.	Ebenaceae	6.7	2.0	3.5	1.5	2.0	3.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	26.2	47.58	sedang	–	Ba	
48	<i>Lithocarpus pallidus</i> (Blume) Rehder	Fagaceae	4.0	2.0	3.5	1.5	2.0	3.0	2.5	2.0	3.0	1.5	1.0	26.0	47.27	sedang	B	Ba	
49	<i>Lithocarpus rotundatus</i> (Blume) A. Camus	Fagaceae	5.3	2.0	4.7	1.5	2.0	3.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	26.0	47.27	sedang	D	Ba, Te	
50	<i>Garcinia parvifolia</i> (Miq.) Miq	Clusiaceae	2.7	1.5	2.3	1.5	4.0	4.0	2.5	1.0	3.0	1.5	1.0	25.0	45.45	sedang	D	Ja	
51	<i>Pittosporum ferrugineum</i> Dryand. Ex. Alton	Pittosporaceae	5.3	1.5	1.2	1.5	4.0	3.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	25.0	45.45	sedang	D	Ja	
52	<i>Cryptocarya laevigata</i> Blume	Lauraceae	4.0	1.0	3.5	1.5	2.0	3.0	2.5	1.0	3.0	1.5	2.0	25.0	45.45	sedang	A	Ba	
53	<i>Dillenia reticulata</i> King	Dilleniaceae	2.7	1.0	1.2	1.0	3.0	2.0	2.5	3.0	6.0	1.5	1.0	24.8	45.15	sedang	–	Ba	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau perbaikan terjemahan, dan untuk keperluan hukum di negeri ini.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau keperluan resmi yang lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Lampiran 2 (Lanjutan) Kriteria penilaian spesies pohon KRC dengan bentuk tajuk bulat

No	Nama Spesies	Famili	Kriteria Penilaian												Total	Skor	Kategori	ZEV	ZEH
			A1	A2	A3	A4	A5	B1	C1	C2	D1	E1	F1						
54	<i>Emblica officinalis</i> Gaertn.	Euphorbiaceae	2.7	1.5	1.2	1.5	4.0	3.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	22.3	40.61	sedang	D	Ja	
55	<i>Litsea oppositifolia</i> Gibbs	Lauraceae	4.0	1.0	2.3	1.5	2.0	3.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	21.3	38.79	buruk	–	Te	
56	<i>Symplocos fasciculata</i> Zoll.	Symplocaceae	1.3	1.5	1.2	1.0	4.0	2.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	19.5	35.45	buruk	D	Ba, Te	

Zona Ekologi Vertikal (ZEV) = A (0-1000 mdpl); B (1000-2400 mdpl); C (2400-5000 mdpl); D (0-2400 mdpl); E (1000-5000 mdpl); F (0-5000 mdpl); – (tidak ada data)

Zona Ekologi Horizontal (ZEH) = Ba (Jawa bagian Barat); Te (Jawa bagian Tengah); Ti (Jawa bagian Timur); Ja (seluruh Jawa)

Lampiran 3 Kriteria penilaian spesies pohon KRB dengan bentuk tajuk bulat

No	Nama Spesies	Famili	Kriteria Penilaian												Total	Skor	Kategori	ZEV	ZEH
			A1	A2	A3	A4	A5	B1	C1	C2	D1	E1	F1						
1	<i>Bouea macrophylla</i> Griff	Anacardiaceae	6.7	2.5	1.2	2.0	2.0	5.0	2.5	1.0	7.5	6.0	5.0	41.3	75.15	baik	A	Ba, Te	
2	<i>Cerbera manghas</i> L.	Apocynaceae	4.0	2.5	5.8	2.0	5.0	3.0	2.5	1.0	6.0	1.5	4.0	37.3	67.88	baik	A	Ja	
3	<i>Sterculia longifolia</i> Vent.	Sterculiaceae	4.0	2.0	5.8	1.5	3.0	5.0	2.5	2.0	3.0	7.5	1.0	37.3	67.88	baik	D	Ja	
4	<i>Quassia indica</i> (L.) Nooteboom	Simaroubaceae	5.3	2.0	5.8	1.5	3.0	5.0	2.5	2.0	3.0	4.5	2.0	36.7	66.67	baik	–	Ja	
5	<i>Dysoxylum parasiticum</i> (Osbeck) Kosterm.	Meliaceae	4.0	1.5	4.7	1.0	3.0	4.0	2.5	1.0	6.0	4.5	4.0	36.2	65.76	baik	D	Ba, Te	
6	<i>Cinnamomum sintoc</i> Blume	Lauraceae	6.7	2.5	5.8	1.5	2.0	5.0	2.5	1.0	6.0	1.5	1.0	35.5	64.55	baik	D	Ba, Te	
7	<i>Cryptocarya crassinervia</i> Miq.	Lauraceae	5.3	2.5	4.7	1.5	3.0	4.0	2.5	2.0	3.0	6.0	1.0	35.5	64.55	baik	–	Ba	
8	<i>Bauhinia malabarica</i> Roxb.	Caesalpiniaceae	5.3	2.5	3.5	1.5	3.0	3.0	2.5	1.0	6.0	6.0	1.0	35.3	64.24	baik	A	Ja	
9	<i>Cynometra ramiflora</i> L.	Caesalpiniaceae	5.3	2.5	5.8	1.5	2.0	4.0	2.5	1.0	7.5	1.5	1.0	34.7	63.03	baik	–	Ja	
10	<i>Polyalthia littoralis</i> (Blume) Boerl.	Annonaceae	5.3	0.5	2.3	1.5	3.0	4.0	2.5	1.0	4.5	6.0	4.0	34.7	63.03	baik	A	Ba, Te	
11	<i>Memecylon floribundum</i> Blume	Melastomataceae	5.3	2.0	3.5	1.5	4.0	4.0	2.5	1.0	1.5	6.0	3.0	34.3	62.42	baik	A	Ja	
12	<i>Durio zibethinus</i> Murray	Bombacaceae	5.3	2.5	5.8	1.5	2.0	4.0	2.5	1.0	3.0	1.5	5.0	34.2	62.12	baik	A	Ja	
13	<i>Polyscias nodosa</i> (Blume) Seem.	Araliaceae	6.7	2.5	1.2	1.5	4.0	5.0	2.5	5.0	3.0	1.5	1.0	33.8	61.52	baik	A	Ja	
14	<i>Memecylon nudum</i> Blume	Melastomataceae	5.3	2.0	3.5	1.5	3.0	3.0	2.5	1.0	3.0	6.0	3.0	33.8	61.52	baik	–	Ba	
15	<i>Planchonia valida</i> (Blume) Blume	Lecythidaceae	4.0	1.5	4.7	1.0	4.0	3.0	2.5	3.0	1.5	7.5	1.0	33.7	61.21	baik	A	Ja	
16	<i>Garcinia lateriflora</i> Blume	Clusiaceae	6.7	2.0	5.8	1.5	2.0	5.0	2.5	1.0	4.5	1.5	1.0	33.5	60.91	baik	A	Ba, Te	
17	<i>Barringtonia acutangula</i> (L.) Gaertn.	Lecythidaceae	6.7	2.5	1.2	1.5	2.0	3.0	2.5	1.0	1.5	7.5	4.0	33.3	60.61	baik	A	Ja	

Lampiran 3 (Lanjutan) Kriteria penilaian spesies pohon KRB dengan bentuk tajuk bulat

No	Nama Spesies	Famili	Kriteria Penilaian											Total	Skor	Kategori	ZEV	ZEH
			A1	A2	A3	A4	A5	B1	C1	C2	D1	E1	F1					
17	<i>Barringtonia acutangula</i> (L.) Gaertn.	Lecythidaceae	6.7	2.5	1.2	1.5	2.0	3.0	2.5	1.0	1.5	7.5	4.0	33.3	60.61	baik	A	Ja
18	<i>Pometia pinnata</i> J.R. Forst. & G. Forst	Sapindaceae	4.0	2.5	1.2	1.5	5.0	3.0	2.5	2.0	6.0	1.5	3.0	32.2	58.48	sedang	B	Ja
19	<i>Vitex pinnata</i> L.	Verbenaceae	4.0	1.5	5.8	2.0	4.0	3.0	2.5	2.0	4.5	1.5	1.0	31.8	57.88	sedang	A	Ja
20	<i>Shorea parvifolia</i> Dyer	Dipterocarpaceae	5.3	2.0	3.5	1.5	4.0	4.0	2.5	2.0	4.5	1.5	1.0	31.8	57.88	sedang	–	Ba
21	<i>Albizia lebbeck</i> (L.) Benth.	Mimosaceae	4.0	2.5	1.2	2.0	5.0	3.0	2.5	2.0	3.0	1.5	5.0	31.7	57.58	sedang	A	Ja
22	<i>Nephelium lappaceum</i> L.	Sapindaceae	5.3	2.5	3.5	1.5	5.0	3.0	2.5	1.0	1.5	1.5	4.0	31.3	56.97	sedang	–	Ba
23	<i>Litsea glutinosa</i> (Lour.) C.B. Rob	Lauraceae	6.7	2.0	3.5	1.5	3.0	4.0	2.5	1.0	4.5	1.5	1.0	31.2	56.67	sedang	D	Ja
24	<i>Diospyros coriacea</i> Hiern	Ebenaceae	5.3	2.5	2.3	1.0	5.0	3.0	2.5	1.0	6.0	1.5	1.0	31.2	56.67	sedang	–	Ba
25	<i>Rauvolfia sumatrana</i> Jack	Apocynaceae	4.0	1.5	4.7	1.5	4.0	3.0	2.5	2.0	1.5	4.5	2.0	31.2	56.67	sedang	D	Ba, Te
26	<i>Diospyros cauliflora</i> Blume	Ebenaceae	5.3	2.0	4.7	1.0	2.0	4.0	2.5	1.0	1.5	1.5	5.0	30.5	55.45	sedang	A	Ja
27	<i>Kopsia arborea</i> Blume	Apocynaceae	5.3	2.5	3.5	2.0	2.0	3.0	2.5	1.0	1.5	3.0	4.0	30.3	55.15	sedang	D	Ba, Te
28	<i>Cryptocarya densiflora</i> Blume	Lauraceae	5.3	2.0	2.3	1.5	3.0	4.0	2.5	1.0	6.0	1.5	1.0	30.2	54.85	sedang	D	Ja
29	<i>Cananga odorata</i> (Lam.) Hook. F. & Thomson	Annonaceae	4.0	1.5	3.5	1.0	4.0	2.0	2.5	3.0	1.5	6.0	1.0	30.0	54.55	sedang	A	Ja
30	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam.	Moraceae	4.0	2.5	5.8	1.5	4.0	3.0	2.5	1.0	3.0	1.5	1.0	29.8	54.24	sedang	A	Ja
31	<i>Memecylon intermedium</i> Blume	Melastomataceae	4.0	1.5	2.3	1.0	4.0	3.0	2.5	4.0	4.5	1.5	1.0	29.3	53.33	sedang	D	Ba
32	<i>Inga laurina</i> (Swartz) Willd.	Mimosaceae	5.3	2.0	2.3	2.0	2.0	4.0	2.5	2.0	4.5	1.5	1.0	29.2	53.03	sedang	–	Ba
33	<i>Barringtonia gigantostachya</i> Koord. & Valetton	Lecythidaceae	4.0	2.5	1.2	1.5	3.0	3.0	2.5	3.0	6.0	1.5	1.0	29.2	53.03	sedang	D	Ja
34	<i>Lepisanthes alata</i> (Blume) Leenh.	Sapindaceae	5.3	1.5	5.8	1.0	3.0	3.0	2.5	3.0	1.5	1.5	1.0	29.2	53.03	sedang	–	Ja
35	<i>Streblus asper</i> Lour.	Moraceae	5.3	1.5	2.3	1.5	3.0	3.0	2.5	3.0	4.5	1.5	1.0	29.2	53.03	sedang	A	Ja
36	<i>Cassia fistula</i> L.	Caesalpiniaceae	5.3	2.5	4.7	1.5	3.0	3.0	2.5	1.0	3.0	1.5	1.0	29.0	52.73	sedang	A	Ja
37	<i>Homonoia javense</i> (Blume) Mull. Arg	Euphorbiaceae	5.3	2.5	4.7	1.5	2.0	4.0	2.5	1.0	3.0	1.5	1.0	29.0	52.73	sedang	A	Ba, Te
38	<i>Nephelium ramboutan-ake</i> (Labill.) Leenh.	Sapindaceae	4.0	2.5	2.3	1.5	5.0	3.0	2.5	1.0	1.5	1.5	4.0	28.8	52.42	sedang	–	Ja
39	<i>Ficus racemosa</i> L.	Moraceae	4.0	1.5	2.3	1.5	4.0	3.0	2.5	3.0	1.5	1.5	4.0	28.8	52.42	sedang	A	Ja
40	<i>Aglaia odoratissima</i> Blume	Meliaceae	4.0	2.5	4.7	2.0	3.0	4.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	28.7	52.12	sedang	D	Ja
41	<i>Pouteria duclitan</i> (Blanco) Baehni	Sapotaceae	4.0	1.5	5.8	1.5	4.0	4.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	28.3	51.52	sedang	D	Ja
42	<i>Heritiera percoriacea</i> Kosterm.	Sterculiaceae	4.0	1.5	5.8	1.0	3.0	4.0	2.5	1.0	3.0	1.5	1.0	28.3	51.52	sedang	–	Ba
43	<i>Syzygium polychepalum</i> (Miq.) Merr. & L.M Perry	Myrtaceae	4.0	1.5	4.7	0.5	3.0	3.0	2.5	2.0	4.5	1.5	1.0	28.2	51.21	sedang	D	Ja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau untuk tujuan yang sama.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Lampiran 3 (Lanjutan) Kriteria penilaian spesies pohon KRB dengan bentuk tajuk bulat

No	Nama Spesies	Famili	Kriteria Penilaian												Total	Skor	Kategori	ZEV	ZEH
			A1	A2	A3	A4	A5	B1	C1	C2	D1	E1	F1						
44	<i>Nectandra angustifolia</i> Nees & Martelli ex Ness	Lauraceae	5.3	2.0	3.5	1.5	4.0	3.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	27.8	50.61	sedang	D	Ja	
45	<i>Prunus javanica</i> (Teijsm. & Binn.) Miq.	Rosaceae	4.0	1.5	3.5	1.5	5.0	3.0	2.5	1.0	3.0	1.5	1.0	27.5	50.00	sedang	D	Ja	
46	<i>Canarium vrieseanum</i> Engl.	Burseraceae	2.7	1.5	4.7	0.5	4.0	3.0	2.5	3.0	3.0	1.5	1.0	27.3	49.70	sedang	–	Ba	
47	<i>Harpullia arborea</i> (Blanco) Radlk.	Sapindaceae	1.3	1.0	5.8	1.5	2.0	1.0	2.5	2.0	1.5	7.5	1.0	27.2	49.39	sedang	A	Ja	
48	<i>Citrus maxima</i> (Burm.) Merr.	Rutaceae	5.3	2.5	2.3	1.5	5.0	3.0	1.0	1.0	3.0	1.5	1.0	27.2	49.39	sedang	–	Ja	
49	<i>Platymitra macrocarpa</i> Boerl.	Annonaceae	5.3	1.5	2.3	0.5	4.0	4.0	2.5	3.0	1.5	1.5	1.0	27.2	49.39	sedang	–	Ja	
50	<i>Turpinia sphaerocarpa</i> Hassk.	Staphyleaceae	4.0	1.5	4.7	2.0	4.0	3.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	26.7	48.48	sedang	A	Ba, Te	
51	<i>Hernandia nymphaeifolia</i> (Presl) Kubitzki	Hernandiaceae	5.3	2.0	1.2	1.5	4.0	4.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	26.5	48.18	sedang	A	Ja	
52	<i>Cryptocarya ferrea</i> Blume	Lauraceae	4.0	1.0	3.5	1.0	4.0	4.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	26.0	47.27	sedang	D	Ja	
53	<i>Mimusops elengi</i> L.	Sapotaceae	5.3	1.5	3.5	1.5	3.0	3.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	25.3	46.06	sedang	A	Ja	
54	<i>Endocomia macrocoma</i> (Miq.) W.J. de Wilde	Myristicaceae	2.7	1.5	1.2	2.0	3.0	2.0	2.5	2.0	1.5	6.0	1.0	25.3	46.06	sedang	–	Ba	
55	<i>Syzygium racemosum</i> (Blume) DC.	Myrtaceae	4.0	1.5	4.7	1.5	2.0	3.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	25.2	45.76	sedang	D	Ja	
56	<i>Shorea smithiana</i> Symington	Dipterocarpaceae	5.3	1.5	1.2	1.5	3.0	4.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	25.0	45.45	sedang	–	Ba	
57	<i>Rinorea javanica</i> (Blume) Kuntze	Violaceae	2.7	1.0	5.8	1.5	4.0	2.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	24.5	44.55	sedang	A	Ba	
58	<i>Sterculia comosa</i> (Wall.) Roxb.	Sterculiaceae	2.7	1.5	1.2	1.0	4.0	3.0	2.5	3.0	3.0	1.5	1.0	24.3	44.24	sedang	–	Ba	
59	<i>Scolopia spinosa</i> (Roxb.) Warb.	Flacourtiaceae	4.0	1.5	4.7	1.5	3.0	2.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	24.2	43.94	sedang	D	Ja	
60	<i>Pterocymbium javanicum</i> R. Br.	Sterculiaceae	4.0	1.5	3.5	0.5	3.0	3.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	24.0	43.64	sedang	A	Ja	
61	<i>Glycosmis elongata</i> Bakh.f.	Rutaceae	2.7	1.0	4.7	1.5	3.0	2.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	23.3	42.42	sedang	A	Ba	
62	<i>Kibara macrophylla</i> Benth.	Monimiaceae	2.7	1.5	2.3	2.0	3.0	3.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	23.0	41.82	sedang	–	Ba	
63	<i>Hymenaea verrucosa</i> Gaertn.	Caesalpiniaceae	2.7	1.5	3.5	1.5	2.0	3.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	22.7	41.21	sedang	–	Ba	
64	<i>Crateva odora</i> Buch. Ham	Capparaceae	1.3	1.0	2.3	1.5	5.0	2.0	2.5	1.0	3.0	1.5	1.0	22.2	40.30	sedang	A	Ba, Ti	
65	<i>Cinnamomum camphora</i> (L.) J. Presl	Lauraceae	2.7	1.0	2.3	1.5	4.0	3.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	22.0	40.00	buruk	D	Ba, Te	
66	<i>Aphanamixis polystachya</i> (Wall.) R. N. Parker	Meliaceae	1.3	1.5	3.5	1.5	4.0	2.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	21.3	38.79	buruk	D	Ja	
67	<i>Blighia sapida</i> J. Konig	Sapindaceae	4.0	1.5	2.3	1.5	2.0	2.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	20.8	37.88	buruk	–	Te	
68	<i>Kleinhovia hospita</i> L.	Sterculiaceae	2.7	1.5	1.2	1.5	2.0	2.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	19.3	35.15	buruk	A	Ja	

Zona Ekologi Vertikal (ZEV) = A (0-1000 mdpl); B (1000-2400 mdpl); C (2400-5000 mdpl); D (0-2400 mdpl); E (1000-5000 mdpl); F (0-5000 mdpl); – (tidak ada data)

Zona Ekologi Horizontal (ZEH) = Ba (Jawa bagian Barat); Te (Jawa bagian Tengah); Ti (Jawa bagian Timur); Ja (seluruh Jawa)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau perbaikan sajak, dan sejenisnya;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Lampiran 4 Kriteria penilaian spesies pohon KRC dengan bentuk tajuk kolomnar

No	Nama Spesies	Famili	Kriteria Penilaian												Total	Skor	Kategori	ZEV	ZEH
			A1	A2	A3	A4	A5	B1	C1	C2	D1	E1	F1						
1	<i>Vernonia arborea</i> Buch. Ham.	Asteraceae	5.3	1.5	5.8	1.0	4.0	4.0	2.5	2.0	3.0	6.0	1.0	36.2	65.76	baik	F	Ja	
2	<i>Dysoxylum alliaceum</i> (Blume) Blume	Meliaceae	2.7	1.0	3.5	0.5	5.0	4.0	2.5	5.0	6.0	1.5	1.0	32.7	59.39	sedang	D	Ja	
3	<i>Engelhardtia spicata</i> Lechen ex Blume	Juglandaceae	5.3	2.0	2.3	0.5	3.0	4.0	2.5	2.0	1.5	6.0	3.0	32.2	58.48	sedang	A	Ba	
4	<i>Aglaia eximia</i> Miq.	Meliaceae	5.3	2.0	4.7	0.5	3.0	4.0	2.5	3.0	3.0	1.5	1.0	30.5	55.45	sedang	D	Ja	
5	<i>Toona sureni</i> (Blume) Merr.	Meliaceae	2.7	0.5	2.3	0.5	5.0	4.0	2.5	2.0	7.5	1.5	1.0	29.5	53.64	sedang	D	Ja	
6	<i>Radermachera gigantea</i> (Blume) Miq.	Bignoniaceae	5.3	1.5	3.5	1.0	4.0	3.0	2.5	1.0	3.0	1.5	1.0	27.3	49.70	sedang	D	Ja	
7	<i>Ehretia javanica</i> Blume	Boraginaceae	2.7	1.5	3.5	1.0	4.0	3.0	2.5	5.0	1.5	1.5	1.0	27.2	49.39	sedang	D	Ja	
8	<i>Tetradia horsfieldii</i> Benn.	Malvaceae	1.3	0.5	1.2	0.5	5.0	4.0	2.5	2.0	6.0	1.5	1.0	25.5	46.36	sedang	A	Ba, Ti	
9	<i>Symplocos acuminata</i> Miq.	Symplocaceae	4.0	2.0	1.2	1.0	3.0	3.0	2.5	2.0	3.0	1.5	1.0	24.2	43.94	sedang	–	Ba	
10	<i>Macaranga rhizinoides</i> (Blume) Muell. Arg.	Euphorbiaceae	1.3	1.5	1.2	1.0	4.0	2.0	2.5	2.0	3.0	4.5	1.0	24.0	43.64	sedang	D	Ja	
11	<i>Distylium stellare</i> Kuntze	Hamamelidaceae	2.7	1.5	2.3	1.0	4.0	4.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	23.0	41.82	sedang	B	Ja	
12	<i>Glochidion rubrum</i> Blume	Euphorbiaceae	1.3	1.0	1.2	1.0	4.0	2.0	2.5	2.0	3.0	3.0	2.0	23.0	41.82	sedang	D	Ja	
13	<i>Polyalthia subcordata</i> (Blume) Blume	Annonaceae	1.3	1.0	4.7	0.5	5.0	2.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	23.0	41.82	sedang	D	Ba, Te	
14	<i>Dysoxylum parasiticum</i> (Osbeck) Kosterm.	Meliaceae	1.3	1.5	3.5	1.0	4.0	2.0	2.5	3.0	1.5	1.5	1.0	22.8	41.52	sedang	D	Ba, Te	
15	<i>Neolitsea cassiaefolia</i> (Blume) Merr.	Lauraceae	1.3	0.5	1.2	1.0	4.0	2.0	2.5	3.0	1.5	1.5	1.0	19.5	35.45	buruk	D	Ja	

Zona Ekologi Vertikal (ZEV) = A (0-1000 mdpl); B (1000-2400 mdpl); C (2400-5000 mdpl); D (0-2400 mdpl); E (1000-5000 mdpl); F (0-5000 mdpl); – (tidak ada data)

Zona Ekologi Horizontal (ZEH) = Ba (Jawa bagian Barat); Te (Jawa bagian Tengah); Ti (Jawa bagian Timur); Ja (seluruh Jawa)

Lampiran 5 Kriteria penilaian spesies pohon KRB dengan bentuk tajuk kolomnar

No	Nama Spesies	Famili	Kriteria Penilaian												Total	Skor	Kategori	ZEV	ZEH
			A1	A2	A3	A4	A5	B1	C1	C2	D1	E1	F1						
1	<i>Cyathocalyx martabanicus</i> Hook.f. & Thomson	Annonaceae	6.7	2.5	4.7	1.0	3.0	4.0	2.5	2.0	3.0	4.5	1.0	34.8	63.33	baik	–	Ba	
2	<i>Swietenia macrophylla</i> King	Meliaceae	4.0	1.5	5.8	0.5	4.0	4.0	2.5	3.0	6.0	1.5	1.0	33.8	61.52	baik	–	Ba	
3	<i>Annona gigantophylla</i> (R. E. Fr.) R. E. Fr.	Annonaceae	6.7	2.5	4.7	0.5	3.0	3.0	2.5	2.0	6.0	1.5	1.0	33.3	60.61	baik	–	Ja	
4	<i>Neolitsea cassiaefolia</i> Blume	Lauraceae	5.3	2.5	2.3	1.0	5.0	4.0	2.5	3.0	3.0	1.5	3.0	33.2	60.30	baik	D	Ja	
5	<i>Dipterocarpus trinervis</i> Blume	Dipterocarpaceae	6.7	2.5	1.2	0.5	4.0	4.0	2.5	5.0	3.0	1.5	1.0	31.8	57.88	sedang	D	Ba, Te	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau perbaikan kata-kata, dan untuk keperluan lain yang bersifat akademis.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Institut Pertanian Bogor.

Lampiran 5 (Lanjutan) Kriteria penilaian spesies pohon KRB dengan bentuk tajuk kolomnar

No	Nama Spesies	Famili	Kriteria Penilaian												Total	Skor	Kategori	ZEV	ZEH
			A1	A2	A3	A4	A5	B1	C1	C2	D1	E1	F1						
6	<i>Canarium kipella</i> (Blume) Miq.	Burseraceae	5.3	1.5	4.7	0.5	4.0	4.0	2.5	5.0	1.5	1.5	1.0	31.5	57.27	sedang	–	Ba	
7	<i>Bombax valetonii</i> Hochr.	Bombacaceae	4.0	1.5	2.3	1.5	4.0	4.0	2.5	4.0	1.5	4.5	1.0	30.8	56.06	sedang	A	Ja	
8	<i>Shorea acuminatissima</i> Symington	Dipterocarpaceae	5.3	1.5	1.2	1.0	5.0	4.0	2.5	3.0	4.5	1.5	1.0	30.5	55.45	sedang	–	Ba	
9	<i>Canarium asperum</i> Benth.	Burseraceae	2.7	1.0	5.8	0.5	4.0	4.0	2.5	3.0	1.5	4.5	1.0	30.5	55.45	sedang	–	Te	
10	<i>Dipterocarpus gracilis</i> Blume	Dipterocarpaceae	4.0	1.5	4.7	0.5	4.0	3.0	2.5	5.0	1.5	1.5	1.0	29.2	53.03	sedang	A	Ba, Te	
11	<i>Ficus madurensis</i> Miq.	Moraceae	5.3	1.5	3.5	0.5	3.0	3.0	2.5	5.0	1.5	1.5	1.0	28.3	51.52	sedang	D	Ja	
12	<i>Barringtonia macrocarpa</i> Hassk.	Lecythidaceae	5.3	1.0	1.2	0.5	3.0	4.0	2.5	2.0	6.0	1.5	1.0	28.0	50.91	sedang	–	Te	
13	<i>Ficus melinocarpa</i> Blume	Moraceae	4.0	1.5	5.8	1.0	4.0	3.0	2.5	1.0	1.5	1.5	2.0	27.8	50.61	sedang	A	Ja	
14	<i>Neesia altissima</i> (Blume) Blume	Bombacaceae	5.3	2.5	1.2	1.0	3.0	4.0	2.5	4.0	1.5	1.5	1.0	27.5	50.00	sedang	D	Ba, Te	
15	<i>Kibatalia arborea</i> (Blume) G. Don	Apocynaceae	5.3	2.5	4.7	0.5	3.0	4.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	27.5	50.00	sedang	A	Ja	
16	<i>Dipterocarpus intricatus</i> Dyer	Dipterocarpaceae	4.0	1.5	5.8	0.5	3.0	3.0	2.5	3.0	1.5	1.5	1.0	27.3	49.70	sedang	–	Ja	
17	<i>Dehaasia incrassata</i> (Jack) Kosterm.	Lauraceae	4.0	1.5	1.2	1.0	3.0	3.0	2.5	2.0	3.0	4.5	1.0	26.7	48.48	sedang	–	Ba	
18	<i>Artocarpus integer</i> (Thunb.) Merr.	Moraceae	2.7	1.5	3.5	1.0	3.0	2.0	2.5	1.0	3.0	1.5	5.0	26.7	48.48	sedang	A	Ba	
19	<i>Symplocos costata</i> (Blume) Choisy	Symplocaceae	2.7	1.5	3.5	0.5	3.0	4.0	2.5	2.0	4.5	1.5	1.0	26.7	48.48	sedang	B	Ba, Te	
20	<i>Parkia timoriana</i> (DC.) Merr	Mimosaceae	5.3	2.5	1.2	0.5	4.0	4.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	26.0	47.27	sedang	A	Ja	
21	<i>Elaeocarpus pierrei</i> Koord. & Valeton	Elaeocarpaceae	2.7	1.0	3.5	0.5	4.0	3.0	2.5	3.0	3.0	1.5	1.0	25.7	46.67	sedang	D	Ja	
22	<i>Bhesa paniculata</i> Arn.	Celastraceae	4.0	1.5	4.7	0.5	3.0	3.0	2.5	1.0	3.0	1.5	1.0	25.7	46.67	sedang	–	Ti	
23	<i>Dysoxylum alliaceum</i> (Blume) Blume	Meliaceae	2.7	1.5	3.5	1.0	2.0	3.0	2.5	2.0	1.5	1.5	4.0	25.2	45.76	sedang	D	Ja	
24	<i>Vatica bantamensis</i> (Hassk.) Binn. & Hook. Ex. Miq.	Dipterocarpaceae	5.3	2.5	1.2	0.5	3.0	4.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	24.0	43.64	sedang	–	Ba	
25	<i>Palaequium ottolanderi</i> Koord. & Valeton	Sapotaceae	2.7	1.5	3.5	0.5	3.0	4.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	23.7	43.03	sedang	A	Ba, Te	
26	<i>Sindora siamensis</i> Miq.	Caesalpiniaceae	4.0	1.5	2.3	1.0	3.0	3.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	23.3	42.42	sedang	A	Ba, Te	
27	<i>Myrsine hasseltii</i> Blume ex Scheff.	Myrsinaceae	4.0	1.5	1.2	1.0	4.0	4.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	23.2	42.12	sedang	B	Ja	
28	<i>Hopea celebica</i> Burck	Dipterocarpaceae	2.7	1.5	3.5	0.5	4.0	2.0	2.5	1.0	3.0	1.5	1.0	23.2	42.12	sedang	–	Ba	
29	<i>Lithocarpus sundaicus</i> (Blume) Rehder	Fagaceae	2.7	1.5	3.5	0.5	4.0	2.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	22.7	41.21	sedang	F	Ja	
30	<i>Ganophyllum falcatum</i> Blume	Sapindaceae	2.7	1.5	3.5	0.5	3.0	2.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	21.7	39.39	buruk	A	Ja	
31	<i>Syzygium formosum</i> (Wall.) Masam	Myrtaceae	2.7	1.5	1.2	1.0	3.0	2.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	19.8	36.06	buruk	–	Ba	

Zona Ekologi Vertikal (ZEV) = A (0-1000 mdpl); B (1000-2400 mdpl); C (2400-5000 mdpl); D (0-2400 mdpl); E (1000-5000 mdpl); F (0-5000 mdpl); – (tidak ada data)

- Hal Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau untuk tujuan lain yang bersifat akademis.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Zona Ekologi Horizontal (ZEH) = Ba (Jawa bagian Barat); Te (Jawa bagian Tengah); Ti (Jawa bagian Timur); Ja (seluruh Jawa)

Lampiran 6 Kriteria penilaian spesies pohon KRC dengan bentuk tajuk tidak beraturan (*irregular*)

No	Nama Spesies	Famili	Kriteria Penilaian											Total	Skor	Kategori	ZEV	ZEH
			A1	A2	A3	A4	A5	B1	C1	C2	D1	E1	F1					
1	<i>Ficus variegata</i> Blume	Moraceae	4.0	1.5	4.7	2.5	3.0	3.0	2.5	3.0	3.0	1.5	1.0	29.7	53.94	sedang	A	Ja
2	<i>Litsea mappacea</i> Boerl.	Lauraceae	1.3	1.5	5.8	1.0	5.0	1.0	2.5	1.0	3.0	1.5	1.0	24.7	44.85	sedang	B	Ba, Te
3	<i>Rauvolfia javanica</i> Koord. & Valetton	Apocynaceae	2.7	1.5	3.5	1.5	4.0	1.0	2.5	3.0	1.5	1.5	1.0	23.7	43.03	sedang	A	Ja

Zona Ekologi Vertikal (ZEV) = A (0-1000 mdpl); B (1000-2400 mdpl); C (2400-5000 mdpl); D (0-2400 mdpl); E (1000-5000 mdpl); F (0-5000 mdpl); – (tidak ada data)

Zona Ekologi Horizontal (ZEH) = Ba (Jawa bagian Barat); Te (Jawa bagian Tengah); Ti (Jawa bagian Timur); Ja (seluruh Jawa)

Lampiran 7 Kriteria penilaian spesies pohon KRB dengan bentuk tajuk tidak beraturan (*irregular*)

No	Nama Spesies	Famili	Kriteria Penilaian											Total	Skor	Kategori	ZEV	ZEH
			A1	A2	A3	A4	A5	B1	C1	C2	D1	E1	F1					
1	<i>Buchanania arborescens</i> (Blume) Blume	Anacardiaceae	5.3	2.5	3.5	1.5	5.0	3.0	2.5	1.0	1.5	6.0	3.0	34.8	63.33	baik	A	Ja
2	<i>Terminalia bellirica</i> (Gaertn.) Roxb.	Combretaceae	2.7	1.5	4.7	0.5	4.0	2.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	22.8	41.52	sedang	A	Ja

Zona Ekologi Vertikal (ZEV) = A (0-1000 mdpl); B (1000-2400 mdpl); C (2400-5000 mdpl); D (0-2400 mdpl); E (1000-5000 mdpl); F (0-5000 mdpl); – (tidak ada data)

Zona Ekologi Horizontal (ZEH) = Ba (Jawa bagian Barat); Te (Jawa bagian Tengah); Ti (Jawa bagian Timur); Ja (seluruh Jawa)

Lampiran 8 Kriteria penilaian spesies pohon KRC dengan bentuk tajuk menjuntai

No	Nama Spesies	Famili	Kriteria Penilaian											Total	Skor	Kategori	ZEV	ZEH
			A1	A2	A3	A4	A5	B1	C1	C2	D1	E1	F1					
1	<i>Pinanga javana</i> Blume	Arecaceae	6.7	2.5	1.2	0.5	4.0	5.0	2.5	5.0	1.5	1.5	5.0	35.3	64.24	baik	D	Ja
2	<i>Caryota no</i> Becc.	Arecaceae	5.3	1.5	1.2	0.5	3.0	4.0	2.5	4.0	1.5	6.0	5.0	34.5	62.73	baik	B	Ba

Zona Ekologi Vertikal (ZEV) = A (0-1000 mdpl); B (1000-2400 mdpl); C (2400-5000 mdpl); D (0-2400 mdpl); E (1000-5000 mdpl); F (0-5000 mdpl); – (tidak ada data)

Zona Ekologi Horizontal (ZEH) = Ba (Jawa bagian Barat); Te (Jawa bagian Tengah); Ti (Jawa bagian Timur); Ja (seluruh Jawa)

Lampiran 9 Kriteria penilaian spesies pohon KRB dengan bentuk tajuk menjuntai

No	Nama Spesies	Famili	Kriteria Penilaian												Total	Skor	Kategori	ZEV	ZEH
			A1	A2	A3	A4	A5	B1	C1	C2	D1	E1	F1						
1	<i>Cocos nucifera</i> L.	Arecaceae	6.7	2.5	2.3	0.5	4.0	5.0	2.5	3.0	3.0	4.5	4.0	38.0	69.09	baik	A	Ja	
2	<i>Orania sylvicola</i> (Griff.) H. E. Moore	Arecaceae	6.7	2.5	1.2	1.0	4.0	5.0	2.5	3.0	1.5	6.0	4.0	37.3	67.88	baik	A	Ba	
3	<i>Oncosperma horridum</i> (Griff.) Scheff.	Arecaceae	6.7	2.5	3.5	1.0	5.0	5.0	0.5	4.0	6.0	1.5	1.0	36.7	66.67	baik	A	Ba, Te	
4	<i>Areca catechu</i> L.	Arecaceae	6.7	2.0	1.2	0.5	4.0	5.0	2.5	3.0	6.0	1.5	4.0	36.3	66.06	baik	B	Ja	
5	<i>Bactris gasipaes</i> Kunth.	Arecaceae	6.7	2.5	2.3	0.5	4.0	5.0	1.0	4.0	6.0	1.5	1.0	34.5	62.73	baik	–	Ba	
6	<i>Livistona rotundifolia</i> (Lam.) Martelli	Arecaceae	6.7	2.5	1.2	0.5	4.0	5.0	2.5	3.0	1.5	4.5	1.0	32.3	58.79	sedang	A	Ja	
7	<i>Metroxylon sagu</i> Rottb	Arecaceae	6.7	2.5	3.5	1.5	2.0	5.0	1.0	2.0	4.5	1.5	1.0	31.2	56.67	sedang	A	Ja	
8	<i>Metroxylon rumpfii</i> (Willd.) Martius	Arecaceae	6.7	2.5	1.2	2.5	4.0	4.0	2.5	2.0	3.0	1.5	1.0	30.8	56.06	sedang	A	Ba	
9	<i>Pandanus tectorius</i> Solan d. ex Park.	Pandanaceae	6.7	2.5	1.2	1.0	4.0	4.0	1.5	3.0	4.5	1.5	1.0	30.8	56.06	sedang	A	Ja	
10	<i>Arenga obtusifolia</i> Mart.	Arecaceae	5.3	1.5	2.3	1.5	3.0	4.0	2.5	1.0	3.0	1.5	4.0	29.7	53.94	sedang	A	Ja	
11	<i>Livistona saribus</i> (Lour.) Merr. Ex A. Chev	Arecaceae	6.7	2.5	1.2	0.5	4.0	5.0	2.5	3.0	1.5	1.5	1.0	29.3	53.33	sedang	–	Ja	
12	<i>Pandanus furcatus</i> Roxb.	Pandanaceae	6.7	2.0	1.2	1.0	4.0	4.0	1.5	3.0	3.0	1.5	1.0	28.8	52.42	sedang	D	Ja	
13	<i>Licuala spinosa</i> Wurm	Arecaceae	4.0	1.5	1.2	1.5	2.0	4.0	2.5	2.0	6.0	1.5	1.0	27.2	49.39	sedang	A	Ja	

Zona Ekologi Vertikal (ZEV) = A (0-1000 mdpl); B (1000-2400 mdpl); C (2400-5000 mdpl); D (0-2400 mdpl); E (1000-5000 mdpl); F (0-5000 mdpl); – (tidak ada data)

Zona Ekologi Horizontal (ZEH) = Ba (Jawa bagian Barat); Te (Jawa bagian Tengah); Ti (Jawa bagian Timur); Ja (seluruh Jawa)

Lampiran 10 Kriteria penilaian spesies pohon KRC dengan bentuk tajuk oval

No	Nama Spesies	Famili	Kriteria Penilaian												Total	Skor	Kategori	ZEV	ZEH
			A1	A2	A3	A4	A5	B1	C1	C2	D1	E1	F1						
1	<i>Wendlandia densiflora</i> (Blume) DC.	Rubiaceae	5.3	2.0	5.8	1.0	4.0	4.0	2.5	2.0	6.0	6.0	1.0	39.7	72.12	baik	D	Ja	
2	<i>Cinnamomum burmanii</i> (Ness & T. Ness) ex Blume	Lauraceae	6.7	2.5	2.3	1.5	5.0	4.0	2.5	1.0	7.5	4.5	2.0	39.5	71.82	baik	D	Ja	
3	<i>Gordonia excelsa</i> Blume	Theaceae	6.7	2.0	3.5	1.0	3.0	4.0	2.5	5.0	6.0	1.5	1.0	36.2	65.76	baik	B	Ba, Ti	
4	<i>Artocarpus heterophylla</i> Lam.	Moraceae	5.3	2.5	4.7	1.5	3.0	3.0	2.5	2.0	3.0	3.0	5.0	35.5	64.55	baik	A	Ja	
5	<i>Alangium rotundifolium</i> (Hassk.)	Alangiaceae	4.0	1.0	2.3	1.5	5.0	3.0	2.5	4.0	6.0	1.5	1.0	31.8	57.88	sedang	D	Ja	
6	<i>Mischocarpus pentapetalus</i> (Roxb.) Radlk.	Sapindaceae	5.3	2.0	4.7	1.0	5.0	4.0	2.5	2.0	1.5	1.5	2.0	31.5	57.27	sedang	B	Ba, Te	
7	<i>Elaeocarpus acronodia</i> Mast.	Elaeocarpaceae	4.0	2.0	1.2	1.5	3.0	4.0	2.5	3.0	6.0	1.5	1.0	29.7	53.94	sedang	E	Ja	
8	<i>Litsea castanea</i> Hook.f.	Lauraceae	4.0	1.0	1.2	1.5	5.0	3.0	2.5	3.0	6.0	1.5	1.0	29.7	53.94	sedang	–	Te	

Lampiran 10 (Lanjutan) Kriteria penilaian spesies pohon KRC dengan bentuk tajuk oval

No	Nama Spesies	Famili	Kriteria Penilaian												Total	Skor	Kategori	ZEV	ZEH
			A1	A2	A3	A4	A5	B1	C1	C2	D1	E1	F1						
9	<i>Lindera polyantha</i> Boerl.	Lauraceae	4.0	1.5	3.5	1.0	4.0	2.0	2.5	3.0	3.0	1.5	3.0	29.0	52.73	sedang	D	Ja	
10	<i>Cinnamomum sintok</i> Blume	Lauraceae	4.0	1.0	3.5	1.5	3.0	3.0	2.5	2.0	6.0	1.5	1.0	29.0	52.73	sedang	D	Ba, Te	
11	<i>Firmiana malayana</i> Kosterm.	Sterculiaceae	4.0	2.5	3.5	1.0	3.0	3.0	2.5	3.0	3.0	1.5	1.0	28.0	50.91	sedang	D	Ba, Te	
12	<i>Neonauclea obtusa</i> (Blume) Merr.	Rubiaceae	2.7	1.5	5.8	1.0	4.0	2.0	2.5	4.0	1.5	1.5	1.0	27.5	50.00	sedang	D	Ja	
13	<i>Sterculia coccinea</i> Jack	Sterculiaceae	6.7	2.5	1.2	1.0	3.0	3.0	2.5	2.0	3.0	1.5	1.0	27.3	49.70	sedang	D	Ja	
14	<i>Mastixia trichotoma</i> Blume	Cornaceae	1.3	1.5	3.5	1.0	4.0	2.0	2.5	2.0	6.0	1.5	1.0	26.3	47.88	sedang	D	Ja	
15	<i>Ostodes paniculata</i> Blume	Euphorbiaceae	4.0	1.5	4.7	1.0	3.0	3.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	25.7	46.67	sedang	D	Ba, Te	
16	<i>Platea latifolia</i> Blume	Icacinaceae	4.0	1.5	3.5	1.5	2.0	3.0	2.5	3.0	1.5	1.5	1.0	25.0	45.45	sedang	B	Ja	
17	<i>Rhodoleia forrestii</i> Chun ex Exell	Hamamelidaceae	4.0	2.0	3.5	1.0	3.0	4.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	25.0	45.45	sedang	–	Ba	
18	<i>Glochidion macrocarpum</i> Blume	Euphorbiaceae	2.7	1.5	2.3	1.0	4.0	3.0	2.5	1.0	1.5	1.5	3.0	24.0	43.64	sedang	B	Ja	
19	<i>Lithocarpus pseudomoculus</i> (Blume) Rehder	Fagaceae	1.3	1.5	5.8	1.0	2.0	2.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	22.2	40.30	sedang	B	Ba, Te	
20	<i>Allocauarina junghuhniana</i> Miq.	Casuarinaceae	4.0	2.0	1.2	1.0	3.0	3.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	21.7	39.39	buruk	E	Te, Ti	
21	<i>Flacourtia rukam</i> Zoll. & Moritzi	Flacourtiaceae	1.3	1.0	2.3	1.0	3.0	2.0	2.5	3.0	3.0	1.5	1.0	21.7	39.39	buruk	D	Ja	
22	<i>Myrica esculenta</i> Buch. -Ham. Ex D. Don	Myricaceae	1.3	1.0	2.3	1.5	4.0	2.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	20.7	37.58	buruk	D	Ba, Te	

Zona Ekologi Vertikal (ZEV) = A (0-1000 mdpl); B (1000-2400 mdpl); C (2400-5000 mdpl); D (0-2400 mdpl); E (1000-5000 mdpl); F (0-5000 mdpl); – (tidak ada data)

Zona Ekologi Horizontal (ZEH) = Ba (Jawa bagian Barat); Te (Jawa bagian Tengah); Ti (Jawa bagian Timur); Ja (seluruh Jawa)

Lampiran 11 Kriteria penilaian spesies pohon KRB dengan bentuk tajuk oval

No	Nama Spesies	Famili	Kriteria Penilaian												Total	Skor	Kategori	ZEV	ZEH
			A1	A2	A3	A4	A5	B1	C1	C2	D1	E1	F1						
1	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Clusiaceae	6.7	2.5	4.7	1.0	3.0	5.0	2.5	3.0	4.5	1.5	5.0	39.3	71.52	baik	A	Ja	
2	<i>Stelechocarpus burahol</i> (Blume) Hook.f. & Thomson	Annonaceae	5.3	2.5	5.8	1.0	4.0	5.0	2.5	2.0	4.5	1.5	5.0	39.2	71.21	baik	A	Ja	
3	<i>Pterocarpus indicus</i> Willd.	Papilionaceae	6.7	2.5	4.7	1.0	5.0	5.0	2.5	1.0	4.5	1.5	1.0	35.3	64.24	baik	A	Ja	
4	<i>Polyalthia lateriflora</i> Blume	Annonaceae	5.3	2.5	2.3	1.0	3.0	4.0	2.5	2.0	1.5	6.0	4.0	34.2	62.12	baik	A	Ja	
5	<i>Cryptocarya nitens</i> Koord. & Valetton	Lauraceae	6.7	2.5	5.8	1.0	2.0	5.0	2.5	1.0	4.5	1.5	1.0	33.5	60.91	baik	A	Ja	
6	<i>Hydnocarpus heterophylla</i> (Blume)	Flacourtiaceae	5.3	1.5	5.8	1.0	4.0	5.0	2.5	3.0	1.5	1.5	1.0	32.2	58.48	sedang	A	Ba	
7	<i>Dysoxylum densiflorum</i> (Blume) Miq.	Meliaceae	4.0	1.5	4.7	1.0	4.0	4.0	2.5	2.0	6.0	1.5	1.0	32.2	58.48	sedang	D	Ja	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau untuk informasi.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Lampiran 11 (Lanjutan) Kriteria penilaian spesies pohon KRB dengan bentuk tajuk oval

No	Nama Spesies	Famili	Kriteria Penilaian												Total	Skor	Kategori	ZEV	ZEH
			A1	A2	A3	A4	A5	B1	C1	C2	D1	E1	F1						
8	<i>Myristica guatteriifolia</i> A. DC.	Myristicaceae	4.0	1.5	2.3	1.0	4.0	4.0	2.5	3.0	6.0	1.5	1.0	30.8	56.06	sedang	A	Ba, Te	
9	<i>Persea rimosa</i> (Blume) Kosterm	Lauraceae	5.3	2.5	3.5	1.0	3.0	4.0	2.5	2.0	4.5	1.5	1.0	30.8	56.06	sedang	D	Ja	
10	<i>Xanthophyllum vitellinum</i> (Blume) Dietr.	Polygalaceae	5.3	2.5	5.8	1.0	2.0	4.0	2.5	2.0	1.5	3.0	1.0	30.7	55.76	sedang	D	Ja	
11	<i>Diplospora singularis</i> Korth.	Rubiaceae	5.3	1.5	2.3	1.0	4.0	4.0	2.5	4.0	1.5	3.0	1.0	30.2	54.85	sedang	A	Te	
12	<i>Sapindus rarak</i> DC.	Sapindaceae	5.3	2.0	1.2	1.0	5.0	4.0	2.5	2.0	4.5	1.5	1.0	30.0	54.55	sedang	D	Ja	
13	<i>Syzygium suringarianum</i> (Koord. & Valeton) Amshoff	Myrtaceae	4.0	2.5	4.7	1.0	3.0	4.0	2.5	1.0	4.5	1.5	1.0	29.7	53.94	sedang	D	Ba, Te	
14	<i>Ficus consociata</i> Blume	Moraceae	4.0	1.5	4.7	1.0	4.0	3.0	2.5	2.0	1.5	1.5	4.0	29.7	53.94	sedang	A	Ja	
15	<i>Mangifera foetida</i> Lour.	Anacardiaceae	5.3	1.5	5.8	1.0	3.0	3.0	2.5	2.0	3.0	1.5	1.0	29.7	53.94	sedang	D	Ba, Te	
16	<i>Citharexylum fruticosum</i> L.	Verbenaceae	4.0	1.5	4.7	1.5	4.0	3.0	2.5	4.0	1.5	1.5	1.0	29.2	53.03	sedang	–	Ba	
17	<i>Ryparosa javanica</i> (Blume) Kurz ex Koord. & Valeton	Flacourtiaceae	2.7	1.5	3.5	0.5	3.0	3.0	2.5	1.0	3.0	7.5	1.0	29.2	53.03	sedang	A	Ja	
18	<i>Saccopetalum horsfieldii</i> Benn.	Annonaceae	2.7	1.5	4.7	1.0	4.0	2.0	2.5	2.0	6.0	1.5	1.0	28.8	52.42	sedang	A	Ja	
19	<i>Ficus albipila</i> (Miq.) King	Moraceae	2.7	1.5	3.5	1.5	4.0	4.0	2.5	5.0	1.5	1.5	1.0	28.7	52.12	sedang	A	Te, Ti	
20	<i>Picrasma javanica</i> Blume	Simaroubaceae	4.0	1.5	3.5	1.0	4.0	4.0	2.5	1.0	1.5	1.5	4.0	28.5	51.82	sedang	D	Ja	
21	<i>Licania tomentosa</i> Fritsch.	Chrysobalanaceae	4.0	1.5	3.5	1.0	4.0	3.0	2.5	2.0	4.5	1.5	1.0	28.5	51.82	sedang	–	Ba	
22	<i>Lunasia amara</i> Blume	Rutaceae	4.0	2.0	1.2	1.0	3.0	4.0	2.5	2.0	6.0	1.5	1.0	28.2	51.21	sedang	A	Te, Ti	
23	<i>Irvingia malayana</i> Oliv. Ex Benn	Irvingiaceae	4.0	1.5	3.5	0.5	4.0	4.0	2.5	4.0	1.5	1.5	1.0	28.0	50.91	sedang	–	Ba	
24	<i>Candrium acutifolium</i> (DC.) Merr	Burseraceae	2.7	1.5	2.3	0.5	3.0	4.0	2.5	1.0	6.0	1.5	3.0	28.0	50.91	sedang	–	Ba	
25	<i>Radermachera gigantea</i> (Blume) Miq.	Bignoniaceae	4.0	1.5	2.3	2.0	5.0	4.0	2.5	1.0	3.0	1.5	1.0	27.8	50.61	sedang	D	Ja	
26	<i>Lansium domesticum</i> Corr.	Meliaceae	4.0	1.5	4.7	1.0	4.0	4.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	27.7	50.30	sedang	A	Ja	
27	<i>Tabebuia chrysotricha</i> Martelli ex DC.	Bignoniaceae	4.0	1.0	3.5	1.0	4.0	4.0	2.5	2.0	3.0	1.5	1.0	27.5	50.00	sedang	–	Te	
28	<i>Cinnamomum verum</i> J. Presl	Lauraceae	5.3	2.0	3.5	1.0	3.0	4.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	27.3	49.70	sedang	–	Ja	
29	<i>Mangifera odorata</i> Griff.	Anacardiaceae	5.3	1.5	3.5	1.0	3.0	3.0	2.5	2.0	3.0	1.5	1.0	27.3	49.70	sedang	A	Ja	
30	<i>Cryptocarya massoy</i> (Oken) Kosterm.	Lauraceae	4.0	1.5	3.5	1.0	4.0	4.0	2.5	1.0	3.0	1.5	1.0	27.0	49.09	sedang	–	Te	
31	<i>Pentace polyantha</i> Hassk.	Tiliaceae	2.7	1.5	5.8	1.0	2.0	2.0	2.5	1.0	6.0	1.5	1.0	27.0	49.09	sedang	A	Ba, Te	
32	<i>Mangifera caesia</i> Jack ex Wall.	Anacardiaceae	5.3	2.5	1.2	1.0	5.0	4.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	26.5	48.18	sedang	A	Ba	
33	<i>Coffea excelsa</i> A. Chev.	Rubiaceae	1.3	1.0	1.2	1.0	3.0	2.0	2.5	3.0	6.0	1.5	4.0	26.5	48.18	sedang	A	Ja	
34	<i>Sandoricum koetjape</i> (Burm.f.) Merr.	Meliaceae	2.7	1.5	5.8	1.5	3.0	3.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	26.0	47.27	sedang	D	Ja	

Lampiran 11 (Lanjutan) Kriteria penilaian spesies pohon KRB dengan bentuk tajuk oval

No	Nama Spesies	Famili	Kriteria Penilaian												Total	Skor	Kategori	ZEV	ZEH
			A1	A2	A3	A4	A5	B1	C1	C2	D1	E1	F1						
35	<i>Tabernaemontana macrocarpa</i> Jack	Apocynaceae	4.0	1.5	5.8	1.0	2.0	3.0	2.5	1.0	1.5	1.5	2.0	25.8	46.97	sedang	–	Te	
36	<i>Heritiera rumphii</i> Kosterm.	Sterculiaceae	4.0	1.5	2.3	1.5	2.0	3.0	2.5	3.0	3.0	1.5	1.0	25.3	46.06	sedang	–	Ba	
37	<i>Cubilia cubili</i> (Blanco) Adelb.	Sapindaceae	4.0	1.5	4.7	1.5	3.0	3.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	25.2	45.76	sedang	A	Ba	
38	<i>Hebecoccus ferrugineus</i> Radlk.	Sapindaceae	4.0	2.0	4.7	1.0	2.0	3.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	25.2	45.76	sedang	A	Ba, Ti	
39	<i>Rhodamnia cinerea</i> Jack.	Myrtaceae	4.0	1.5	1.2	1.0	4.0	3.0	2.5	1.0	4.5	1.5	1.0	25.2	45.76	sedang	D	Ba, Te	
40	<i>Reutealis trisperma</i> (Blanco) Airy Shaw	Euphorbiaceae	4.0	1.5	1.2	1.0	2.0	3.0	2.5	1.0	6.0	1.5	1.0	24.7	44.85	sedang	–	Ba	
41	<i>Knema cinerea</i> (Poir.) Warb.	Myristicaceae	2.7	1.5	4.7	1.0	3.0	4.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	24.3	44.24	sedang	D	Ja	
42	<i>Cola acuminata</i> (P. Beauv.) Schott & Endl.	Sterculiaceae	2.7	1.5	2.3	1.5	2.0	3.0	2.5	3.0	3.0	1.5	1.0	24.0	43.64	sedang	–	Ba	
43	<i>Protium javanicum</i> Burm. F.	Burseraceaea	4.0	1.5	1.2	1.0	4.0	3.0	1.5	2.0	3.0	1.5	1.0	23.7	43.03	sedang	A	Ja	
44	<i>Chydenanthus excelsus</i> (Blume) Miers	Lecythidaceae	2.7	1.5	3.5	1.5	3.0	4.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	23.7	43.03	sedang	A	Te, Ti	
45	<i>Inocarpus fagiferus</i> (Park.) Fosb.	Papilionaceae	5.3	2.5	1.2	1.0	2.0	4.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	23.5	42.73	sedang	A	Ja	
46	<i>Artocarpus kemando</i> Miq.	Moraceae	2.7	1.5	2.3	1.0	3.0	3.0	2.5	2.0	3.0	1.5	1.0	23.5	42.73	sedang	–	Ba	
47	<i>Endiandra macrophylla</i> (Blume) Boerl.	Lauraceae	2.7	1.5	4.7	1.0	2.0	4.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	23.3	42.42	sedang	–	Te, Ti	
48	<i>Cephalomappa malloticarpa</i> J.J. Sm.	Euphorbiaceae	2.7	1.5	4.7	1.0	3.0	3.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	23.3	42.42	sedang	–	Ba	
49	<i>Syzygium samarangense</i> (Blume) Merr. & L.M. Perry	Myrtaceae	2.7	1.5	4.7	1.0	3.0	2.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	22.3	40.61	sedang	–	Ja	
50	<i>Ficus benjamina</i> L.	Moraceae	4.0	1.5	1.2	1.0	4.0	3.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	22.2	40.30	sedang	D	Ja	
51	<i>Actinodaphne glomerata</i> (Blume) Ness	Lauraceae	4.0	1.5	1.2	1.0	4.0	3.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	22.2	40.30	sedang	D	Ba, Te	
52	<i>Pisonia grandis</i> R. Br	Nyctaginaceae	2.7	1.5	2.3	1.0	3.0	2.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	21.0	38.18	buruk	A	Ba, Te	
53	<i>Diospyros frutescens</i> Blume	Ebenaceae	1.3	1.5	4.7	1.0	3.0	2.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	21.0	38.18	buruk	A	Ba	
54	<i>Ilex cymosa</i> Blume	Aquifoliaceae	2.7	1.0	2.3	1.0	3.0	2.0	2.5	1.0	3.0	1.5	1.0	21.0	38.18	buruk	D	Ba, Te	
55	<i>Shorea javanica</i> Koord. & Valetton	Dipterocarpaceae	4.0	1.0	1.2	1.0	3.0	3.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	20.7	37.58	buruk	A	Te	
56	<i>Berrya javanica</i> (Turcz.) Burret	Tiliaceae	2.7	1.0	1.2	1.0	3.0	2.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	19.3	35.15	buruk	A	Te, Ti	

Zona Ekologi Vertikal (ZEV) = A (0-1000 mdpl); B (1000-2400 mdpl); C (2400-5000 mdpl); D (0-2400 mdpl); E (1000-5000 mdpl); F (0-5000 mdpl); – (tidak ada data)

Zona Ekologi Horizontal (ZEH) = Ba (Jawa bagian Barat); Te (Jawa bagian Tengah); Ti (Jawa bagian Timur); Ja (seluruh Jawa)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau untuk tujuan lain yang bersifat akademis
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Lampiran 12 Kriteria penilaian spesies pohon KRC dengan bentuk tajuk piramidal

No	Nama Spesies	Famili	Kriteria Penilaian												Total	Skor	Kategori	ZEV	ZEH
			A1	A2	A3	A4	A5	B1	C1	C2	D1	E1	F1						
1	<i>Litsea javanica</i> Blume	Lauraceae	6.7	2.0	4.7	1.0	2.0	5.0	2.5	3.0	7.5	1.5	1.0	36.8	66.97	baik	B	Ba, Te	
2	<i>Itea macrophylla</i> Wall.	Saxifragaceae	4.0	2.0	3.5	1.0	4.0	3.0	2.5	2.0	6.0	6.0	1.0	35.0	63.64	baik	D	Ja	
3	<i>Persea excelsa</i> (Blume) Kosterm.	Lauraceae	6.7	2.5	3.5	0.5	5.0	5.0	2.5	3.0	3.0	1.5	1.0	34.2	62.12	baik	D	Ba, Te	
4	<i>Elaeocarpus eumundi</i> F.M.Bailey	Elaeocarpaceae	4.0	2.0	4.7	1.0	3.0	4.0	2.5	3.0	7.5	1.5	1.0	34.2	62.12	baik	–	Ba	
5	<i>Carallia eugenoidea</i> King	Rhizoporaceae	6.7	2.0	5.8	1.0	4.0	4.0	2.5	2.0	3.0	1.5	1.0	33.5	60.91	baik	–	Ba	
6	<i>Neolitsea javanica</i> (Blume) Backer	Lauraceae	6.7	2.0	2.3	1.5	5.0	4.0	2.5	2.0	3.0	1.5	2.0	32.5	59.09	sedang	B	Ba, Te	
7	<i>Decaspermum fruticosum</i> J.R. Forst. & G. Forst.	Myrtaceae	5.3	2.0	1.2	1.5	2.0	4.0	2.5	2.0	7.5	1.5	3.0	32.5	59.09	sedang	D	Ba, Te	
8	<i>Syzygium glabratum</i> (DC.) Veldkamp	Myrtaceae	5.3	2.5	2.3	1.0	5.0	4.0	2.5	1.0	6.0	1.5	1.0	32.2	58.48	sedang	–	Ba	
9	<i>Polyosma integrifolia</i> Blume	Escalliaceae	4.0	1.0	3.5	1.5	4.0	4.0	2.5	2.0	6.0	1.5	1.0	31.0	56.36	sedang	D	Ja	
10	<i>Qualea parviflora</i> Mart.	Vochysiaceae	5.3	2.5	3.5	1.0	3.0	4.0	2.5	2.0	3.0	1.5	1.0	29.3	53.33	sedang	–	Ba	
11	<i>Rhodoleia championi</i> Hook.f.	Hamamelidaceae	4.0	1.5	2.3	1.5	4.0	4.0	2.5	1.0	1.5	6.0	1.0	29.3	53.33	sedang	–	Ba	
12	<i>Myrciaria floribunda</i> (H. West ex Willd.) O.Berg	Myrtaceae	5.3	2.5	2.3	1.5	1.0	4.0	2.5	1.0	6.0	1.5	1.0	28.7	52.12	sedang	–	Ba	
13	<i>Sundacarpus amarus</i> (Blume) C.N. Page	Podocarpaceae	5.3	2.5	1.2	1.5	5.0	4.0	2.5	1.0	3.0	1.5	1.0	28.5	51.82	sedang	D	Ja	
14	<i>Persea rimosa</i> (Blume) Zoll. Ex Meisn.	Lauraceae	4.0	1.5	3.5	1.5	5.0	4.0	2.5	1.0	3.0	1.5	1.0	28.5	51.82	sedang	D	Ja	
15	<i>Podocarpus neriifolius</i> D.Don	Podocarpaceae	5.3	2.0	1.2	1.0	3.0	4.0	2.5	1.0	6.0	1.5	1.0	28.5	51.82	sedang	F	Ja	
16	<i>Alangium chinense</i> (Lour.) Harms	Alangiaceae	4.0	2.0	1.2	2.0	4.0	3.0	2.5	3.0	3.0	1.5	2.0	28.2	51.21	sedang	D	Ja	
17	<i>Schima wallichii</i> (Reinw. Ex Blume) Bloemb.	Theaceae	4.0	2.0	2.3	0.5	3.0	4.0	2.5	1.0	6.0	1.5	1.0	27.8	50.61	sedang	F	Ja	
18	<i>Symplocos costata</i> (Blume) Choisy	Symplocaceae	5.3	2.0	3.5	1.5	3.0	4.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	27.8	50.61	sedang	B	Ba, Te	
19	<i>Eurya acuminata</i> DC.	Theaceae	2.7	1.5	1.2	1.0	5.0	4.0	2.5	3.0	3.0	1.5	2.0	27.3	49.70	sedang	F	Ja	
20	<i>Sterculia foetida</i> Linn	Sterculiaceae	6.7	2.5	1.2	1.0	2.0	4.0	2.5	2.0	3.0	1.5	1.0	27.3	49.70	sedang	–	Ja	
21	<i>Rapanea hasseltii</i> (Blume ex Scheff.) Mez	Myrsinaceae	4.0	2.5	1.2	1.5	4.0	4.0	2.5	2.0	3.0	1.5	1.0	27.2	49.39	sedang	B	Ja	
22	<i>Euonymus javanicus</i> Blume	Celastraceae	4.0	1.0	3.5	1.5	2.0	4.0	2.5	2.0	3.0	1.5	2.0	27.0	49.09	sedang	D	Ja	
23	<i>Casearia tuberculata</i> Blume	Flacourtiaceae	4.0	1.0	2.3	1.5	3.0	4.0	2.5	3.0	1.5	1.5	2.0	26.3	47.88	sedang	B	Ba	
24	<i>Elaeocarpus stipularis</i> Blume	Elaeocarpaceae	4.0	2.0	3.5	1.0	1.0	3.0	2.5	2.0	3.0	3.0	1.0	26.0	47.27	sedang	D	Ja	
25	<i>Pavetta montana</i> Reinw. Ex Blume	Rubiaceae	4.0	1.0	1.2	2.0	3.0	3.0	2.5	2.0	3.0	1.5	2.0	25.2	45.76	sedang	D	Ja	
26	<i>Cinnamomum rhynchophyllum</i> Miq.	Lauraceae	4.0	1.0	4.7	1.0	3.0	3.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	24.2	43.94	sedang	–	Ja	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau perbaikan tata naskah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Lampiran 12 (Lanjutan) Kriteria penilaian spesies pohon KRC dengan bentuk tajuk piramidal

No	Nama Spesies	Famili	Kriteria Penilaian												Total	Skor	Kategori	ZEV	ZEH
			A1	A2	A3	A4	A5	B1	C1	C2	D1	E1	F1						
27	<i>Dacrycarpus imbricartus</i> (Blume) de Laub.	Podocarpaceae	4.0	1.5	1.2	1.0	4.0	4.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	23.2	42.12	sedang	F	Ja	
28	<i>Styrax benzoin</i> Dryand.	Styraceae	2.7	1.0	2.3	1.5	4.0	3.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	23.0	41.82	sedang	A	Ja	
29	<i>Barringtonia macrocarpa</i> Hassk.	Lecythidaceae	4.0	1.0	2.3	1.0	2.0	4.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	22.8	41.52	sedang	–	Te	
30	<i>Glochidion zeylanicum</i> var. <i>arborescens</i> (Blume) Chakrab. & M.Gangop.	Euphorbiaceae	2.7	1.0	2.3	1.5	3.0	3.0	2.5	1.0	1.5	1.5	2.0	22.0	40.00	buruk	D	Ja	

Zona Ekologi Vertikal (ZEV) = A (0-1000 mdpl); B (1000-2400 mdpl); C (2400-5000 mdpl); D (0-2400 mdpl); E (1000-5000 mdpl); F (0-5000 mdpl); – (tidak ada data)

Zona Ekologi Horizontal (ZEH) = Ba (Jawa bagian Barat); Te (Jawa bagian Tengah); Ti (Jawa bagian Timur); Ja (seluruh Jawa)

Lampiran 13 Kriteria penilaian spesies pohon KRB dengan bentuk tajuk piramidal

No	Nama Spesies	Famili	Kriteria Penilaian												Total	Skor	Kategori	ZEV	ZEH
			A1	A2	A3	A4	A5	B1	C1	C2	D1	E1	F1						
1	<i>Syzygium claviflorum</i> (Roxb.) Wall.Ex A.M.Cowan & Cowan	Myrtaceae	6.7	2.0	2.3	0.5	3.0	4.0	2.5	1.0	6.0	7.5	1.0	36.5	66.36	baik	–	Te	
2	<i>Botryophora geniculata</i> (Miq.) Beumee ex Airy Shaw	Euphorbiaceae	4.0	2.0	1.2	1.0	3.0	4.0	2.5	2.0	6.0	1.5	5.0	32.2	58.48	sedang	–	Ja	
3	<i>Vatica sumatrana</i> (Miq.) v. Slooten	Dipterocarpaceae	5.3	2.5	4.7	1.0	3.0	5.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	30.0	54.55	sedang	–	Ba	
4	<i>Cinnanomum iners</i> Reinw. Ex Blume	Lauraceae	5.3	2.5	2.3	2.0	3.0	3.0	2.5	1.0	6.0	1.5	1.0	30.2	54.85	sedang	A	Ja	
5	<i>Ardisia humilis</i> Vahl	Myrsinaceae	5.3	2.0	3.5	1.0	4.0	4.0	2.5	1.0	1.5	1.5	4.0	30.3	55.15	sedang	–	Ba, Te	
6	<i>Strombosia javanica</i> Blume	Olacaceae	4.0	2.5	4.7	1.0	2.0	4.0	2.5	3.0	3.0	1.5	1.0	29.2	53.03	sedang	–	Ja	
7	<i>Horsfieldia parviflora</i> (Roxb.) J. Sinclair	Myristicaceae	5.3	2.5	4.7	1.0	3.0	5.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	29.0	52.73	sedang	–	Ja	
8	<i>Altingia excelsa</i> Noronha	Hamamelidaceae	4.0	1.5	2.3	1.5	3.0	3.0	2.5	3.0	1.5	1.5	4.0	27.8	50.61	sedang	D	Ba	
9	<i>Thuja orientalis</i> L.	Cupressaceae	4.0	1.0	1.2	2.0	4.0	3.0	2.5	5.0	1.5	1.5	1.0	26.7	48.48	sedang	–	Ba	
10	<i>Garcinia celebica</i> L.	Clusiaceae	4.0	2.0	4.7	1.0	3.0	4.0	2.5	1.0	3.0	1.5	1.0	27.7	50.30	sedang	A	Ja	
11	<i>Siphonodon celastrineus</i> Griff.	Celastraceae	5.3	1.5	2.3	1.0	4.0	4.0	2.5	1.0	3.0	1.5	1.0	27.2	49.39	sedang	D	Te, Ti	
12	<i>Cleidion spiciflorum</i> (Burm.f.) Merr.	Euphorbiaceae	4.0	1.5	4.7	1.0	3.0	3.0	2.5	3.0	1.5	1.5	1.0	26.7	48.48	sedang	A	Ja	
13	<i>Styrax benzoin</i> Dryand	Styracaceae	2.7	1.0	5.8	0.5	4.0	4.0	2.5	1.0	3.0	1.5	1.0	27.0	49.09	sedang	A	Ja	
14	<i>Syzygium paucipunctatum</i> (Koord.&Valeton)Merr&LM Perry	Myrtaceae	4.0	1.5	3.5	1.0	3.0	4.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	25.5	46.36	sedang	A	Ba	
15	<i>Garcinia xanthochymus</i> (Blume) Dietr.	Clusiaceae	2.7	1.0	5.8	0.5	3.0	4.0	2.5	2.0	3.0	1.5	1.0	27.0	49.09	sedang	–	Ja	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau untuk tujuan lain yang bersifat non-komersial.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau perbaikan kata-kata, dan lain-lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Lampiran 13 (Lanjutan) Kriteria penilaian spesies pohon KRC dengan bentuk tajuk piramidal

No	Nama Spesies	Famili	Kriteria Penilaian												Total	Skor	Kategori	ZEV	ZEH
			A1	A2	A3	A4	A5	B1	C1	C2	D1	E1	F1						
16	<i>Myrica esculenta</i> Ham. Ex. D. Don	Myricaceae	4.0	1.5	3.5	1.0	3.0	3.0	2.5	1.0	4.5	1.5	1.0	26.5	48.18	sedang	D	Ba, Te	
17	<i>Mitrephora polypyrena</i> (Blume) Miq.	Annonaceae	4.0	1.5	5.8	1.0	3.0	2.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	24.8	45.15	sedang	A	Ti	
18	<i>Artocarpus altilis</i> (Parkinson) Fosberg	Moraceae	2.7	1.5	1.2	1.0	4.0	4.0	2.5	2.0	1.5	3.0	1.0	24.3	44.24	sedang	–	Ja	
19	<i>Heliciopsis lanceolata</i> (Koord. & Valetton) Sleumer	Proteaceae	4.0	1.5	2.3	1.0	4.0	2.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	23.3	42.42	sedang	B	Ja	
20	<i>Shirakiopsis indica</i> (Willd.) Esser	Euphorbiaceae	2.7	1.5	3.5	1.0	2.0	2.0	2.5	1.0	3.0	1.5	1.0	21.7	39.39	buruk	–	Ba	

Zona Ekologi Vertikal (ZEV) = A (0-1000 mdpl); B (1000-2400 mdpl); C (2400-5000 mdpl); D (0-2400 mdpl); E (1000-5000 mdpl); F (0-5000 mdpl); – (tidak ada data)

Zona Ekologi Horizontal (ZEH) = Ba (Jawa bagian Barat); Te (Jawa bagian Tengah); Ti (Jawa bagian Timur); Ja (seluruh Jawa)

Lampiran 14 Kriteria penilaian spesies pohon KRC dengan bentuk tajuk menyebar (*spread*)

No	Nama Spesies	Famili	Kriteria Penilaian												Total	Skor	Kategori	ZEV	ZEH
			A1	A2	A3	A4	A5	B1	C1	C2	D1	E1	F1						
1	<i>Psychotria angulata</i> Korth.	Rubiaceae	5.3	2.0	3.5	2.0	4.0	4.0	2.5	1.0	4.5	6.0	4.0	38.8	70.61	baik	–	Te	
2	<i>Bellucia pentamera</i> Naudin	Melastomataceae	4.0	2.0	1.2	2.5	4.0	3.0	2.5	2.0	6.0	6.0	5.0	38.2	69.39	baik	–	Ba	
3	<i>Caryota mitis</i> Lour.	Arecaceae	5.3	2.0	5.8	1.0	3.0	4.0	2.5	3.0	3.0	4.5	4.0	38.2	69.39	baik	D	Ja	
4	<i>Oreocnide integrifolia</i> (Gaudich.) Miq.	Urticaceae	6.7	2.0	4.7	2.5	4.0	4.0	2.5	3.0	3.0	3.0	1.0	36.3	66.06	baik	D	Ja	
5	<i>Syzygium nervosum</i> DC.	Myrtaceae	5.3	2.5	3.5	2.5	5.0	3.0	2.5	4.0	3.0	3.0	1.0	35.3	64.24	baik	–	Ba	
6	<i>Syzygium rostratum</i> (Blume) DC.	Myrtaceae	5.3	2.0	2.3	2.0	4.0	4.0	2.5	2.0	3.0	6.0	2.0	35.2	63.94	baik	B	Ja	
7	<i>Saurauia pendula</i> Blume	Actinidiaceae	1.3	1.0	4.7	2.0	5.0	2.0	2.5	1.0	6.0	4.5	3.0	33.0	60.00	sedang	D	Ja	
8	<i>Macropanax undulatus</i> (Wall.ex G. Don) Seem.	Araliaceae	5.3	2.0	4.7	2.0	3.0	3.0	2.5	1.0	4.5	1.5	3.0	32.5	59.09	sedang	A	Ja	
9	<i>Ficus fistulosa</i> Reinw. Ex Blume	Moraceae	2.7	2.0	4.7	2.0	5.0	3.0	2.5	2.0	1.5	1.5	4.0	30.8	56.06	sedang	D	Ja	
10	<i>Syzygium racemosum</i> (Blume) DC.	Myrtaceae	5.3	2.0	2.3	2.0	3.0	4.0	2.5	4.0	3.0	1.5	1.0	30.7	55.76	sedang	D	Ja	
11	<i>Acronodia punctata</i> Blume	Elaeocarpaceae	5.3	0.5	1.2	2.0	3.0	3.0	2.5	3.0	7.5	1.5	1.0	30.5	55.45	sedang	E	Ja	
12	<i>Weinmannia blumei</i> Planch	Cunoniaceae	4.0	1.5	1.2	1.0	4.0	3.0	2.5	3.0	7.5	1.5	1.0	30.2	54.85	sedang	D	Ja	
13	<i>Ficus rubra</i> Vahl	Moraceae	6.7	2.5	3.5	2.5	2.0	3.0	2.5	3.0	1.5	1.5	1.0	29.7	53.94	sedang	D	Ba	
14	<i>Litsea deccanensis</i> Gamble	Lauraceae	4.0	1.5	2.3	2.5	4.0	3.0	2.5	1.0	6.0	1.5	1.0	29.3	53.33	sedang	–	Ba	
15	<i>Guioa diplopetala</i> (Hassk.) Radlk.	Sapindaceae	5.3	2.0	2.3	2.5	5.0	3.0	2.5	1.0	3.0	1.5	1.0	29.2	53.03	sedang	D	Ba, T	

Lampiran 14 (Lanjutan) Kriteria penilaian spesies pohon KRC dengan bentuk tajuk menyebar (*spread*)

No	Nama Spesies	Famili	Kriteria Penilaian											Total	Skor	Kategori	ZEV	ZEH
			A1	A2	A3	A4	A5	B1	C1	C2	D1	E1	F1					
16	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.	Myrtaceae	4.0	1.0	3.5	2.0	4.0	3.0	2.5	3.0	3.0	1.5	1.0	28.5	51.82	sedang	A	Ja
17	<i>Syzygium acuminatissimum</i> DC.	Myrtaceae	5.3	2.5	1.2	1.5	4.0	4.0	2.5	3.0	1.5	1.5	1.0	28.0	50.91	sedang	D	Ja
18	<i>Saurauia bracteosa</i> DC.	Actinidiaceae	4.0	1.0	1.2	2.0	4.0	3.0	2.5	1.0	6.0	1.5	1.0	27.2	49.39	sedang	D	Ja
19	<i>Litsea cubeba</i> (Lour.) Pers.	Lauraceae	2.7	1.0	1.2	2.0	5.0	3.0	2.5	3.0	3.0	1.5	1.0	25.8	46.97	sedang	D	Ja
20	<i>Eugenia cuprea</i> Koord. & Valetton	Myrtaceae	2.7	1.0	1.2	1.0	3.0	3.0	2.5	3.0	6.0	1.5	1.0	25.8	46.97	sedang	D	Ja
21	<i>Litsea noronhae</i> Blume	Lauraceae	4.0	1.0	1.2	1.5	2.0	3.0	2.5	2.0	6.0	1.5	1.0	25.7	46.67	sedang	D	Ja
22	<i>Elaeocarpus angustifolius</i> Blume	Elaeocarpaceae	1.3	1.5	2.3	1.5	5.0	2.0	2.5	3.0	3.0	1.5	1.0	24.7	44.85	sedang	–	Ba
23	<i>Brassaiopsis glomerulata</i> (Blume) Regel	Araliaceae	5.3	2.0	1.2	1.5	2.0	3.0	1.0	2.0	3.0	1.5	1.0	23.5	42.73	sedang	D	Ba
24	<i>Macropanax dispermum</i> (Blume) Kuntze	Araliaceae	1.3	1.5	3.5	1.5	3.0	1.0	2.5	1.0	3.0	1.5	1.0	20.8	37.88	buruk	B	Ja

Zona Ekologi Vertikal (ZEV) = A (0-1000 mdpl); B (1000-2400 mdpl); C (2400-5000 mdpl); D (0-2400 mdpl); E (1000-5000 mdpl); F (0-5000 mdpl); – (tidak ada data)

Zona Ekologi Horizontal (ZEH) = Ba (Jawa bagian Barat); Te (Jawa bagian Tengah); Ti (Jawa bagian Timur); Ja (seluruh Jawa)

Lampiran 15 Kriteria penilaian spesies pohon KRB dengan bentuk tajuk menyebar (*spread*)

No	Nama Spesies	Famili	Kriteria Penilaian											Total	Skor	Kategori	ZEV	ZEH
			A1	A2	A3	A4	A5	B1	C1	C2	D1	E1	F1					
1	<i>Antidesma montanum</i> Blume	Euphorbiaceae	6.7	2.0	4.7	2.5	2.0	4.0	2.5	2.0	6.0	4.5	4.0	40.8	74.24	baik	A	Ja
2	<i>Cassia javanica</i> L.	Caesalpiniaceae	6.7	2.5	4.7	2.5	5.0	4.0	2.5	2.0	1.5	7.5	1.0	39.8	72.42	baik	A	Ja
3	<i>Barringtonia asiatica</i> (L.) Kurz	Lecythidaceae	5.3	2.5	1.2	2.0	3.0	3.0	2.5	1.0	6.0	7.5	4.0	38.0	69.09	baik	–	Ja
4	<i>Parmientiera cujete</i> L.	Bignoniaceae	5.3	2.0	1.2	2.5	4.0	4.0	2.5	2.0	7.5	1.5	5.0	37.5	68.18	baik	–	Ba
5	<i>Brownea capitella</i> Jacq.	Caesalpiniaceae	5.3	2.5	4.7	2.5	2.0	4.0	2.5	2.0	7.5	1.5	1.0	35.5	64.55	baik	–	Ba
6	<i>Cryptocarya laevigata</i> Blume	Lauraceae	5.3	2.0	4.7	2.5	4.0	5.0	2.5	1.0	6.0	1.5	1.0	35.5	64.55	baik	A	Ba
7	<i>Maniltoa browneoides</i> Harms	Caesalpiniaceae	4.0	1.5	3.5	1.5	4.0	3.0	2.5	1.0	7.5	6.0	1.0	35.5	64.55	baik	–	Ba
8	<i>Zanthoxylum rhetsa</i> (Roxb.) DC.	Rutaceae	5.3	1.5	2.3	2.0	4.0	4.0	2.5	5.0	6.0	1.5	1.0	35.2	63.94	baik	A	Ja
9	<i>Aglaia elliptica</i> Blume	Meliaceae	4.0	2.0	3.5	2.5	4.0	4.0	2.5	2.0	1.5	4.5	3.0	33.5	60.91	baik	A	Ba, Te
10	<i>Syzygium pycnanthum</i> Merr. & L.M. Perry	Myrtaceae	4.0	2.5	4.7	2.0	2.0	3.0	2.5	3.0	6.0	1.5	2.0	33.2	60.30	baik	D	Ja
11	<i>Lepisanthes amoena</i> (Hassk.) Leenh.	Sapindaceae	4.0	1.5	2.3	2.5	4.0	3.0	2.5	1.0	6.0	3.0	3.0	32.8	59.70	sedang	–	Ja
12	<i>Saraca indica</i> L.	Caesalpiniaceae	5.3	2.5	3.5	2.0	3.0	3.0	2.5	1.0	7.5	1.5	1.0	32.8	59.70	sedang	A	Te, Ti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau keperluan resmi lainnya.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau keperluan resmi yang lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Lampiran 15 (Lanjutan) Kriteria penilaian spesies pohon KRB dengan bentuk tajuk menyebar (*spread*)

No	Nama Spesies	Famili	Kriteria Penilaian											Total	Skor	Kategori	ZEV	ZEH
			A1	A2	A3	A4	A5	B1	C1	C2	D1	E1	F1					
13	<i>Caryota mitis</i> Lour.	Arecaceae	4.0	1.5	1.2	1.5	3.0	3.0	2.5	2.0	3.0	6.0	4.0	31.7	57.58	sedang	D	Ja
14	<i>Aglaia argentea</i> Blume	Meliaceae	4.0	2.5	4.7	2.0	3.0	3.0	2.5	1.0	6.0	1.5	1.0	31.2	56.67	sedang	D	Ja
15	<i>Dysoxylum arborescens</i> (Blume) Miq.	Meliaceae	4.0	2.0	3.5	2.5	4.0	3.0	2.5	1.0	1.5	6.0	1.0	31.0	56.36	sedang	D	Ja
16	<i>Diospyros buxifolia</i> (Blume) Hiern	Ebenaceae	5.3	2.5	1.2	2.0	4.0	4.0	2.5	1.0	6.0	1.5	1.0	31.0	56.36	sedang	A	Ja
17	<i>Sterculia foetida</i> L.	Sterculiaceae	5.3	1.5	2.3	1.5	5.0	3.0	2.5	4.0	3.0	1.5	1.0	30.7	55.76	sedang	–	Ja
18	<i>Litsea umbellata</i> Merr.	Lauraceae	5.3	2.5	4.7	2.5	5.0	3.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	30.5	55.45	sedang	–	Ba
19	<i>Dimocarpus longan</i> Lour.	Sapindaceae	6.7	2.5	2.3	2.5	3.0	3.0	2.5	2.0	3.0	1.5	1.0	30.0	54.55	sedang	A	Ba, Te
20	<i>Tetrardisia denticulata</i> (Blume) Mez	Myrsinaceae	4.0	1.5	3.5	2.5	2.0	3.0	2.5	1.0	4.5	1.5	4.0	30.0	54.55	sedang	–	Ba
21	<i>Hemisclopa trimera</i> (Boerl.) v. Slooten	Flacourtiaceae	5.3	1.5	3.5	1.5	5.0	4.0	2.5	1.0	3.0	1.5	1.0	29.8	54.24	sedang	–	Ja
22	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	5.3	2.5	1.2	2.5	3.0	3.0	2.5	1.0	3.0	1.5	4.0	29.5	53.64	sedang	D	Ja
23	<i>Saraca thaipingensis</i> Cantley ex Prain	Caesalpiniaceae	5.3	2.0	5.8	2.5	3.0	3.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	29.2	53.03	sedang	–	Ja
24	<i>Schefflera farinosa</i> (Blume) Merr.	Araliaceae	4.0	1.0	4.7	2.0	3.0	4.0	2.5	2.0	1.5	1.5	3.0	29.2	53.03	sedang	A	Ba, Te
25	<i>Arthropphyllum javanicum</i> Blume	Araliaceae	4.0	1.5	2.3	2.0	4.0	4.0	2.5	3.0	3.0	1.5	1.0	28.8	52.42	sedang	D	Ja
26	<i>Viburnum lutescens</i> Blume	Caprifoliaceae	2.7	1.5	3.5	2.5	3.0	2.0	2.5	2.0	6.0	1.5	1.0	28.2	51.21	sedang	D	Ja
27	<i>Anacardium occidentale</i> L.	Anacardiaceae	4.0	1.0	3.5	2.0	4.0	3.0	2.5	1.0	4.5	1.5	1.0	28.0	50.91	sedang	D	Ja
28	<i>Voacanga grandifolia</i> (Miq.) Rolfe	Apocynaceae	2.7	1.0	3.5	2.5	4.0	2.0	2.5	1.0	1.5	4.5	2.0	27.2	49.39	sedang	A	Ti
29	<i>Memeylon myrsinoides</i> Blume	Melastomataceae	4.0	1.5	2.3	2.5	3.0	3.0	2.5	1.0	4.5	1.5	1.0	26.8	48.79	sedang	A	Ja
30	<i>Fernandoa adenophylla</i> (G.Don) Steenis	Bignoniaceae	4.0	1.0	2.3	1.5	4.0	3.0	2.5	3.0	3.0	1.5	1.0	26.8	48.79	sedang	–	Ja
31	<i>Oreocnide rubescens</i> (Blume) Miq.	Urticaceae	2.7	1.5	3.5	2.5	4.0	3.0	2.5	3.0	1.5	1.5	1.0	26.7	48.48	sedang	D	Ja
32	<i>Cathormion umbellatum</i> (Vahl) Kosterm.	Mimosaceae	4.0	1.0	3.5	2.5	3.0	3.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	24.5	44.55	sedang	–	Ja
33	<i>Syzygium argyrocalyx</i> (Warb.) Merr. & L.M. Perry	Myrtaceae	2.7	1.0	4.7	1.5	3.0	3.0	2.5	2.0	1.5	1.5	1.0	24.3	44.24	sedang	–	Ja
34	<i>Petunga microcarpa</i> DC.	Rubiaceae	4.0	0.5	1.2	1.5	4.0	3.0	2.5	1.0	1.5	3.0	2.0	24.2	43.94	sedang	–	Ba
35	<i>Litsea noronhae</i> Blume	Lauraceae	4.0	1.0	1.2	2.0	2.0	4.0	2.5	1.0	3.0	1.5	1.0	23.2	42.12	sedang	D	Ja
36	<i>Ficus pubinervis</i> Blume	Moraceae	2.7	1.5	2.3	2.5	3.0	3.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	22.5	40.91	sedang	D	Ja
37	<i>Peltophorum dasyrhachis</i> (Miq.) Kurz	Caesalpiniaceae	4.0	1.5	1.2	1.5	3.0	2.0	2.5	1.0	3.0	1.5	1.0	22.2	40.30	sedang	–	Ti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau keperluan resmi yang sejenis.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Lampiran 15 (Lanjutan) Kriteria penilaian spesies pohon KRB dengan bentuk tajuk menyebar (*spread*)

No	Nama Spesies	Famili	Kriteria Penilaian												Total	Skor	Kategori	ZEV	ZEH
			A1	A2	A3	A4	A5	B1	C1	C2	D1	E1	F1						
38	<i>Pleiospermium dubium</i> (Blume) Swingle	Rutaceae	1.3	1.0	2.3	2.0	4.0	2.0	1.0	1.0	1.5	1.5	1.0	18.7	33.94	buruk	A	Ba, Te	
39	<i>Theobroma cacao</i> L.	Sterculiaceae	2.7	0.5	1.2	1.5	3.0	2.0	2.5	1.0	1.5	1.5	1.0	18.3	33.33	buruk	A	Te	

Zona Ekologi Vertikal (ZEV) = A (0-1000 mdpl); B (1000-2400 mdpl); C (2400-5000 mdpl); D (0-2400 mdpl); E (1000-5000 mdpl); F (0-5000 mdpl); – (tidak ada data)

Zona Ekologi Horizontal (ZEH) = Ba (Jawa bagian Barat); Te (Jawa bagian Tengah); Ti (Jawa bagian Timur); Ja (seluruh Jawa)

LAMPIRAN 16
**KATALOG KOLEKSI POHON LOKAL JAWA
KEBUN RAYA BOGOR DAN CIBODAS
(Kategori Baik)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Keterangan :

Lokasi ditemukannya koleksi

Lokasi persebaran koleksi

Ketinggian diatas permukaan air laut

Jenis tajuk bulat

Jenis tajuk kolumnar

Jenis tajuk irregular

Jenis tajuk oval

Jenis tajuk menjuntai

Jenis tajuk piramidal

Jenis tajuk menyebar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

- Kebun Raya Cibodas
- Jawa bagian Barat dan Timur
- 200 – 1400 mdpl

- Kebun Raya Cibodas
- Jawa bagian Barat
- 90 – 1500 mdpl

- Kebun Raya Cibodas
- Seluruh Jawa
-

- KR Bogor dan KR Cibodas
- Seluruh Jawa
- 600 – 2000 mdpl

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

- 📍 KR Bogor dan KR Cibodas
- 📍 Seluruh Jawa
- ⬆️ 90 – 1600 mdpl

- 📍 Kebun Raya Cibodas
- 📍 Jawa bagian Barat
- ⬆️ 1550 mdpl

- 📍 Kebun Raya Cibodas
- 📍 Seluruh Jawa
- ⬆️ 1 – 1000 mdpl

- 📍 Kebun Raya Cibodas
- 📍 Seluruh Jawa
- ⬆️ 700 – 1800 mdpl

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

***Sterculia longifolia* Vent.**
Sterculiaceae

📍 Kebun Raya Bogor
📍 Seluruh Jawa
📏 1 – 1300 mdpl

***Cinnamomum sintoc* Blume**
Lauraceae

📍 KR Bogor dan KR Cibodas
📍 Jawa bagian Barat
📏 700 – 1500 mdpl

***Cryptocarya crassinervia* Miq.**
Lauraceae

📍 Kebun Raya Bogor
📍 Jawa bagian Barat
📏 –

***Bauhinia malabarica* Roxb.**
Caesalpiniaceae

📍 Kebun Raya Bogor
📍 Seluruh Jawa
📏 1 – 200 mdpl

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

- 📍 Kebun Raya Bogor
- 📍 Seluruh Jawa
- ▲ –

- 📍 Kebun Raya Bogor
- 📍 Jawa bagian Barat dan Tengah
- ▲ 0 – 250 mdpl

- 📍 Kebun Raya Bogor
- 📍 Seluruh Jawa
- ▲ 1 – 400

- 📍 Kebun Raya Bogor
- 📍 Seluruh Jawa
- ▲ 1 – 800 mdpl

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Polyscias nodosa (Blume) Seem.
Araliaceae

📍 Kebun Raya Bogor
📍 Seluruh Jawa
📏 1 – 800 mdpl

Memecylon nudum Blume
Melastomataceae

📍 Kebun Raya Bogor
📍 Jawa bagian Barat
📏 –

Planchonia valida (Blume) Blume
Lecythidaceae

📍 Kebun Raya Bogor
📍 Seluruh Jawa
📏 10 – 1000 mdpl

Garcinia lateriflora Blume
Clusiaceae

📍 Kebun Raya Bogor
📍 Jawa bagian Barat dan Tengah
📏 50 – 100 mdpl

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Turpinia sphaerocarpa Hassk.
Staphyleaceae

KR Bogor
KR Cibodas
 Seluruh Jawa
 20 – 2200
mdpl

Syzygium antisepticum (Blume) Merr. & Perry
Myrtaceae

KR Cibodas
 Seluruh Jawa
 10 – 1700
mdpl

Olea javanica Koord. & Valeton
Oleaceae

KR Cibodas
 Jawa bagian Barat
Jawa bagian Timur
 1100 – 1700
mdpl

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bouea macrophylla Griff
Anacardiaceae

KR Bogor

Jawa bagian Barat
Jawa bagian Tengah

5 – 800
mdpl

Cerbera manghas L.
Apocynaceae

KR Bogor
KR Cibodas

Seluruh Jawa

0 – 10
mdpl

Quassia indica (L.) Nooteboom
Simaroubaceae

KR Bogor

Seluruh Jawa

—
mdpl

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

KR Bogor
KR Cibodas

Jawa bagian Barat
Jawa bagian Tengah

200 – 1450
mdpl

KR Bogor

Seluruh Jawa

—
mdpl

KR Bogor

Seluruh Jawa

1 – 800
mdpl

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

***Vernonia arborea* Buch. Ham.**
Asteraceae

📷 Kebun Raya Cibodas
📍 Seluruh Jawa
⚙️ 5 – 3000 mdpl

***Cyathocalyx martabanicus* Hook.f. & Thomson**
Annonaceae

📷 Kebun Raya Bogor
📍 Jawa bagian Barat
⚙️ –

***Swietenia macrophylla* King**
Meliaceae

📷 Kebun Raya Bogor
📍 Jawa bagian Barat
⚙️ –

***Annona gigantophylla* (R.E.Fr) R.E.Fr.**
Annonaceae

📷 Kebun Raya Bogor
📍 Seluruh Jawa
⚙️ –

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Neolitsea cassiaefolia Blume
Lauraceae

- 📍 KR Bogor dan KR Cibodas
- 📍 Seluruh Jawa
- ▲ 50 – 1700 mdpl

Pinanga javana Blume
Arecaceae

- 📍 KR Bogor dan KR Cibodas
- 📍 Seluruh Jawa
- ▲ 10 – 1600 mdpl

Caryota no Becc.
Arecaceae

- 📍 Kebun Raya Cibodas
- 📍 Jawa bagian Barat
- ▲ 1000 – 1400 mdpl

Cocos nucifera L.
Arecaceae

- 📍 Kebun Raya Bogor
- 📍 Seluruh Jawa
- ▲ 0 – 700 mdpl

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

📍 Kebun Raya Bogor
📍 Jawa bagian Barat
📏 0 – 90 mdpl

📍 Kebun Raya Bogor
📍 Jawa bagian Barat dan Tengah
📏 1 – 50 mdpl

📍 Kebun Raya Bogor
📍 Seluruh Jawa
📏 1500 mdpl

📍 Kebun Raya Bogor
📍 Jawa bagian Barat
📏 –

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

- 📍 Kebun Raya Cibodas
- 📍 Seluruh Jawa
- ▲ 600 – 2100 mdpl

- 📍 KR Bogor dan KR Cibodas
- 📍 Seluruh Jawa
- ▲ 700 – 2400 mdpl

- 📍 Kebun Raya Cibodas
- 📍 Jawa bagian Barat dan Timur
- ▲ 1000 – 1700 mdpl

- 📍 KR Bogor dan KR Cibodas
- 📍 Seluruh Jawa
- ▲ 1 – 1000 mdpl

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Gacnia mangostana L.
Clusiaceae

📍 Kebun Raya Bogor
📍 Seluruh Jawa
📏 1 – 1000 mdpl

Stelechocarpus burahol (Blume)
Hook.f. & Thomson
Annonaceae

📍 Kebun Raya Bogor
📍 Seluruh Jawa
📏 150 – 300 mdpl

Pterocarpus indicus Willd
Papilionaceae

📍 Kebun Raya Bogor
📍 Seluruh Jawa
📏 1 – 800 mdpl

Polyalthia lateriflora Blume
Annonaceae

📍 Kebun Raya Bogor
📍 Seluruh Jawa
📏 50 – 1000 mdpl

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

- Kebun Raya Bogor
- Seluruh Jawa
- 100 – 800 mdpl

- Kebun Raya Cibodas
- Jawa bagian Barat dan Tengah
- 1500 – 2400 mdpl

- Kebun Raya Cibodas
- Seluruh Jawa
- 600 – 1800 mdpl

- Kebun Raya Cibodas
- Jawa bagian Barat dan Tengah
- 650 – 1500 mdpl

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

📍 Kebun Raya Cibodas
📍 Jawa bagian Barat
⬆️ —

📍 Kebun Raya Cibodas
📍 Jawa bagian Barat
⬆️ —

📍 Kebun Raya Bogor
📍 Jawa bagian Tengah
⬆️ —

📍 KR Bogor dan KR Cibodas
📍 Seluruh Jawa
⬆️ 0 – 1500 mdpl

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

KR Cibodas

Jawa bagian Tengah

—

KR Cibodas

Jawa bagian Barat

mdpl

KR Cibodas

Seluruh Jawa

5 – 1600
mdpl

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Syzygium nervosum DC.
Myrtaceae

KR Cibodas

Jawa bagian Barat

mdpl

Syzygium rostratum (Blume) DC.
Myrtaceae

KR Cibodas

Seluruh Jawa

1300 – 1700
mdpl

Antidesma montanum Blume
Euphorbiaceae

KR Bogor

Seluruh Jawa

1 – 100
mdpl

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Cassia javanica L.
Caesalpiniaceae

KR Bogor

Seluruh Jawa

0 – 500
mdpl

Barringtonia asiatica (L.) Kurz
Lecythidaceae

KR Bogor

Seluruh Jawa

—
mdpl

Permentiera cujete L.
Bignoniaceae

KR Bogor

Jawa bagian Barat

—
mdpl

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Brownea capitella Jacq.
Caesalpiniaceae

KR Bogor

Jawa bagian Barat

mdpl

Cryptocarya laevigata Blume
Lauraceae

KR Bogor
KR Cibodas

Jawa bagian Barat

600 – 1000
mdpl

Aglaia elliptica Blume
Meliaceae

KR Bogor

Jawa bagian Barat

mdpl

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

***Maniltoa browneoides* Harms**
Caesalpiniaceae

- Kebun Raya Bogor
- Jawa bagian Barat
-

***Zanthoxylum rhetsa* (Roxb.) DC.**
Rutaceae

- Kebun Raya Bogor
- Seluruh Jawa
- 10 – 400 mdpl

Syzygium pycnanthum
Merr. & L. M. Perry
Myrtaceae

- KR Bogor dan KR Cibodas
- Seluruh Jawa
- 5 – 1500 mdpl

Lampiran 17 Peta rencana penanaman pohon pada kawasan Gedung Graha Widya
Wisuda IPB

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Keterangan

- A : Plaza Akademik
- B : Pintu Masuk Graha Widya Wisuda
- C : Gedung Graha Widya Wisuda
- D : Toilet
- E : Tempat Parkir
- F : ATM Center

- Singkatan Nama Vegetasi
- Satuan Vegetasi (Ph : Pohon)
- Jumlah Vegetasi

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural

Legenda

- Pohon Pembatas (Screen)
- Pohon Penaung
- Pohon Pengarah
- Pohon Focal Point

- Ts : *Turpinia sphaerocarpa* Hassk.
- Sa : *Syzygium antisepticum* (Blume) Merr & Perry
- Bm : *Bouea macrophylla* Griff
- Va : *Vernonia arborea* Buch. Ham
- Nc : *Neolitsea cassiaefolia* Blume
- Ba : *Buchanania arborescens* (Blume) Blume
- Pj : *Pinanga javana* Blume
- Cn : *Cocos nucifera* L.
- Ah : *Artocarpus heterophyllus* Lam.
- Gm : *Garcinia mangostana* L.
- Sb : *Stelecoccus burrahol* (Blume) Hook. f. Thomson
- Pi : *Pterocarpus indicus* Willd.
- Sc : *Syzygium claviflorum* (Roxb.) Wall. Ex. A.M. Cowan & Cowan
- Oi : *Oreocnide integrifolia* (Gaudich.) Miq.
- Cj : *Cassia javanica* L.
- Sp : *Syzygium pycnanthum* Merr & L. M Perry

Orientasi

Program Studi Arsitektur Lanskap
Fakultas Pertanian
Sekolah Pascasarjana
Institut Pertanian Bogor

Judul Gambar

Lampiran 17
Peta Rencana Penanaman Pohon pada
Kawasan Gedung Graha Widya Wisuda IPB

Digambar Oleh:

Muhammad Amin Shodiq

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jember pada tanggal 6 Mei 1990, putra kedua dari Bapak Sururi dan Ibu Siti Fatimah. Penulis menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di MTs. Baitul Arqom, Balung, Jember pada tahun 2002 – 2005. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Jember pada tahun 2005 – 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor pada tahun 2008 – 2013. Penulis melanjutkan pendidikan Master di Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor pada tahun 2013 – 2017.

Selama masa perkuliahan penulis aktif dalam beberapa kegiatan organisasi, kepanitiaan, proyek lapangan, dan pelatihan. Penulis juga berkesempatan untuk menempuh program pertukaran pelajar sebanyak 2 kali ke negara Jepang. Program pertukaran pelajar yang pertama penulis tempuh di Chiba University pada tanggal 11 – 21 Februari 2016. Kemudian program pertukaran pelajar yang kedua penulis tempuh selama satu semester di Laboratorium Landscape Ecology, Graduate School of Global Environmental Studies (GSGES), Kyoto University mulai tanggal 1 April 2016 hingga 31 September 2016 dibawah bimbingan Professor Shoto Shibata.